

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN BUMI MAKMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

NADIA RAHMA DANIS

NIM: 22591135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur”, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 1966092519955022000

Curup, 05 Agustus 2026

Pembimbing II



Nelfa Sari, M. Pd
NIP. 199402082022032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Rahma Danis

Nim : 22591135

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak dapat karya atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2026

METESAN
TEMPEL
0771EAOX063608626
Nadia Rahma Danis
NIM. 22591135



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. A.K. Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 - 21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1439 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2026

Nama : Nadia Rahma Danis
NIM : 22591135
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN Bumi Makmur

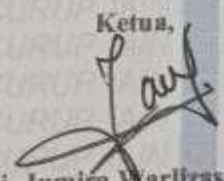
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2026
Pukul : 15.00-16:30 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

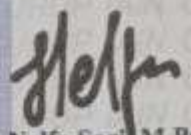
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

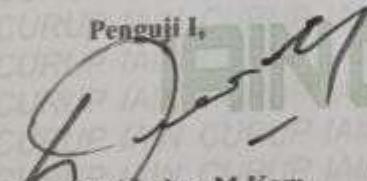
Ketua,


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

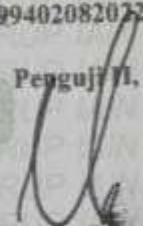
Sekretaris,


Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Penguji I,


Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Penguji II,


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001


Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197911072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang mana beliau lah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Sakut Anshori, S.Pd. I., M.Hum selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Bakti Komalasari, S.ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Muhammad Taqiyyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I dan Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, S.Pd., M.Pd., Kons selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyyuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
7. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Nelfa Sari, M.Pd selaku Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Unit dan Lembaga di IAIN Curup.
10. Bapak Suandi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Bumi Makmur beserta Bapak Ibu Dewan Guru yang telah mengizinkan dan mendukung penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 13 Agustus 2026

Penulis



Nadia Rahma Danis

NIM. 22591135

MOTTO

“Ayo coba pakai rasa takut mu kalahkan pikiranmu”

(Penulis)

“Sesuatu yang tidak dipertaruhkan, tidak akan dimenangkan”

(Penulis)

“Lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri, melainkan berkat pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Ibu dan Bapakku tercinta, Ibu Ningsih dan Bapak Hadi Subroto, yang senantiasa menjadi sumber kasih sayang, do'a, semangat, dan kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, serta cinta yang tidak akan pernah putus sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini. Skripsi ini merupakan wujud kecil dari perjuangan panjang yang telah kita lalui bersama. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan keberkahan, dan kebahagiaan agar dapat terus menyaksikan setiap langkah dan pencapaian penulis di masa mendatang
2. Kepada keluarga besarku, khususnya Makwo, Pakwo, Mbah Lin dan Alm. Mbah Lanang, yang senantiasa memberikan dukungan berupa semangat, perhatian dan kasih sayang yang sangat tulus kepada penulis.
3. Kepada Kakak dan Ayukku, serta adik-adikku tercinta Salsa dan Iyan, terima kasih atas kasih sayang, do'a, perhatian, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kebanggaan dan membawa kebahagiaan bagi keluarga.

4. Terima kasih Kepada Keluarga besar Mbah Siti, Mbah lanang, tante Thieka, om Agus dan om Angga, yang senantiasa turut membantu dan mendukung penulis. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala, senantiasa membalas setiap kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang terbaik di dunia maupun diakhirat.
5. Terima kasih untuk sepupuku Mbak Ayu, yang telah banyak membantu saat penelitian di sekolah, membantu dalam kendaraan antar jemput dan dokumentasi. Semoga tali silaturahmi persaudaraan kita senantiasa terjaga.
6. Teman-teman seperjuangan selama menempuh Pendidikan di bangku perkuliahan, khususnya lokal PGMI B, teman-teman KKN, PPL, serta seluruh keluarga besar PGMI Angkatan 22, penulis menyampaikan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama.
7. Terima kasih kepada seluruh mahasantri asrama hafsah, khususnya kamar 21 yang menjadi rumah kedua sejak awal penulis menempuh perkuliahan, terima kasih atas perhatian, semangat, dukungan, bersedia mendengarkan keluh kesah, kebersamaan dalam perjalanan pendidikan ini. Semoga tali silaturahmi kita senantiasa terjaga.
8. Terima kasih untuk kedua teman seperjuangan satu pembimbing, khususnya yaitu dila dan fitri, yang telah menjadi tempat untuk saling mengeluh, membersamai dalam suka maupun duka, berbagi tawa ditengah lelah, dan saling menguatkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Candra Maulana Malik Ibrahim. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan ini.

Sudah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Terima kasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal, menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

10. Terakhir, untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik di masa mendatang.

ABSTRAK

NADIA RAHMA DANIS, NIM. 22591135 “**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur**”, Skripsi Pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V SDN Bumi Makmur. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penilaian harian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur. 2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur. 3) Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Sebelum menggunakan strategi pembelajaran *index card match* nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 55,65 dan rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 63,23. Hal itu menunjukkan hasil belajar yang masih tergolong rendah; 2) Setelah menggunakan strategi pembelajaran *index card match* pada kelas eksperimen rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen adalah 80,97 sedangkan kelas kontrol sebesar 74,03. Berdasarkan hasil rata-rata nilai posttest, bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *index card match* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol; 3) Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *index card match*, berdasarkan hasil uji hipotesis *independent sample t-test*, diketahui nilai Sig. (2 tailed) adalah sebesar $0,003 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang artinya terdapat pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V di SDN Bumi Makmur.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Index Card Match, Hasil Belajar, IPAS.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	15
B. Kajian Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Pikir Penelitian	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel Penelitian.....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
B. Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Data.....	68
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	69
3. Pengujian Hipotesis.....	71
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Nilai Harian Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur	2
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Desain</i>	42
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	42
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	43
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument	47
Tabel 3.5 Validitas Ahli	51
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen	53
Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas	56
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 3.9 Kriteria Tingkat Kesukaran	57
Tabel 3.10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	58
Tabel 3.11 Kriteria Daya Beda	60
Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Beda	60
Tabel 4.1 Jumlah Bangunan SDN Bumi Makmur	66
Tabel 4.2 Nama Guru/Pegawai dan Tugas Pokok	67
Tabel 4.3 Deskripsi Data	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	71
Tabel 4.6 Uji <i>Independent Sample Test</i>	72
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	96
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	99
Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi	100
Lampiran 5 Surat Pengantar dan Selesai Uji Coba SDN 72 Rejang Lebong.....	103
Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	105
Lampiran 7 Kisi-kisi Soal Instrumen	153
Lampiran 8 Instrumen Uji Coba	157
Lampiran 9 Soal dan Kunci Jawaban Pretest dan Posttest.....	167
Lampiran 10 Skor Uji Coba	174
Lampiran 11 Uji Validitas	175
Lampiran 12 Uji Reliabilitas	182
Lampiran 13 Uji Tingkat Kesukaran.....	182
Lampiran 14 Uji Daya Beda	183
Lampiran 15 Deskripsi Data	183
Lampiran 16 Uji Normalitas dan Homogenitas	184
Lampiran 17 Uji Independent Sample T test	184
Lampiran 18 Hasil Belajar Pretest dan Posttest Eksperimen	185
Lampiran 19 Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kontrol.....	187
Lampiran 20 Kartu Bimbingan Skripsi.....	190
Lampiran 21 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	191

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah dilaluinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.¹ Dengan demikian, hasil belajar memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran karena melalui hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengingat materi, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat salah satunya melalui pencapaian

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet 3, 2006)

hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran, sedangkan hasil belajar yang belum mencapai kriteria yang ditetapkan menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat ketecapaian suatu pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran IPAS jenjang Sekolah Dasar, hasil belajar penting untuk diukur karena pembelajaran IPAS tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membantu siswa memahami lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, hasil belajar IPAS dapat menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh pada tahap awal, peneliti menganalisis data berupa nilai harian siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur. Berikut tabel 1.1 data awal nilai harian mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur.

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Harian Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Nilai Rata-Rata	Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas
1	VA	31	70	71,61	61,29%	38,70%
2	VB	31	70	63,22	32,25%	67,74%

Berdasarkan tabel diatas, pada kelas VA dari 31 siswa, sebanyak 19 siswa (61,29%) telah mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 12 siswa (38,70%)

belum mencapai KKTP. Sementara pada kelas VB dari 31 siswa, sebanyak 10 siswa (32,25%) telah mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 21 siswa (67,74%) belum mencapai KKTP. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran IPAS di kelas memiliki salah satu masalah yang dihadapi siswa kelas V SDN Bumi Makmur adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan. Serta strategi pembelajaran yang aktif dan menarik yang sesuai dengan karakter siswa tersebut. Terlihat terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa cenderung menerima informasi yang disampaikan guru tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir, bertanya, berdiskusi, dan menemukan jawaban.² Kondisi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan kesempatan siswa untuk membangun pemahaman terhadap materi menjadi terbatas. Oleh karena itu, Pembelajaran bukan sekedar penyampaian materi tetapi juga sebagai upaya terencana yang dirancang agar bisa membantu siswa dalam pemahaman materi ajar. Pada proses tersebut, guru berperan memberikan bimbingan, arahan, serta

² Hasil Analisis Data Awal dan Hasil Belajar Siswa Observasi Proses Pembelajaran di Kelas V SDN Bumi Makmur.

menyediakan berbagai sumber belajar guna memperkuat pemahaman dan pengetahuan yang dipelajari oleh siswa.³

Permendikdasmen Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025, proses pembelajaran diarahkan pada penerapan pembelajaran mendalam yang mengadopsi pendekatan pedagogis yang kontekstual dan menyenangkan. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai penguasaan materi secara hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, memiliki keterampilan berkomunikasi serta aktif dan kreatif. Pembelajaran memiliki peranan penting sebagai suatu proses yang terencana dan tersusun untuk mengaktifkan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Melalui pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus dirancang secara terstruktur dan terorganisasi agar tercapainya tujuan pembelajaran.² Sebagai upaya mewujudkan pembelajaran demikian, guru sebagai individu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu memenuhi tuntunan tersebut dengan merancang perencanaan kegiatan proses belajar mengajar. Seorang guru perlu menyusun langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur melalui penerapan strategi pembelajaran.⁵

³ Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2014), H.73.

⁴ Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025

⁵ Machlida Fitri Islami et al., "Peran Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keberhasilan Akademik Peserta Didik," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 246–60, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39215>

Majid mengungkapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka seorang guru perlu merancang pembelajaran secara terencana dan tersusun yang disebut dengan strategi pembelajaran.⁶ Selanjutnya, Kemp menyatakan strategi pembelajaran suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁷ Dari penjelasan para ahli tersebut disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh guru untuk sebuah perencanaan proses pembelajaran agar materi pelajaran bisa diterima dengan mudah serta dapat diingat dalam jangka waktu yang lama oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran suatu komponen penting dalam pembelajaran.

Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji menyoroti pentingnya strategi belajar yang terencana, seperti memahami terlebih dahulu isi materi sebelum menghafalnya, serta melakukan pengulangan dan membahas kembali materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konteks pembelajaran mendalam, bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat pasif menggunakan hafalan semata melainkan harus secara aktif agar siswa dapat membangun pemahaman mendalam dan menumbuhkan daya nalar.⁸

⁶ Isop Syafei, *Strategi Pembelajaran*, (Penerbit: Widina Media Utama.2025), accessed February 23, 2026, <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/628907-strategi-pembelajaran-60115270.pdf>.

⁷ “Mislan Dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. (Penerbit Lakeisha, 2019). H.2,” n.d., accessed February 23, 2026, <http://repository.unibabwi.ac.id/id/eprint/939/1/buku%20strategi%20pembelajaran.pdf>

⁸ Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025

Dari penjelasan tersebut, strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah rencana yang terstruktur, yang mencakup pemilihan cara belajar, tata cara kegiatan, serta penggunaan berbagai sumber belajar untuk mengatasi hambatan yang terjadi saat proses belajar berlangsung. Penerapan strategi yang tepat disertai kreativitas dan inovasi dari guru, yang mampu menjadikan kegiatan belajar yang awalnya pasif berubah menjadi lebih aktif, bersemangat, serta berkonsentrasi dalam belajar. Berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran *index card match*.⁹

Melvin L Silberman mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *index card match* merupakan strategi pembelajaran aktif, dan menyenangkan untuk mengulaang kembali materi pelajaran. Siswa bekerja sama secara berpasangan untuk memberikan pertanyaan dari kartu yang diperoleh kepada teman-teman di kelasnya.¹⁰ Selanjutnya Kurniawati mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran *index card match* merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari secara menyenangkan.¹¹ Berdasarkan pendapat

⁹ Elfiana Elfiana, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi Siswa," *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (2025): 1–16, <https://doi.org/10.56013/alashr.v10i1.3781>

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning* 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Nuansa Cendekia, 2018). H.250

¹¹ Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). H.154

tersebut dapat disimpulkan strategi pembelajaran *index card match* merupakan strategi yang dapat mengajak keterlibatan langsung siswa dalam mencari pasangan kartu yang diperoleh sehingga dapat mengulas materi serta menguji pengetahuan belajar siswa secara menyenangkan.

Strategi pembelajaran *index card match* sebagaimana yang dinyatakan Isnu Hidayat dalam bukunya bahwa strategi ini dapat membantu tercapainya hasil belajar. Strategi ini dapat melatih siswa agar lebih cermat, aktif, dan menguatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Penerapan strategi ini dapat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat siswa tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dengan baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran *index card match* dipandang penting untuk diterapkan karena tingkat keberhasilannya yang dapat mendorong siswa lebih aktif, cermat dan serta kuat pemahamannya terhadap materi pokok dan akan berdampak pada hasil belajar.¹²

Penggunaan strategi pembelajaran *index card match* diharapkan dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan jawaban, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif. Keaktifan tersebut diharapkan dapat membantu

¹² Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer: Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2020) H.88

siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *index card match* dipandang relevan untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang membahas penggunaan strategi pembelajaran *index card match*. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Firansyah dan Ansharullah membahas pengaruh strategi *active learning tipe index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Rimba Melintang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *index card match* berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya, penelitian Yohano Nono BS dan Yuliani Sepe Wangge dengan judul “Penerapan Strategi *index card match* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDI Ende 16” menunjukkan bahwa strategi *index card match* dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurul Andriani Purwitasari dengan judul “Pengaruh Metode *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri Gresik”. Penelitian tersebut membahas pengaruh penggunaan metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Index Card Match* telah digunakan pada

berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan serta memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat digunakan pada siswa kelas V sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Adanya perbedaan hasil belajar yang ditunjukkan oleh data awal, terutama rata-rata hasil belajar kelas VA sebesar 71,61 dan kelas VB sebesar 63,22 menunjukkan adanya permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran *index card match* menjadi salah satu alternatif yang menarik untuk dikaji karena strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif

melalui kegiatan mencocokkan pertanyaan dan jawaban serta berinteraksi dengan teman.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *index card match* benar-benar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini penting dilakukan karena hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran, sementara kondisi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif, diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran. Kondisi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu dioptimalkan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Strategi *index card match* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Serta didukung oleh penelitian terdahulu dan adanya perbedaan konteks penelitian, maka penelitian mengenai pengaruh strategi *index card match* terhadap hasil belajar IPAS penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi**

Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS belum optimal, yang ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar kelas V.
2. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur masih kurang bervariasi dan belum menerapkan strategi pembelajaran yang aktif serta menyenangkan, sehingga siswa cenderung pasif dan mudah merasa bosan saat kegiatan belajar berlangsung.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dapat dilakukan agar terarah, maka fokus masalah yang diteliti yaitu:

1. Materi yang digunakan dalam materi ini adalah pada mata pelajaran IPAS BAB I Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi. Pada Topik A Cahaya dan Sifatnya.
2. Peneliti terfokuskan pada hasil belajar siswa kelas V.
3. Hasil yang dimaksud oleh peneliti yaitu pada hasil belajar pengetahuan (kognitif) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN Bumi Makmur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan dengan adanya rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menegetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai strategi pembelajaran, pada khususnya penerapan strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber referensi, wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi khususnya pada mata pelajaran IPAS, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN Bumi Makmur.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi bahan dalam membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan wawasan penelitian dalam proses pembelajaran

khususnya dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih maksimal dan memuaskan pada mata pelajaran IPAS.

d. Bagi Program Studi

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk menambah wawasan pembelajaran terkhususnya untuk mahasiswa IAIN Curup di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) terutama dalam menggunakan penelitian Quasi Eksperimen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan strategi sebagai “ilmu atau seni menggunakan seluruh sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai”.¹³ Secara etimologis strategi berasal dari bahasa latin yaitu “*strategia*” yang artinya seni untuk meraih suatu tujuan, yang pada awalnya istilah strategi ini dipakai dalam kemiliteran. Saat ini jika dikaitkan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang terencana yang memuat rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rangkaian kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk sebuah tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁴

Kemp menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan

¹³ “Arti Kata Strategi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” *accessed February 22, 2026*, <https://kbbi.web.id/strategi>.

¹⁴ Akrim dan M. Arifin, Buku Ajar Strategi Pembelajaran (umsu press, 2022). H.2

efisien.¹⁵ Alim Sumarno mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.¹⁶ Abdul Majid juga mendefinisikan strategi pembelajaran, adalah pola umum kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi ini mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, dan konteks pembelajaran.¹⁷ Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis oleh guru dalam bentuk rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran tidak hanya berisi langkah-langkah kegiatan, tetapi juga mencakup pemilihan pendekatan, dan teknik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta sumber belajar, dan kondisi pembelajaran, agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Strategi pembelajaran menjadi pedoman bagi guru

¹⁵ Akrim dan M. Arifin, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (umsu press, 2022). <https://books.google.co.id/books?id=bzZgEAAAQBAJ>. H.3

¹⁶ “Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran* (Penerbit Lakeisha, 2019). H 2,” n.d., accessed February 23, 2026, <http://repository.unibabwi.ac.id/id/eprint/939/1/buku%20strategi%20pembelajaran.pdf>.

¹⁷ “Prof. Dr. Isop Syafei, M.Ag. *Strategi Pembelajaran*. Widina Media Utama.2025,” n.d., accessed February 23, 2026, <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/628907-strategi-pembelajaran-60115270.pdf>.

¹⁸ Andang Irfan dan Edi Mulyadin, *Strategi Pembelajaran*. (Penerbit Deepublish, 2017). H.58

dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan pemahaman materi, serta dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

b. Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Strategi pembelajaran *index card match* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan yang mengajak siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini sebagai cara untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan menguji kembali pemahaman serta kemampuan mereka dengan menggunakan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal ataupun jawaban yang berdasarkan topik pembelajaran.

Melvin L Silberman mengemukakan strategi *index card match* adalah strategi pembelajaran aktif, dan menyenangkan sebagai mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa bekerja sama secara berpasangan untuk memberikan pertanyaan dari kartu yang diperoleh kepada teman-teman di kelasnya.¹⁹

Hisyam Zaini menyatakan strategi *index card match* dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan yang bisa digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, Walaupun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu,

¹⁹Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Nuansa Cendekia, 2018). H.250

sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.²⁰

Kurniawati mengungkapkan bahwa strategi *index card match* merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari secara menyenangkan.²¹

Dengan demikian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *index card match* merupakan strategi pembelajaran yang dapat mengajak keterlibatan langsung siswa secara aktif dalam mencari pasangan kartu yang diperoleh sehingga dapat mengulas materi serta menguji pengetahuan belajar siswa secara lebih menyenangkan.

Penerapan strategi ini memerlukan sekurang-kurangnya dua orang yang masing-masing berupaya mencari pasangan kartu yang cocok dalam konteks pertanyaan serta jawaban sesuai dengan topik pembelajaran. Dengan demikian guru bertugas untuk membuat kartu undian sesuai dengan jumlah siswa yang terdapat dalam kelas yang berisikan dua kartu, kartu pertama berisikan pertanyaan dan kartu kedua berisikan jawaban. Siswa diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang tepat dari kartu yang didapatkannya. Strategi ini juga dapat diterapkan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, Walaupun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan catatan,

²⁰ “Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* | PDF,” accessed April 14, 2026, <https://www.scribd.com/document/650684818/Hisyam-Zaini-Dkk-2008-Strategi-Pembelajaran-Aktif>.

²¹ Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). H.

siswa diberi tugas mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.

c. Tujuan Strategi *Index Card Match*

Sebagaimana dikemukakan oleh Tias dkk tujuan penerapan strategi *index card match* ini yaitu untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Dengan begitu siswa akan lebih semangat serta antusias, cermat dan mudah dalam memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Selain itu, dengan penerapan strategi ini guru sangat senang apabila siswa berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, untuk itu guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan cara penyelesaiannya. Dengan begitu dapat merubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.²²

d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Penerapan strategi dalam pembelajaran tentu terdapat keunggulan dan kelemahannya. Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran *index card match* menurut Isnu Hidayat sebagai berikut:

²² Tias dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2022) H. 45

Keunggulan strategi pembelajaran *index card match*:

- 1) Mendorong siswa untuk berlomba-lomba mencapai kesuksesan.

Strategi ini mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam unsur berlomba dalam mencari pasangan kartu dari yang mereka dapatkan, dengan begitu dapat mengajak siswa secara aktif mengikuti pembelajaran.

- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab karena hasil pekerjaan siswa harus dipertanggung jawabkan didepan guru.

Strategi ini dapat melatih siswa menjadi lebih serius serta bertanggung jawab dalam mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan.

- 3) Memperdalam pemahaman dan meningkatkan keaktifan dan kecakapan siswa.

Secara langsung strategi ini membuat siswa aktif dalam kegiatan mencari pasangan kartu, mereka saling berdiskusi dengan begitu dapat meninjau materi yang mereka pelajari sebelumnya, dengan begitu dapat menambah pemahamannya dengan baik.

- 4) Serta hasil belajar akan lebih teringat karena sesuai dengan minat siswa.

Karena pembelajaran yang dilakukan dengan cara menarik dan sesuai dengan minat siswa, materi akan

cenderung lebih melekat diingatan, dengan begitu strategi ini dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa dengan baik.

Kelemahan strategi *index card match*:

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama, terlebih bagi kelas besar.

Dalam proses mencari pasangan kartu bisa memerlukan waktu cukup, terutama jika jumlah siswa banyak. Walaupun demikian, guru perlu mengatur waktu dengan baik agar pembelajaran tetap efektif.

- 2) Proses pembelajaran terkesan sebagai aktivitas bermain, bukan sebuah kegiatan belajar.

Karena strategi ini bentuk permainan kartu terkadang siswa menjadi kurang fokus jika mereka masih dalam lingkup proses pembelajaran, dengan begitu guru harus selalu mengarahkan siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar²³

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran *index card match* diatas dapat disimpulkan, strategi pembelajaran *index card match* ini memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan dalam proses pembelajaran.

²³ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer: Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020) H.88-89

Strategi ini mampu membantu tercapainya hasil belajar, dengan cara melatih siswa agar lebih aktif serta cermat dalam menguatkan pemahaman materi yang telah dipelajari. Dengan begitu siswa juga lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan serta sesuai dengan minat siswa tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dengan baik.

Namun, strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan. Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, terutama jika diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Selain itu, kegiatan belajar bisa terlihat seperti aktivitas bermain. Walaupun demikian, strategi ini efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, tetapi memerlukan pengelolaan waktu dan kontrol kelas yang baik agar tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Kegiatan pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat mencapai hasil maksimal. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match* menurut Melvin L Silberman sebagai berikut:

- 1) Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dikelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.

- 2) Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas pertanyaan masing-masing pertanyaan itu.
- 3) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampuraduk.
- 4) Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini latihan pencocokkan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
- 5) Perintahkan siswa untuk mencari pasangan kartu mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (Katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka.)
- 6) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.²⁴

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.

Dalam KBBI hasil memiliki arti sesuatu yang diadakan oleh usaha.²⁵ Sedangkan belajar menurut KBBI yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²⁶ Definisi diatas memiliki pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk

²⁴ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Nuansa Cendekia, 2018). H. 250-251

²⁵ “Arti Kata Hasil - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed April 14, 2026, <https://kbbi.web.id/hasil>.

²⁶ “Arti Kata Belajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed April 14, 2026, <https://kbbi.web.id/ajar>.

memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.²⁷

Nana Sudjana menyatakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup pada bidang kognitif, afektif dan psikomotor.²⁸

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk pada penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu mata pelajaran setelah mereka mengalami proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang penting meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Suatu yang dicapai oleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet 3, 2006) h.3.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005) h.3

yang terdapat dalam beberapa aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara baik. Dimana hasil belajar siswa ini nantinya akan menjadi tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar siswa dapat dikategorikan dalam tiga ranah utama yaitu:

1) Ranah kognitif meliputi aktivitas mental yang melibatkan otak. Menurut Bloom, semua aktivitas yang berkaitan dengan fungsi otak termasuk dalam ranah kognitif. Terdapat enam tingkatan proses berpikir dalam ranah kognitif dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks, enam tingkat ranah kognitif adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu proses mental dalam mengingat dan menyampaikan informasi yang telah dipelajari secara akurat sesuai dengan yang diperoleh sebelumnya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu aspek pemahaman yang mendasar dalam penguasaan materi suatu topik.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan yang mengharuskan siswa untuk mampu menggunakan

pengetahuannya secara tepat untuk menunjukkan pemahamannya terhadap materi.

- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan untuk membagi informasi menjadi komponen-komponen dan menunjukkan bagaimana ide-ide dalam informasi tersebut berhubungan satu sama lain.
 - e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menggabungkan komponen-komponen menjadi suatu struktur yang khas dan sistematis.
 - f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kegiatan yang melibatkan penilaian terhadap suatu konsep, penemuan, metode, atau pendekatan. Seseorang dapat mempelajari hal-hal baru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, dan mengembangkan strategi analisis melalui evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif terdiri dari lima tujuan yang berkaitan dengan respons emosional terhadap adanya tugas.
- a) Menerima, mengacu pada kepekaan seseorang terhadap rangsangan dan kesiapan untuk memperhatikan serta menyadari disekitarnya.

- b) Merespons, pada Tingkat ini siswa menunjukkan kesediaan untuk aktif memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan. Termasuk memberikan persetujuan, menunjukkan keterlibatan dan merasakan kepuasan dalam memberikan umpan balik.
 - c) Menghargai/menilai, kemampuan untuk mengevaluasi sesuatu dan bertindak sesuai dengan penilaian tersebut.
 - d) Mengorganisasi, mengacu pada proses penyalarsan berbagai nilai serta pengembangan nilai yang konsisten.
 - e) Karakteristik didasarkan pada nilai-nilai, melibatkan kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi bagian dari diri sendiri dan dijadikan pegangan nyata dalam mengatur tingkah laku yang disiplin.
- 3) Ranah psikomotorik, kemampuan seorang siswa dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang sederhana hingga kompleks. Kata kerja operasional yang digunakan dengan kelompok keterampilan berikut:

- a) Keterampilan motorik, seperti melakukan gerakan dasar.
- b) Manipulasi objek, yaitu kemampuan menggunakan atau mengelola alat dan bahan.
- c) Koordinasi neuromuscular, yaitu kemampuan mengoordinasikan gerakan tubuh secara tepat.²⁹

Berdasarkan jenis hasil belajar diatas dalam penelitian ini akan meneliti hasil belajar pada aspek kognitif mata pelajaran IPAS yang mencakup beberapa tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang siswa setelah ia mengikuti proses belajar. Perubahan ini bisa dilihat dari cara berpikir (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Suatu proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil jika perubahan yang terjadi pada siswa memang berasal dari kegiatan belajar yang mereka jalani, yaitu dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru sebelumnya. Adapun manfaat hasil belajar sebagai berikut:

²⁹ Muhammad Ropi dan Muh.Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar* (Selong Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017). H. 21-24

1) Menambah Pengetahuan.

Hasil belajar dapat membuat siswa mengetahui hal-hal baru, baik berupa informasi, fakta maupun konsep yang sebelumnya belum mereka ketahui.

2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.

Siswa menjadi lebih paham tentang pelajaran yang sebelumnya belum dimengerti dengan baik.

3) Lebih mengembangkan keterampilan.

Melalui proses belajar dapat membantu siswa melatih kemampuan, seperti berpikir, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik

4) Memiliki pandangan baru atas sesuatu hal.

Dari hasil belajar yang mereka peroleh siswa dapat melihat suatu hal dari cara yang berbeda sehingga dapat menambah wawasannya.

5) Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dari hasil belajar yang mereka peroleh dapat menumbuhkan sikap siswa menjadi lebih menghargai

pengetahuan, pengalaman, serta nilai-nilai yang dipelajari.³⁰

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi siswa, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang berperan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik maupun psikologis yang dapat memngaruhi proses dan hasil belajar. Kondisi fisik meliputi kesehatan tubuh, kebugaran, serta fungsi indera seperti penglihatan dan pendengaran. Sementara itu, kondisi psikologis mencakup minat belajar, motivasi, tingkat kecerdasan, perhatian kesiapan belajar serta kondisi emosional siswa. Apabila kondisi internal siswa berada dalam keadaan baik, maka

³⁰ Husniyah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran,” 2021.

proses belajar akan berlangsung lebih optimal dan hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar. Faktor ini berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan pembelajaran ini merupakan bentuk-bentuk upaya belajar siswa, diantaranya strategi pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dalam proses mempelajari setiap materi pelajaran. Dengan pemilihan strategi yang tepat dapat membantu siswa memahami dengan lebih mudah dan efektif dengan begitu hasil belajar dapat dicapai.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu

³¹ Imtihan Hanim Khulaifayah dkk, *Psikologi Belajar* (Jawa Timur: Wade Group, 2022).
H. 134

faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikologis. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor pendekatan belajar merupakan upaya yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Ketiga faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi internal siswa yang baik, lingkungan belajar yang mendukung, serta pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan membantu siswa dalam memahami materi. Dengan demikian, optimalnya hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada ditingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Perpaduan 2 mata pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa SD/MI masih tahap konkrit, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.³² Pengertian ini juga sama yang disampaikan oleh Purnawanto bahwa penggabungan 2 mata pelajaran tersebut masih didasarkan dengan pada siswa sekolah dasar yang masih cenderung melihat sesuatu secara utuh dan terpadu.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang saling berintegrasi sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan yang memudahkan guru dan peserta

³² Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,. BSKAP No 46 Tahun 2025. Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270.

³³ Neneng Widya Sopa Marwa dkk, Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka, Metode Didaktik: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 18, no. 2 (2023): 54-65

didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Supaya lebih memudahkan dan membebaskan guru serta peserta didik untuk berinovasi, kreatif dan belajar mandiri, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Karakteristik pembelajaran IPAS yakni memiliki karakteristik yang dinamis yang akan terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman untuk itu didalam pembelajaran IPAS akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu pembelajaran IPAS disesuaikan dengan perkembangan zaman agar peserta didik dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dimasa depan.³⁴ Dengan demikian, pembelajaran IPAS diharapkan mampu mengembangkan sikap ilmiah pada peserta didik antara lain rasa ingin tahu yang tinggi, analitis, berpikir kritis, objektivitas, sistematis, bertanggung jawab, serta dalam mengambil keputusan dengan benar. Pembelajaran IPAS bersifat kontekstual dan berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir ilmiah, serta keterampilan memecahkan masalah. Secara garis besar, mata pelajaran IPAS mencakup dua komponen utama, yaitu pemahaman konsep IPAS

³⁴ Suhelayanti, dkk, *Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Yayasan Kita Menulis,2023). H.122

dan keterampilan proses yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan pemecahan masalah.

c. Tujuan Pembelajaran IPAS

Dalam pembelajaran IPAS juga mempunyai tujuan yakni agar siswa dapat berkembang sesuai dengan profil pelajar pancasila dan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu agar siswa bersemangat mempelajari fenomena disekitar manusia, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Keduanya juga berperan aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan alam serta memanfaatkan sumber daya dan lingkungan secara bijaksana. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang peduli serta bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan disekitarnya.³⁵

4. Materi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran IPAS

Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah BAB I Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi, Topik A Cahaya dan Sifatnya.

³⁵Suhelayanti, dkk, Buku.....H.122

5. Kesesuaian Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Dengan Karakteristik Pembelajaran IPAS

Sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPAS bersifat kontekstual dan berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir ilmiah, serta keterampilan memecahkan masalah.³⁶ Karena itu, pembelajaran IPAS idealnya tidak hanya menyampaikan teori secara verbal, tetapi membutuhkan cara agar dapat melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat memahami konsep materi cahaya dan sifatnya secara praktis. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran *index card match* menjadi relevan karena menghadirkan pembelajaran yang membuat siswa mencari, mencocokkan, menghubungkan konsep materi secara menyenangkan.

B. Kajian Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian terhadap berbagai karya ilmiah yang relevan dengan topik yang diangkat. Langkah tersebut bertujuan untuk menilai keterkaitan serta keabsahan sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian, sekaligus untuk mencegah terjadinya pengulangan atau duplikasi penelitian serupa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Firansyah dan Ansharullah (2024) dengan judul “Pengaruh Strategi *Active Learning Tipe Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

³⁶ Suhelayanti, dkk, Buku.....H.122

Ekonomi di SMA Negeri 2 Rimba Melintang” bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi *active learning tipe index card match* terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru dikelas eksperimen, yang awalnya sebesar 53,75% (kategori cukup baik) meningkat menjadi 90% (kategori sangat baik). Meskipun terdapat persamaan yang mendasar, yakni sama-sama menerapkan strategi pembelajaran *index card match*, serta sama-sama dalam menggunakan desain quasi eksperimen. Perbedaan utama antara kajian penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada mata pelajaran serta jenjang sekolah yang diteliti. Pada penelitian Surya yang diarahkan pada hasil belajar ekonomi di jenjang SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ditingkat Sekolah Dasar dengan subjek siswa kelas V di SDN Bumi Makmur.

2. Penelitian selanjutnya oleh Yohano Nono BS dan Yuliani Sepe Wangge (2023) dengan judul “Penerapan Strategi *Index Card Match* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDI Ende 16”. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan strategi *index card match* pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar. Meskipun sama-sama menerapkan strategi *index card match* pada jenjang Sekolah Dasar di kelas 5. Penelitian ini memiliki perbedaan utama yang terletak pada metodologi penelitian, yang dimana Yahono menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif-siklus, sementara pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menguji pengaruh variabel secara statistik. Serta perbedaan pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian oleh Yohano diarahkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar IPAS.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Andriani Purwitasari (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Mts Negeri Gresik” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri Gresik. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama melihat pengaruh terhadap hasil belajar dalam rumpun mata pelajaran IPS. Namun, perbedaan yang utama didalam penelitian Nurul diarahkan pada hasil belajar IPS di jenjang MTs, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada hasil belajar IPAS

dijenjang Sekolah Dasar, dengan subjek di kelas V di SD Negeri Bumi Makmur.

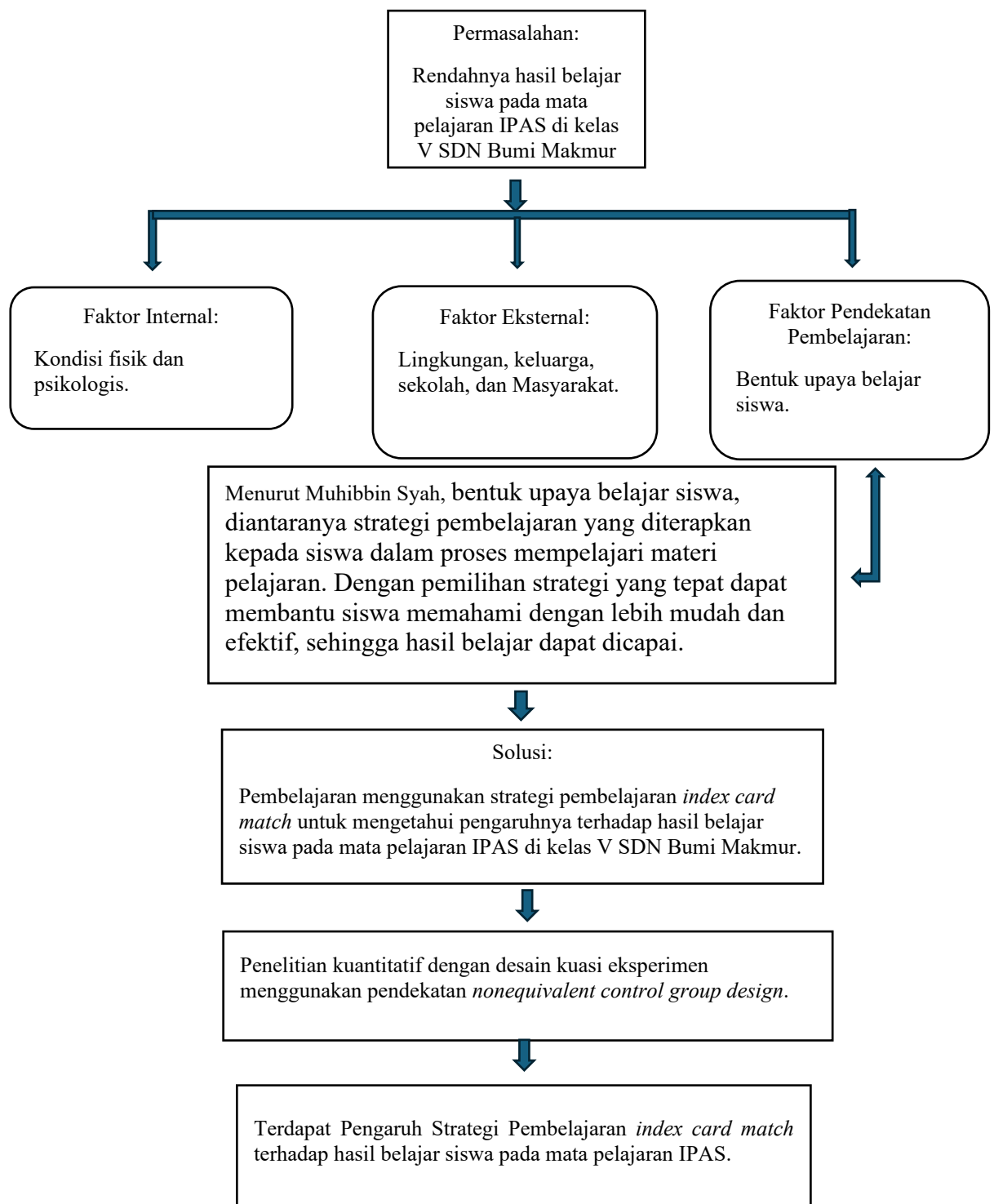
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang sudah didefinisikan sebagai masalah penting.³⁷ Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu strategi pembelajaran *index card match* dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada strategi pembelajaran *index card match* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.60.

Berikut bagan kerangka berpikir penelitian:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan hasil pengamatan maupun kajian awal dalam penelitian. Hipotesis bersifat sementara karena kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian empiris.³⁸ Berdasarkan perumusan hipotesis tersebut, peneliti menetapkan dugaan awal yang akan diuji dalam penelitian pada siswa kelas V SDN Bumi Makmur, yaitu:

Hipotesis:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

H_a : Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

³⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,” Alfabeta Bandung, 2011. H. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena fenomena yang diamati diubah kedalam bentuk data numerik sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.³⁹ Penelitian kuantitatif identik dengan penggunaan angka serta analisis data yang memanfaatkan teknik statistika.

Dalam penelitian ini, menggunakan desain eksperimen dengan jenis *quasi* eksperimen (eksperimen semu), adapun pendekatan yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pendekatan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Perbedaan antara kedua kelompok tersebut dianalisis melalui pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, sehingga dapat diketahui efektivitas intervensi yang diberikan.⁴⁰

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

³⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,” Alfabeta, Bandung, 2011. H. 8

⁴⁰ Lilis Saputri dan Mardiati, “Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen Dalam Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Serunai Matematika*, no. 2 (2025): 81.

Keterangan:

O1 : Tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen

O2 : Tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen

O3 : Tes awal (*pretest*) pada kelas kontrol

O4 : Tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol

X : Pembelajaran IPAS dengan strategi pembelajaran *index card match*

- : Tidak ada perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada siswa di kelas V SDN Bumi Makmur yang berlokasi di Desa Bumi Makmur, Kec. Muara Lakitan, Kab. Musi Rawas, Prov. Sumatera Selatan.

2. Waktu

Adapun waktu dalam pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tanggal 17-07-2026 hingga 05-08-2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu sebagaimana telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga

menghasilkan kesimpulan yang relevan.⁴¹ Dengan demikian, populasi dapat dipahami sebagai seluruh subjek yang menjadi sasaran penelitian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Bumi Makmur pada semester genap Tahun Ajaran 2026/2027, yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VA dan kelas VB, jumlah VA 31 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 13 dan siswi perempuan 18 dan jumlah VB 31 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
VA	31
VB	31
Jumlah Keseluruhan	62

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang berukuran lebih kecil dan lebih mudah dikelola, namun tetap merepresentasikan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. Keberadaan sampel memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik secara lebih

⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Alfabeta, Bandung, 2011. H. 80

efisien, terutama ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk melibatkan seluruh anggotanya dalam penelitian.⁴²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* karena penelitian ini menggunakan *desain quasi eksperimen* yang tidak memungkinkan pengacakan subjek secara penuh. Kelas dipilih berdasarkan kesetaraan kemampuan awal agar perbedaan hasil belajar yang muncul benar-benar disebabkan oleh perlakuan, bukan oleh perbedaan karakteristik awal siswa. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi yang ada dikelas VA dan VB SDN Bumi Makmur yang berjumlah 62 orang diantaranya kelas VB sebagai kelas eksperimen terdiri dari 31 siswa dan kelas VA sebagai kelas kontrol terdiri dari 31 siswa.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Keterangan
VB	31	Kelas Eksperimen
VA	31	Kelas Kontrol
Jumlah	62	

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, pemilihan kelas VB sebagai kelas eksperimen didasarkan pada pertimbangan bahwa rata-rata nilai harian siswa di kelas tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kelas VA.

⁴² Sugiyono. 2011. H. 81

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala bentuk objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.⁴³

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel terikat. Dengan kata lain, variabel ini menjadi sumber munculnya perbedaan atau variasi pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel bebas adalah strategi pembelajaran *Index Card Match*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini mencerminkan hasil atau dampak dari perlakuan yang diberikan dalam penelitian. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Bumi Makmur.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). H. 38

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur esensial dalam kegiatan penelitian yang berfungsi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian yang telah dirancang sebelumnya.⁴⁴ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang bertujuan sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengetahuan terhadap objek yang ditanyakan, yang dilakukan dalam bentuk lisan ataupun tertulis.⁴⁵ Dalam penelitian ini Teknik tes yang digunakan ialah dalam bentuk soal pilihan ganda.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui

⁴⁴ Mochamad Nashrullah dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Umsida Press: Jawa Timur). H. 53

⁴⁵ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia), 2019. H. 55-56

dokumen-dokumen.⁴⁶ Adapun yang diselidiki peneliti yaitu berupa benda-benda tertulis, seperti profil tempat penelitian, arsip sekolah, daftar nama guru, dan foto-foto dokumentasi, lembar jawaban soal tes siswa yang mendukung penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk memperoleh data dari objek yang diteliti, dalam penelitian kuantitatif pemilihan instrumen yang tepat akan memungkinkan peneliti mengukur variabel yang diamati secara akurat.⁴⁷ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu tes, adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam format pilihan ganda. Tes tersebut terdiri atas *pretest* dan *posttest*, yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran IPAS dikelas VA dan VB SDN Bumi Makmur.

Sebelum menyusun instrumen penelitian tersebut, peneliti perlu terlebih dahulu merancang kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai pedoman atau kerangka acuan dalam mengembangkan butir-butir instrumen secara sistematis dan terstruktur. Didalamnya tercantum aspek-aspek yang akan diukur, indikator dari setiap aspek, serta bentuk dan jumlah butir instrumen yang digunakan

⁴⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 106

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). H. 102

dalam pengumpulan data. Dengan adanya kisi-kisi tersebut, proses penyusunan Instrumen menjadi lebih terarah dan selaras dengan tujuan penelitian. Adapun rincian kisi-kisi instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi Kisi Instrumen

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
Pada akhir Fase C: Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia, ekosistem, siklus air, bunyi dan cahaya, energi, tata surya, letak dan kondisi geografis, perjuangan para pahlawan, keragaman budaya, dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan, untuk digunakan dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan	Peserta didik mampu menganalisis pengertian cahaya, jenis sumber cahaya beserta contohnya.	Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian cahaya dengan tepat.	C1	1,5
		Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis sumber cahaya yang ada di bumi dengan benar.	C1	9,7
		Peserta didik mampu menjelaskan pengertian sumber cahaya alami.	C2	3,11
		Peserta didik mampu menguraikan contoh dari sumber cahaya alami.	C2	6,14

keterampilan inkuiri sains mereka.		Peserta didik mampu menjabarkan pengertian dari sumber cahaya buatan dengan tepat.	C2	8,16
		Peserta didik mampu menunjukkan contoh dari sumber cahaya buatan.	C3	4,12
		Peserta didik mampu menganalisis contoh dari sumber cahaya alami dan sumber cahaya buatan berdasarkan gambar yang berikan.	C4	2,10,15
Pada akhir Fase C: Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia, ekosistem, siklus air, bunyi dan cahaya, energi, tata surya, letak dan kondisi geografis, perjuangan para pahlawan, keragaman budaya, dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan, untuk digunakan dalam	Peserta didik mampu menganalisis sifat-sifat cahaya berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	Peserta didik mampu menyebutkan beberapa sifat cahaya secara tepat.	C1	13,21
		Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh cahaya merambat lurus yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.	C1	17,24

mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.		Peserta didik mampu menguraikan sifat cahaya yang bisa dipantulkan.	C2	19,27
		Peserta didik mampu menjelaskan contoh sifat cahaya yang bisa menembus benda bening berdasarkan pada gambar yang diberikan.	C2	22,29
		Peserta didik mampu menjabarkan sifat cahaya yang dapat dibiaskan berdasarkan gambar ilustrasi yang diberikan.	C2	18,25
		Peserta didik mampu menunjukkan contoh fenomena akibat dari adanya penguraian cahaya.	C3	28,30
		Peserta didik mampu menganalisis sifat cahaya yang apabila dihalangi akan	C4	26,23,20

		berbentuk bayangan.		
--	--	---------------------	--	--

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa alat tersebut mampu mengukur secara akurat, sedangkan instrumen dengan validitas rendah menunjukkan ketidakmampuan dalam mengukur secara tepat. Dengan demikian, validitas berkaitan erat dengan kemampuan instrumen dalam mengukur secara tepat aspek yang seharusnya diukur.⁴⁸

a. Validitas Isi

Validitas isi dapat dipahami sebagai tingkat kesesuaian antara materi yang diujikan dengan kemampuan, pengetahuan, materi pembelajaran, pengalaman serta latar belakang siswa yang menjadi objek pengukuran. Apabila materi yang diujikan berada diluar lingkup yang telah dipelajari, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak memiliki validitas isi. Pengujian validitas ini dilakukan melalui penilaian para ahli (*expert judgement*), yaitu dengan meminta pertimbangan dari individu

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). H. 121

yang memiliki keahlian dibidang terkait. Validitas isi menggambarkan sejauh mana isi suatu item sesuai secara teoritis dengan domain yang dimaksud dan biasa dianalisis.⁴⁹

Kemudian hasil penilaian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Validitas Ahli

No	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1.	Yosi Yulizah, M.Pd.I	Dosen IAIN Curup	Layak digunakan dengan perbaikan.
2.	Suharny, S.Pd. Sd	Guru SDN Bumi Makmur	Layak digunakan.
3.	Rizal Pramudyo, S.Pd	Guru SDN Bumi Makmur	Layak digunakan.

b. Validitas Emperis

Validitas empiris, yang juga dikenal sebagai validitas kriteria, yang merupakan jenis validitas yang penentuannya didasarkan pada kriteria tertentu, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Validitas ini diperoleh melalui pelaksanaan uji coba instrumen kepada responden yang memiliki karakteristik dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila memiliki korelasi yang tinggi terhadap skor total.⁵⁰

⁴⁹ Aprilia Ayu Permatasari and Eny Purwandari, "Validitas Isi Alat Ukur Dukungan Sosial Melalui *Expert Judgement* Pada Mahasiswa Terapi Wicara," *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa* 3, no. 2 (2025): 524–29, <https://doi.org/10.59686/jtwb.v3i2.204>.

⁵⁰ Muhammad Fakhri Ramadhan et al., "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

Dalam pelaksanaan uji coba instrumen, dilakukan di SDN 72 Rejang Lebong. Setelah skor jawaban telah diperoleh, selanjutnya melakukan proses analisis uji validitas, peneliti memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

X = Skor masing masing butir soal

Y = Skor total

apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Soal tes dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$. Sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas

butir soal menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics*

versi 26 secara keseluruhan, dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	Nilai Sig	Keterangan
1	0,003	Valid
2	0,008	Valid
3	0,245	Tidak Valid
4	0,745	Tidak Valid
5	0,003	Valid
6	0,673	Tidak Valid
7	0,001	Valid
8	0,000	Valid
9	0,002	Valid
10	0,000	Valid
11	0,003	Valid
12	0,918	Tidak Valid
13	0,725	Tidak Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,001	Valid
17	0,000	Valid
18	0,000	Valid
19	0,000	Valid
20	0,002	Valid
21	0,001	Valid
22	0,560	Tidak Valid

23	0,000	Valid
24	0,001	Valid
25	0,000	Valid
26	0,776	Tidak Valid
27	0,520	Tidak Valid
28	0,000	Valid
29	0,000	Valid
30	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, dari total 30 butir soal yang disusun oleh peneliti, sebanyak 22 butir soal dinyatakan valid. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan penelitian hanya digunakan 20 butir soal yang valid. Hal ini disebabkan karena terdapat 2 butir soal yang memiliki indikator yang sama dan telah terwakili oleh butir soal valid lainnya, sehingga tidak digunakan dalam instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas, berasal dari istilah *reliability*, dalam konteks penelitian diartikan sebagai tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memperoleh instrumen penelitian yang memiliki tingkat keandalan tinggi, sehingga data yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap instrumen yang digunakan.

Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu instrumen, maka semakin tinggi pula konsistensi hasil pengukurannya. Konsistensi ini ditunjukkan melalui kesamaan hasil yang diperoleh Ketika instrumen digunakan pada waktu yang berbeda terhadap responden yang sama, sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.⁵¹

Metode yang umum digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian adalah metode Cornbach's Alpha. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S \frac{2}{b}}{S \frac{2}{t}} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir tes

$\sum S \frac{2}{b}$ = Jumlah varians butir

$S \frac{2}{t}$ = Varians total

1 = Bilangan konstan

Tingkat reliabilitas suatu instrumen ditunjukkan oleh nilai koefisien reliabilitas yang berada pada rentang 0 hingga 1. Suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabel yang memadai apabila nilai Cornbach's Alpha reliabilitas $r_{11} \geq 0,70$. Sebaliknya jika nilai Cornbach's Alpha $r_{11} \leq 0,70$ maka dinyatakan tidak reliabel.

⁵¹Ramadhan et al., "Validitas and Reliabilitas."

Adapun pengelompokan tingkat koefisien reliabilitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵²

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$0,90 \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 \leq 0,20$	Sangat Rendah (tidak reliabel)

Adapun hasil uji reliabilitas 20 butir soal valid dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	20

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas soal adalah 0,942. Maka, Tingkat reliabilitas soal dapat diartikan sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan indikator yang menunjukkan kemudahan atau kesulitan suatu butir soal bagi siswa. Semakin tinggi presentase siswa yang mampu menjawab soal dengan benar,

⁵² Dadi Ramdani et al., "Validitas dan Reliabilitas Angket Kematangan Emosi," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 6, no. 3 (2023): 232–38, <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i3.10869>.

maka soal tersebut tergolong mudah. Sebaliknya, apabila presentase siswa yang menjawab dengan benar semakin rendah, maka soal tersebut dikategorikan sebagai soal yang sulit. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:⁵³

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

J_s : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun pengelompokan perhitungan indeks kesukaran soal:

Tabel 3.9
Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Hasil analisis tingkat kesukaran 20 butir soal valid yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26 disajikan pada tabel berikut:

⁵³ Hera Apriliana Saputri Saputri et al., “Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 2986–95, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2268>.

TABEL 3.10
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
1	0,4516	Sedang
2	0,6129	Sedang
3	0,7742	Mudah
4	0,6452	Sedang
5	0,4516	Sedang
6	0,5161	Sedang
7	0,5484	Sedang
8	0,7419	Mudah
9	0,5161	Sedang
10	0,6452	Sedang
11	0,5484	Sedang
12	0,4839	Sedang
13	0,4516	Sedang
14	0,3871	Sedang
15	0,6452	Sedang
16	0,4839	Sedang
17	0,6452	Sedang
18	0,3871	Sedang
19	0,5806	Sedang
20	0,7419	Mudah

4. Daya Beda

Uji daya beda butir soal dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan suatu soal dalam membedakan siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Sebelum analisis daya beda dilakukan, terlebih dahulu data hasil tes diurutkan berdasarkan tes yang diperoleh siswa, dimulai dari nilai tertinggi hingga nilai terendah. Daya beda butir soal mencerminkan sejauh mana suatu soal mampu mengklasifikasikan siswa yang berprestasi baik dan yang kurang berprestasi.⁵⁴

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP : Indeks daya beda

B_A : Banyak siswa tes kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyak siswa tes kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : Banyaknya siswa kelompok atas

J_B : Banyaknya siswa kelompok bawah

⁵⁴ Saputri et al., "Analisis Instrumen Assesmen." H. 2992-2993

Adapun pengelompokan daya beda sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Daya Beda

Daya Beda	Kriteria
0,71 - 1,00	Sangat Baik
0,41 - 0,70	Baik
0,21 - 0,40	Cukup
0,00 - 0,20	Jelek

Hasil analisis daya beda 20 butir soal valid yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26 disajikan pada tabel berikut:

TABEL 3.12
Hasil Uji Daya Beda

Soal	Corrected Item Total Correlation	Interpretasi
1	0,457	Baik
2	0,409	Baik
3	0,463	Baik
4	0,786	Sangat Baik
5	0,476	Baik
6	0,583	Baik
7	0,454	Baik
8	0,721	Sangat Baik
9	0,495	Baik
10	0,839	Sangat Baik
11	0,783	Sangat Baik
12	0,577	Baik
13	0,476	Baik
14	0,518	Baik
15	0,807	Sangat Baik
16	0,509	Baik
17	0,807	Sangat Baik
18	0,609	Baik
19	0,880	Sangat Baik
20	0,664	Baik

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Proses analisis ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen berupa soal tes, serta uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* tes pada SPSS 26 *for windows*, berdasarkan kriteria berikut:

Adapun pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.⁵⁵

H_o : Data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$

H_a : Data berdistribusi normal apabila signifikansi $\geq 0,05$

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data antara kelompok yang akan dianalisis lebih lanjut.

⁵⁵ Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Klik Media, 2020). H. 14

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan:

S_{besar} : Varians dari kelompok dengan varian terbesar atau lebih banyak

S_{kecil} : Varians dari kelompok dengan varian terkecil atau lebih sedikit

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti homogen

H_a : Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data homogen

H_o : Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah tahap uji normalitas dan uji homogenitas selesai dilakukan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan pendekatan statistik parametrik yaitu uji *independent sample t-test*. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = sum of square kelompok 1

SS_2 = sum of square kelompok 2

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

$t_{hitung} \geq t_{tabel} = H_a$ diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_o$ diterima

Uji statistiknya adalah sebagai berikut:

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

H_a : Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 26 untuk melaksanakan uji *independent sample t-test* tersebut. Adapun dasar

pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

⁵⁶ Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for windows*, (Zifatama Jawara, 2019). H. 44.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat SDN Bumi Makmur

a. Data Umum Sekolah

Nama : SDN Bumi Makmur

NPSN : 10646050

Alamat : Desa Bumi Makmur

Kecamatan : Muara Lakitan

Kabupaten : Musi Rawas

Provinsi : Sumatera Selatan

Satuan Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar

b. Lokasi Sekolah : SP.6 HTI Desa. Bumi Makmur Blok. FU

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya sekolah berkualitas dengan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta imtaq”

b. Misi

1) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik

- 2) Melaksanakan pendidikan karakter
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa
- 4) Menegakkan disiplin dalam setiap kegiatan
- 5) Memberikan bimbingan secara klasikal dan individu
- 6) Melaksanakan kegiatan keagamaan

3. Jumlah Bangunan SDN Bumi Makmur

Tabel 4.1
Jumlah Bangunan SDN Bumi Makmur

Ruang Kelas Belajar	12 Ruang
Ruang Guru	1 Ruang
Ruang Perpustakaan	1 Ruang
Ruang UKS	1 Ruang
WC Guru	1 Buah
WC Siswa	6 Buah
Mushala	1 Ruang
Gudang	1 Ruang

4. Nama Guru/Pegawai dan Tugas Pokok

Tabel 4.2
Nama Guru/Pegawai dan Tugas Pokok

No	Nama Guru/NIP	Tugas Pokok
1	Suandi, S.Pd/196709201996111001	Kepala Sekolah
2	Fitrianti, S.Pd/196708172014082003	Kelas I A
3	Erlina Ariftiani, S.Pd. SD/198505042014082002	Kelas I B
4	Setio Rini, S.Pd	Kelas II A
5	Yudi, S.Pd	Kelas II B
6	Rizki Bahrul Ulum, S.Pd	Kelas III A
7	Iis Dahlia, S.Pd	Kelas III B
8	Habib Hasyim Asngari, S.Pd	Kelas IV A
9	Risalatul Mahmudah, S.Pd/198609092017082001	Kelas IV B
10	Rizal Pramudyo, S.Pd/19970720202521086	Kelas V A
11	Suharni, S.Pd.SD/198501082022212024	Kelas V B
12	Dewi Ardiyanti, S.Pd/198912042017082001	Kelas VI A
13	Jhon Paijer, S.Pd. SD/198509062009031002	Kelas VI B
14	Nurhidayatus Sholeha, S.Pd.I	PAI I-VI A
15	Lia Yuhana, S.Pd.I	PAI I-VI B
16	Tri Cahyo Febriansyah	Penjaskes I-VI
17	Siti Misdianti Endah Yulianti	Perpustakaan
18	Musliha Dwi Apriyanti	Tata Usaha
19	Hamid/197007081995091001	Penjaga

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Data

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Pre-Test Eksperimen	31	45	35	80	55.65	12.433
Post-Test Eksperimen	31	35	65	100	80,97	8.002
Pre-Test Kontrol	31	50	40	90	63.23	11.871
Post-Test Kontrol	31	40	55	95	74.03	9.436

Berdasarkan tabel diatas, skor pretest minimum untuk kelas eksperimen adalah 35 dan skor maksimum adalah 80, dan skor pretest rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 55,65 dan simpangan baku adalah 12,433. Kemudian, pada posttest kelas eksperimen, skor minimum adalah 65, skor maksimum adalah 100, dan rata-rata adalah 80,97 dan simpangan baku adalah 8.002. Selanjutnya, pada pretest kelas kontrol, skor minimum adalah 40, skor maksimum adalah 90, rata-rata

adalah 63,23 dan simpangan baku adalah 11,871. Kemudian, pada posttest kelas kontrol skor minimum adalah 55, skor maksimum 95, rata-rata 74,03 dan simpangan baku adalah 9,436.

Dari data tersebut, dapat ditemukan bahwa terdapat peningkatan hasil skor posttest untuk kelas eksperimen, yang memperoleh skor lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* selama proses pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, setelah uji tersebut dilakukan maka langkah selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan Uji Hipotesis.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan Uji Statistik lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena ukuran sampel lebih dari 50. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
Tests Of Normality

Tests Of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig
Hasil Belajar IPAS	Pre-Test Ekperimen	.129	31	.200
	Post-Test Eksperimen	.138	31	.139
	Pre-Test Kontrol	.140	31	.126
	Post-Test Kontrol	.124	31	.200

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa semua nilai signifikansi (Sig) pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05, yang diantaranya nilai pretest eksperimen = $0,200 \geq 0,05$, posttest eksperimen = $0,139 \geq 0,05$ pretest kontrol = $0,126 \geq 0,05$ posttest kontrol = $0,200 \geq 0,05$. Karena seluruh nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu varians dari kedua kelompok data (kelas eksperimen dan kelas kontrol) bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Kriteria pengambilan Keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$, maka data memiliki varians homogen, jika

nilai signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka data memiliki varians yang tidak sama (heterogen). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	1	60	.140
	Based on Median	1	60	.140
	Based on Median and with adjusted df	1	59.773	.140
	Based on trimmed mean	1	60	.136

Berdasarkan tabel uji homogenitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi rata-rata varians hasil belajar IPAS adalah 0,140. Karena $0,140 \geq 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa varians nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Hal ini dilakukan karena untuk menguji. H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur. H_a : Terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *independent sample test* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Independent Sample Test

Independent Sample Test										
		Levene's Test of Equality of Variances		T-test Equality of Means						
						Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std Error	95% Confodance Interval of the Difference	
		F	Sig	t	df				Lower	Upper
Hasil Belajar IPAS	Equal variences assumed	2.234	.140	3.121	60	.003	6.935	2.222	2.491	11.380
Hasil Belajar IPAS	Equal variences not assumed			3.121	58.441	.003	6.935	2.222	2.488	11.383

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh dari uji-t, nilai signifikansi (2 tailed) adalah $0,003 \leq 0,05$ dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN Bumi Makmur.

4. Rekapitulasi Hasil penelitian

Hasil rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Hasil		Keterangan
			Eksperimen	Kontrol	
1	Bagaiman hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran <i>index card match</i> pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur?	Pretest	55,65	63,23	Berdasarkan nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi cahaya dan sifatnya pada mata pelajaran IPAS masih belum optimal.
2	Bagaiman hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran <i>index card match</i> pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur?	Posttest	80,97	74,03	Berdasarkan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.
3	Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran <i>index card match</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur?	Uji Hipotesis <i>Independent Sample T-Test</i>	Sig. (2 tailed) $0,003 \leq 0,05$		Dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh strategi pembelajaran <i>index card match</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur.

C. Pembahasan

1. Hasil belajar sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran dilakukan, peneliti memberikan pretest kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui data awal hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi Cahaya dan Sifatnya. Pretest ini bertujuan untuk melihat gambaran sejauh mana siswa mampu menguasai indikator tujuan pembelajaran berdasarkan materi yang diajarkan sebelumnya tanpa perlakuan khusus. Nilai rata-rata hasil pretest kelas eksperimen sebesar 55,65 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 63,23. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelas, secara umum hasil belajar pada kedua kelas masih belum optimal sehingga hasil belajar siswa masih relatif rendah. Secara keseluruhan, hasil pretest ini memberikan gambaran bahwa siswa membutuhkan suatu perlakuan untuk meningkatkan hasil belajarnya, terutama melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga indikator tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 55,65, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai

rata-rata 63,23. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi Cahaya dan Sifatnya pada mata pelajaran IPAS masih belum optimal.

Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi sebelum diberikan perlakuan. Kondisi ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Pembelajaran tersebut membuat siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Akibatnya, masih ada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, kurang aktif bertanya, dan belum memahami materi dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kemp yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Artinya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi yang digunakan guru. Apabila strategi yang digunakan kurang mampu melibatkan siswa secara aktif, maka hasil belajar siswa juga belum maksimal.⁵⁷

⁵⁷ “Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi Dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran* (Penerbit Lakeisha, 2019). H 2,” n.d., accessed February 23, 2026, <http://repository.unibabwi.ac.id/id/eprint/939/1/buku%20strategi%20pembelajaran.pdf>.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Abdul Majid yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan yang disusun guru dengan menyesuaikan karakteristik siswa, materi, dan tujuan pembelajaran.⁵⁸ Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi yang sesuai agar siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan mudah memahami materi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁵⁹ Dalam penelitian ini, nilai pretest menggambarkan kemampuan awal siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *index card match*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik agar pemahaman terhadap materi dapat meningkat.

Nana Sudjana juga menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁶⁰ Karena pada tahap awal siswa belum memperoleh pembelajaran dengan strategi pembelajaran *index card match*, maka perubahan kemampuan yang ditunjukkan melalui hasil pretest masih belum optimal. Dengan

⁵⁸ “Prof. Dr. Isop Syafei, M.Ag. *Strategi Pembelajaran*. Widina Media Utama.2025,” n.d., accessed February 23, 2026, <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/628907-strategi-pembelajaran-60115270.pdf>.

⁵⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet 3, 2006) h.3

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005) h.3

demikian, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut membuat siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman terhadap materi IPAS belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Surya Firansyah dan Ansharullah yang menjelaskan bahwa sebelum diterapkan strategi *index card match*, hasil belajar siswa masih belum optimal.⁶¹ Demikian pula penelitian Nurul Andriani Purwitasari yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode *index card match* relatif lebih rendah dibandingkan setelah diterapkan metode tersebut.⁶² Persamaan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar pada tahap awal merupakan kondisi yang umum terjadi sebelum penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa.

⁶¹ Surya dan Ansharullah, "Pengaruh Strategi *Active Learning Tipe Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rimba Melintang," *Multiplier Effect: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi* 1, no. 2 (2024): 91–104.

⁶² Nurul Andriani Purwitasari, "Pengaruh Metode *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri Gresik" (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), hlm. 75

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut membuat siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman terhadap materi IPAS belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, adalah strategi pembelajaran *index card match*. strategi ini dapat membantu tercapainya hasil belajar. Strategi ini dapat melatih siswa agar lebih cermat, aktif, dan menguatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Penerapan strategi ini dapat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat siswa tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dengan baik.

2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur.

Setelah melakukan pretest, peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan strategi pembelajaran *index card*

match, sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan strategi konvensional dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan posttest kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi Cahaya dan Sifatnya. Posttest ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata 80,97, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 74,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *index card match* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *index card match* mampu membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban, berdiskusi dengan teman, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari.

Keberhasilan tersebut terjadi karena strategi pembelajaran *index card match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman secara langsung. Ketika siswa mencari pasangan kartu, mereka harus membaca, memahami isi kartu, berdiskusi, kemudian mencocokkannya dengan jawaban yang benar. Proses tersebut membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Melvin L. Silberman yang menyatakan bahwa *index card match* merupakan strategi pembelajaran aktif yang digunakan untuk mengulang kembali materi pelajaran secara menyenangkan.⁶³ Melalui kegiatan mencari pasangan kartu, siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari sekaligus menguji tingkat pemahamannya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep yang dipelajari.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kurniawati yang menyatakan bahwa strategi *index card match* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengulas kembali materi pembelajaran secara menyenangkan.⁶⁴ Melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh

⁶³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Nuansa Cendekia, 2018). H.250

⁶⁴ Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). H.

kesempatan untuk memperkuat pemahaman terhadap materi sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Selain itu, Isnun Hidayat menjelaskan bahwa strategi *index card match* memiliki beberapa keunggulan, yaitu meningkatkan keaktifan siswa, melatih kecermatan, memperkuat pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁶⁵ Keunggulan tersebut terlihat selama penelitian berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, bekerja sama dengan teman, berani menjawab pertanyaan, dan lebih percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁶⁶ Dalam penelitian ini perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai siswa setelah diterapkannya strategi *index card match*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi IPAS.

⁶⁵ Isnun Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer: Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2020) H.88-89

⁶⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005) h.3.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *index card match* mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Strategi ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk bekerja sama sehingga pemahaman siswa terhadap materi IPAS menjadi lebih baik.

Hasil posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 80,97 dan kelas kontrol 74,03. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Abdul Majid bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁶⁷

Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan strategi pembelajaran, peningkatan hasil belajar menunjukkan adanya perubahan pola belajar siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi melalui metode konvensional, kini mampu mengeksplorasi materi secara lebih menyenangkan melalui aktivitas mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban.

⁶⁷ “Prof. Dr. Isop Syafei, M.Ag. *Strategi Pembelajaran*. Widina Media Utama.2025,” n.d., accessed February 23, 2026, <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/628907-strategi-pembelajaran-60115270.pdf>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yohano Nono BS dan Yuliani Sepe Wangge yang menyatakan bahwa penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.⁶⁸ Selain itu, penelitian Surya Firansyah dan Ansharullah juga membuktikan bahwa penerapan strategi *index card match* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa

Dengan demikian, berdasarkan hasil statistik dan dukungan teori, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *index card match* terbukti efektif terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan nilai pretest dan posttest yang signifikan antara hasil belajar siswa menegaskan bahwa strategi ini berhasil mengubah proses belajar yang semula pasif menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

3. Pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003. Nilai

⁶⁸ Yohano Nono BS dan Yuliani Sepe Wangge, "Penerapan Strategi *Index Card Match* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Ende 16" (2023).

tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi *index card match* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *index card match*. Dengan kata lain, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Strategi pembelajaran *index card match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban. Dalam kegiatan tersebut siswa harus berpikir, berdiskusi, bekerja sama, serta berkomunikasi dengan teman sekelas. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui metode ceramah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hakikat pembelajaran IPAS bersifat kontekstual dan berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir ilmiah, serta keterampilan memecahkan masalah. Karena itu, pembelajaran IPAS idealnya tidak hanya menyampaikan teori secara verbal, tetapi membutuhkan cara

agara dapat melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat memahami konsep materi Cahaya dan Sifatnya secara praktis. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran *index card match* menjadi sangat relevan karena menghadirkan pembelajaran yang membuat siswa mencari, mencocokkan, menghubungkan konsep materi secara menyenangkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Melvin L. Silberman yang menyatakan bahwa *index card match* merupakan salah satu strategi *active learning* yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin aktif siswa mengikuti pembelajaran, semakin besar peluang siswa memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya juga meningkat.⁶⁹

Pendapat tersebut diperkuat oleh Isnu Hidayat yang menjelaskan bahwa strategi *index card match* dapat membantu meningkatkan hasil belajar karena melatih siswa menjadi lebih aktif, lebih cermat, serta memperkuat pemahaman terhadap materi. Melalui kegiatan mencocokkan kartu, siswa belajar mengingat kembali konsep yang telah dipelajari sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir dan bekerja sama.⁷⁰

Selain itu teori Tias tujuan strategi *index card match* ini yaitu untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya

⁶⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Nuansa Cendekia, 2018). H. 250-251

⁷⁰ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer: Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2020) H.88-89

terhadap suatu materi pokok.⁷¹ Dengan begitu siswa akan lebih semangat dan antusias, cermat dan mudah dalam memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Ketika teori ini disesuaikan kebutuhan pembelajaran IPAS, strategi *index card match* memberikan pengalaman belajar yang membuat konsep-konsep abstrak pengertian cahaya, sumber cahaya, contoh sumber cahaya alami dan buatan serta menyebutkan sifat-sifat cahaya menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁷² Apabila proses pembelajaran dirancang dengan strategi yang tepat, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Selain sesuai dengan teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul yang menyimpulkan bahwa strategi *index card match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁷³ Penelitian Surya juga menunjukkan bahwa strategi *index card match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.⁷⁴

⁷¹ Tias dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2022) H. 45

⁷² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet 3, 2006) h.3.

⁷³ Nurul Andriani Purwitasari, "Pengaruh Metode *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri Gresik" (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), hlm. 75.

⁷⁴ Surya dan Ansharullah, "Pengaruh Strategi *Active Learning Tipe Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2

Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *index card match* efektif diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *index card match* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Strategi ini mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, motivasi belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, strategi *index card match* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi *index card match* secara signifikan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran *index card match* masih relatif rendah, hal ini ditunjukkan oleh skor nilai pretest yang masih dibawah rata-rata. Pada nilai rata-rata hasil pretest kelas eksperimen sebesar 55.65 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 63,23.
2. Setelah menggunakan strategi pembelajaran *index card match*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Walaupun di kelas kontrol juga terjadi peningkatan pada rata - rata nilai posttest, namun pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih tinggi, ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest eksperimen 55,65 dan dengan nilai rata-rata posttest setelah perlakuan strategi pembelajaran *index card match* yaitu 80,97.
3. Berdasarkan uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,003 \leq 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan terdapat pengaruh strategi pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan strategi pembelajaran *index card match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Karena strategi ini, mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, serta dapat mendorong hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat diterapkan strategi *index card match*. Dengan keterlibatan yang aktif, siswa dapat mengingat kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari serta siswa agar mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan pengembangan lebih lanjut, baik dengan desain kartu indeks yang lebih menarik, materi yang berbeda, jenjang pendidikan lain, atau mengombinasikan strategi pembelajaran *index card match* dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, dan M. Arifin. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Aprilia Himmatul Husniyah, Ratna Dwi. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran.” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 170–185.
- Ayuwardani, Mellasanti. “Pemahaman Materi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Praktek.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 213–221.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elfiana, Elfiana. “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi Siswa.” *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (2025): 1–16.
- Hasil Analisis Data Awal dan Hasil Belajar Siswa Observasi Proses Pembelajaran di Kelas V SDN Bumi Makmur.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer: Kumpulan Lengkap Teori dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2008.
- Islami, Machlida Fitri, dkk. “Peran Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keberhasilan Akademik Peserta Didik.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 246–260.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). “Arti Kata Belajar.” Diakses 14 April 2026.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). “Arti Kata Hasil.” Diakses 14 April 2026.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). “Arti Kata Strategi.” Diakses 22 Februari 2026.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. BSKAP Nomor 46 Tahun 2025. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025.
- Khulaifiyah, Imtihan Hanim, dkk. *Psikologi Belajar*. Jawa Timur: Wade Group, 2022.

- Kisman, dkk. "Cooperative Learning: Index Card Match Method in Increasing Students' English Learning Outcome." *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program* 5, no. 1 (2024): 106–115.
- Kurniawati, Euis. *Komparasi Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Marwa, Neneng Widya Sopa, dkk. "Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka." *Metode Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 18, no. 2 (2023): 54–65.
- Mislan, dan Edi Irwanto. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran: Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha, 2019.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Nashrullah, Mochamad, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur: Umsida Press.
- Nono BS, Yohana, dan Yuliani Sepe Wangge. "Penerapan Strategi Index Card Match pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDI Ende 16." *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 2, 2023, hlm. 60–66.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025.
- Purwitasari, Nurul Andriani. Pengaruh Metode Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri Gresik. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2024.
- Qorimah, Esti Nur, dan Utama. "Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) terhadap Hasil Belajar Kognitif." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2055–2060.
- Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ramadhan, Muhammad Fakhri, dkk. "Validitas and Reliabilitas." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–10975.
- Ramdani, Dadi, dkk. "Validitas dan Reliabilitas Angket Kematangan Emosi." *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 6, no. 3 (2023): 232–238.
- Ropi, Muhammad, dan Muh. Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar*. Selong Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.

- Rosdiani, Dini. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sanjani, Maulana Akbar. “Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat bagi Siswa.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37.
- Saputri, Hera Apriliana, dkk. “Analisis Instrumen Asesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 2986–2995.
- Siberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhelayanti, dkk. *Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama, 2025
- Tias, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Media Akademi, 2022.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wahyudi, Setyo Adji, dkk. “Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 4 (2023): 1105–1113.
- Widana, Wayan, dan Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media, 2020.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1: SK pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Home-page <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 21. Tahun 2025
 Tentang :

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Lembar Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

Memperhatikan : 1. Penunjukan Sdr. Nadia Rahma Dasis Tanggal 11 Februari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi ;
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

Pertama : 1. Dr. Hj. Jemira Warliansusi, M.Pd 196609251995022001
 2. Nelfa Sari, M.Pd 189402082022032004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Nadia Rahma Dasis
 N I M : 22591135
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di kelas V SDN Bumi Makmur

Kedua : Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi harapan sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

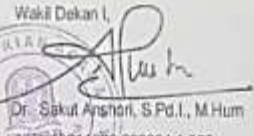
Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 11 Februari 2026
 Dekan,


 Sutarjo

Terbilang :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Homepage: http://www.iaimcurup.ac.id Email: admin@iaimcurup.ac.id Kode Pos 39119
Nomor: Lampiran: Hal:	507 /In.34/FT/PP.00.9/06/2026 Proposal dan Instrumen Pemohonan Izin Penelitian	13 Mei 2026
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)		
Assalamualaikum Wr, Wb		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama: Nim: Fakultas/Prodi: Judul Skripsi: Waktu Penelitian: Tempat Penelitian:	: Nadia Rahma Danis : 22591135 : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa : pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur : 18 Mei s.d 18 Agustus 2026 : SDN Bumi Makmur	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
		s.d.n Dekan Wakil Dekan I,  Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19611020 200604 1 002
Tembusan : disampaikan Yth. :		
1. Rektor 2. Wakil 1 3. Ka. Biro AJAK		



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax: 07334540016 E-Mail: dpmpstp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmpstpmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/51/IP/DPMPSTP/V/2026

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 507/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 Tanggal 13 Mei 2026.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : NADIA RAHMA DANIS
NIM : 22591135
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : PGMI
Judul Penelitian : Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur
Lokasi Penelitian : SDN Bumi Makmur
Lama Penelitian : 18-05-2026 s.d 18-08-2026
Peserta : *
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 13 Mei 2026

a.n. Bupati Musi Rawas
PIL. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas

Heru Julius Pratama, S.STP, M.A.P.
Pembina
NIP. 199107032012031001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Rawas.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
4. Wakil Dekan I IAIN Curup.
5. Kepala SDN Bumi Makmur.
6. Arsip.

Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BUMI MAKMUR
Alamat: Jl Meputi Desa BumiMakmur, Kec. Muara Lakitan, Kab. Musi Rawas KodePos 31666

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN
Nomor: 422 / 143 / SDN-056 / 2026

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama	: SUANDI, S.Pd
NIP	: 196709201996111001
Jabatan	: KepalaSekolah
Unit Kerja	: SDN Bumi Makmur Kec.Muara LakitanKab. Musi Rawas

Berdasarkan Surat Rekomendasi Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/51/IP/DPMTSP/V/2026 Rekomendasi Penelitian atas nama :

Nama	: NADIA RAIIMA DANIS
NIM	: 22591135
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/PGMI
Judul	: Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur
Waktu	: 18-05-2026 s.d 18-08-2026

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN Bumi Makmur Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Untuk Kepentingan Skripsi Yang Berjudul **"Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Bumi Makmur, 27 Juli 2026

Kepala Sekolah



SUANDI, S.Pd
NIP. 196709201996111001

Lampiran 4: Surat Pernyataan Validasi

PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yosi Yulizah, M.Pd.I

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nadia Rahma Danis

Nim : 22591135

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Semester : 8

Judul skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan

☒ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Curup, 14, Juli 2026
Validator

Yosi Yulizah, M. Pd.I
NIP. 1991107142019032026

Catatan:

☐ Mohon untuk Bapak/Ibu memberi tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen soal yang telah dibuat.

**PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suharny, S.Pd. Sd

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nadia Rahma Danis

Nim : 22591135

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Semester : 8

Judul skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

✓	Layak digunakan
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan

Bumi Makmur, 17, Juli 2026

Validator



Suharny, S.Pd. Sd
NIP. 198501082022212024

Catatan:

☐

Mohon untuk Bapak/Ibu memberi tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen soal yang telah dibuat.

**PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Pramudyo, S.Pd

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nadia Rahma Danis

Nim : 22591135

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Semester : 8

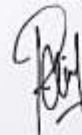
Judul skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒	Layak digunakan
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan

Bumi Makmur, 17, Juli 2026

Validator



Rizal Pramudyo, S.Pd
NIM.19970720702521086

Catatan:

☐

Mohon untuk Bapak/Ibu memberi tanda $\checkmark$ pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen soal yang telah dibuat.

Lampiran 5: Surat Pengantar dan Surat Selasai Uji Coba SDN 72 Rejang Lebong

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jalan Dr. A. A. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Telp: (0732) 21010-21759 Fax: (0732) 21010 Curup 39110
Homepage: <http://www.staincurup.ac.id> Email: admin@staincurup.ac.id

Nomor : 259/In.34/FT.1/PP.00.9/VII/2026
 Perihal : *Surat Izin Observasi*

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong
 Di_
 Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Sehubungan telah dilaksanakan nya Seminar Proposal pada Tanggal 10 Juli 2025 di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaizah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin Observasi

Nama : Nadia Rahma Danis
 NIM : 22591135
 Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur

Demikian atas perhatian, dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih

Curup, 13 Juli 2026
 Ketua Program PGMI

 Agus Riyan Oktori, M. Pd. I
 NIP. 199108182019031008



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 72 REJANG LEBONG

Alamat : Jln. D.I Panjaitan Gg. A.Manap Kel. Talang Benih



SURAT KETERANGAN

No : 421.2/05/DS/TU/SDN72/RL/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edwin Hariansyah, S.Pd
NIP : 199807272024211010
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Nadia Rahmadanis
NIM : 22591133
Fak/Jurusan : Tarbiyah / PGMI
Program studi : PGMI
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas benar telah melaksanakan penelitian uji coba di SDN 72 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 14 Juli 2026 sampai dengan 15 Juli 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Bumi Makmur*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juli 2026
Plt. Ka. SDN 72 Rejang Lebong

EDWIN HARIANSYAH, S.Pd
NIP.199807272024211010

Lampiran 6: Modul Ajar Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

MODUL AJAR *DEEP LEARNING* KURIKULUM MERDEKA

KELAS EKSPERIMEN

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nadia Rahma Danis
Instansi	: SD Negeri Bumi Makmur
Tahun Penyusunan	: 2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas/Semester	: C/V/I
Bab 1	: Melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi.
Topik A	: Cahaya dan sifatnya
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Sebelum mempelajari materi ini, peserta didik sudah mengenal tentang cahaya matahari dan cahaya bulan yang mereka sering temui di kehidupan sehari-hari.	
C. DIMENSI PROFIL LULUSAN	
1. Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Peserta didik membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai wujud rasa syukur kepada tuhan yang maha esa serta menunjukkan sikap bersyukur atas karunianya berupa cahaya yang bermanfaat bagi kehidupan.	
2. Penalaran Kritis Peserta didik mampu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan sifat-sifat cahaya berdasarkan hasil pengamatan saat percobaan sederhana serta mengaitkannya dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari.	
3. Kreativitas	

Peserta didik mampu menganalisis, dan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang tepat pada kegiatan *index card match*. Peserta didik juga mampu merancang, melakukan dan menyajikan percobaan sederhana tentang sifat-sifat cahaya serta menghasilkan ide-ide yang bermanfaat untuk menjelaskan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kolaborasi

Peserta didik mampu untuk saling bekerja sama saat permainan kartu dalam mencari pasangan kartu yang cocok, sesuai dengan kartu yang diperolehnya. Serta mampu merancang, melakukan percobaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok dengan saling menghargai pendapat teman.

5. Komunikasi

Peserta didik mampu membacakan pertanyaan dan jawaban kartu yang diperolehnya didepan teman sekelasnya. Serta mampu dalam menyampaikan hasil pengamatan, percobaan, dan diskusi tentang sifat-sifat cahaya secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang jelas, santun dan mudah dipahami.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku IPAS panduan mengajar guru.
2. Buku IPAS peserta didik.
3. Papan tulis.
4. Spidol.
5. Buku dan alat tulis.
6. Kartu pertanyaan dan jawaban pada kegiatan *index card match*.
7. Referensi percobaan sifat-sifat cahaya pada LKPD.
8. Cermin datar, senter, gelas, kardus, gunting, dan material lainnya menyesuaikan dengan desain yang dibuat peserta didik atau berdasarkan referensi di LKPD.

E. MATERI PEMBELAJARAN Topik A: Cahaya dan Sifatnya.
F. TARGET PESERTA DIDIK Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
G. MODEL, PENDEKATAN, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN Model Pembelajaran : <i>Project-Based-Learning</i>. Pendekatan Pembelajaran : <i>Deep Learning</i> dan <i>Student Center</i>. Strategi Pembelajaran : <i>Index Card Match</i>. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
H. KOSAKATA BARU 1. Transparan 2. Buram 3. Bias
I. KETERAMPILAN YANG DILATIH Melalui pembelajaran tentang cahaya dan sifatnya, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan mengidentifikasi pengertian cahaya, jenis sumber cahaya yang ada di bumi, menyebutkan beberapa sifat cahaya beserta contohnya cahaya merambat lurus yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan pengertian sumber cahaya alami dan cahaya buatan beserta contohnya, menguraikan sifat cahaya yang bisa dipantulkan, menembus benda bening, dan cahaya yang bisa dibiaskan berdasarkan gambar ilustrasi yang diberikan, menunjukkan contoh dari adanya penguraian cahaya berdasarkan fenomena yang diberikan dan menganalisis contoh sifat cahaya yang apabila dihalangi akan berbentuk bayangan. Serta dapat menyampaikan hasil pengamatan dan membuat kesimpulan secara lisan maupun tertulis.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian cahaya dan jenis-jenis sumber cahaya yang ada di bumi.
2. Peserta didik dapat menyebutkan beberapa sifat cahaya beserta contohnya cahaya merambat lurus yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian sumber cahaya alami dan cahaya buatan beserta contohnya.
4. Peserta didik dapat menguraikan sifat cahaya yang bisa dipantulkan, menembus benda bening, dan cahaya yang bisa dibiaskan berdasarkan gambar ilustrasi yang diberikan.
5. Peserta didik mampu menunjukkan contoh dari adanya penguraian cahaya berdasarkan fenomena yang diberikan.
6. Peserta didik dapat menganalisis contoh sifat cahaya yang apabila dihalangi akan berbentuk bayangan.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE C

Pada akhir Fase C, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia, ekosistem, siklus air, bunyi dan cahaya, energi, tata surya, letak dan kondisi geografis, perjuangan para pahlawan, keragaman budaya, dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan, untuk digunakan dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik akan belajar mengenai cahaya dan sifat cahaya, peserta didik diajak untuk meninjau ulang materi pembelajaran secara menyenangkan dalam bentuk permainan kartu, serta peserta didik diajak untuk mengamati sifat-sifat cahaya yang bisa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dan membuktikannya melalui percobaan sederhana.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kalian tahu apa itu cahaya?
2. Apa yang terjadi jika ruang kelas ini gelap?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Orientasi: a. Guru memberikan salam kepada peserta didik. b. Guru menanyakan kabar peserta didik. c. Guru mengajak peserta didik berdo'a dan dipimpin oleh ketua kelas. d. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 2. Apersepsi: a. Guru menanyakan materi sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran nantinya.	10 Menit

	c. Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari. Dengan mengajukan pertanyaan pemantik <i>“Apa yang terjadi jika ruang kelas ini gelap?”</i>	
Kegiatan Inti	1. Tahap berkesadaran (Mindful): a. Guru mengajak peserta didik mengamati berbagai peristiwa cahaya yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. b. Peserta didik menghubungkan dengan pengalaman mereka. 2. Tahap bermakna (Meaningful): c. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang cahaya dan sifatnya. d. Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. e. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. 3. Tahap Menyenangkan (Joyful). <i>Kegiatan Index Card Match:</i> Guru mengajak peserta didik untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya secara menyenangkan dalam bentuk permainan kartu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban mengenai cahaya dan sifatnya.	50 Menit

	b. Lalu kartu dikocok dan dibagikan kepada peserta didik. c. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk mencari pasangan kartu yang mereka peroleh, peserta didik bergerak secara aktif untuk mencari pasangan kartu yang sesuai. d. Setelah menemukan pasangan yang tepat, peserta didik duduk bersama dengan pasangan kartu yang diperoleh. Dengan begitu suasana pembelajaran dibuat menyenangkan melalui aktivitas bergerak, berinteraksi dan bekerja sama. Catatan Guru: Kelola kelas agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. 4. Presentasi dan kuis antar pasangan (Joyful-Meaningful). Tahap menyenangkan (Joyful): Setelah peserta didik mendapatkan pasangan kartu yang sesuai dengan yang diperolehnya kemudian peserta didik diperintahkan untuk: a. Setiap pasangan peserta didik maju secara bergantian untuk membacakan kartu pertanyaan yang telah dipasangkan dihadapan teman sekelasnya. b. Peserta didik lain mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani menjawab.	
--	---	--

	c. Pasangan menunjukkan jawaban yang benar. Tahap bermakna (Meaningful): a. Pasangan menjelaskan alasan mengapa jawaban tersebut benar dengan mengaitkannya dengan materi yang telah dipelajari tadi. b. Peserta didik bersama guru mendiskusikan jawaban yang masih kurang tepat dan memperbaiki pemahaman yang keliru. c. Selanjutnya peserta didik mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman dan pemahamannya, dari kegiatan permainan kartu yang telah dilakukan. 5. Mendesain Rencana Proyek (Mindful-Meaningful-Joyful) Tahap berkesadaran (Mindful): a. Guru membagi peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. b. Guru mengajak peserta didik mengamati alat dan bahan percobaan serta menjelaskan aturan keselamatan selama melakukan percobaan. c. Peserta didik mendiskusikan tujuan percobaan dan peran masing-masing anggota kelompok. Tahap bermakna (Meaningful):	
--	--	--

	a. Setiap kelompok menerima LKPD untuk melakukan pengamatan percobaan sederhana tentang sifat-sifat cahaya. b. Peserta didik berdiskusi untuk mengikuti langkah-langkah percobaan, menentukan alat dan bahan yang digunakan, serta memprediksi hasil percobaan. Tahap menyenangkan (Joyful): a. Peserta didik melaksanakan percobaan sesuai rancangan pada LKPD secara berkelompok dengan suasana aktif dan saling bekerja sama. b. Guru memberikan arahan dan bimbingan dalam proses percobaan. c. Peserta didik mendiskusikan hasil percobaan, menyimpulkan temuan. d. Setiap kelompok secara bergantian untuk presentasi mengenai langkah-langkah percobaan serta hasil dan kesimpulan mereka. e. Guru memberikan apresiasi, umpan balik, dan penguatan terhadap hasil kerja setiap kelompok serta mengajak peserta didik melakukan refleksi singkat mengenai pengalaman belajar yang telah dilakukan. Catatan: Guru melakukan asesmen formatif penilaian pada sikap dan keterampilan peserta	
--	--	--

	didik saat proses percobaan sederhana yang dilakukan oleh peserta didik.	
Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. a. <i>Apa manfaat kita mempelajari cahaya dan sifatnya dalam kehidupan sehari-hari?</i> b. <i>Bagaimana perasaan kalian pada pembelajaran hari ini?</i> c. <i>Apa yang membuat kalian senang atau kesulitan selama pembelajaran?</i> 3. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.	10 Menit
PERTEMUAN II		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	3. Orientasi: a. Guru memberikan salam kepada peserta didik. b. Guru menanyakan kabar peserta didik. c. Guru mengajak peserta didik berdoa'a dan dipimpin oleh ketua kelas.	10 Menit

	d. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. e. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan <i>ice breaking</i> dahulu sebelum memulai pembelajaran. 4. Apersepsi: a. Guru menanyakan materi sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran nantinya. c. Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari. Dengan mengajukan pertanyaan pemantik “<i>Apa yang kalian tahu apa itu cahaya?</i>”	
Kegiatan Inti	6. Tahap berkesadaran (Mindful): a. Guru mengajak peserta didik mengamati berbagai peristiwa cahaya yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. b. Peserta didik menghubungkan dengan pengalaman mereka. 7. Tahap bermakna (Meaningful): a. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang cahaya dan sifatnya. b. Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan materi dari guru.	50 Menit

	c. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. 8. Tahap Menyenangkan (Joyful). Kegiatan <i>Index Card Match</i>: Guru mengajak peserta didik untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya secara menyenangkan dalam bentuk permainan kartu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: - Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban mengenai cahaya dan sifatnya. - Lalu kartu dikocok dan dibagikan kepada peserta didik. - Kemudian peserta didik diperintahkan untuk mencari pasangan kartu yang mereka peroleh, peserta didik bergerak secara aktif untuk mencari pasangan kartu yang sesuai. - Setelah menemukan pasangan yang tepat, peserta didik duduk bersama dengan pasangan kartu yang diperoleh. Dengan begitu suasana pembelajaran dibuat menyenangkan melalui aktivitas bergerak, berinteraksi dan bekerja sama. Catatan Guru: Kelola kelas agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. 9. Presentasi dan kuis antar pasangan (Joyful-Meaningful). Tahap menyenangkan (Joyful):	
--	--	--

	Setelah peserta didik mendapatkan pasangan kartu yang sesuai dengan yang diperolehnya kemudian peserta didik diperintahkan untuk: - Setiap pasangan peserta didik maju secara bergantian untuk membacakan kartu pertanyaan yang telah dipasangkan dihadapan teman sekelasnya. - Peserta didik lain mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani menjawab. - Pasangan menunjukkan jawaban yang benar. Tahap bermakna (Meaningful): - Pasangan menjelaskan alasan mengapa jawaban tersebut benar dengan mengaitkannya dengan materi yang telah dipelajari tadi. - Peserta didik bersama guru mendiskusikan jawaban yang masih kurang tepat dan memperbaiki pemahaman yang keliru. - Selanjutnya peserta didik mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman dan pemahamannya, dari kegiatan permainan kartu yang telah dilakukan. 10. Mendesain Rencana Proyek (Mindful-Meaningful-Joyful) Tahap berkesadaran (Mindful):	
--	---	--

	a. Guru membagi peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. b. Guru mengajak peserta didik mengamati alat dan bahan percobaan serta menjelaskan aturan keselamatan selama melakukan percobaan. c. Peserta didik mendiskusikan tujuan percobaan dan peran masing-masing anggota kelompok. Tahap bermakna (Meaningful): a. Setiap kelompok menerima LKPD untuk melakukan pengamatan percobaan sederhana tentang sifat-sifat cahaya. b. Peserta didik berdiskusi untuk mengikuti langkah-langkah percobaan, menentukan alat dan bahan yang digunakan, serta memprediksi hasil percobaan. Tahap menyenangkan (Joyful): a. Peserta didik melaksanakan percobaan sesuai rancangan pada LKPD secara berkelompok dengan suasana aktif dan saling bekerja sama. b. Guru memberikan arahan dan bimbingan dalam proses percobaan. c. Peserta didik mendiskusikan hasil percobaan, menyimpulkan temuan. d. Setiap kelompok secara bergantian untuk presentasi mengenai langkah-langkah	
--	---	--

	percobaan serta hasil dan kesimpulan mereka. e. Guru memberikan apresiasi, umpan balik, dan penguatan terhadap hasil kerja setiap kelompok serta mengajak peserta didik melakukan refleksi singkat mengenai pengalaman belajar yang telah dilakukan. Catatan: Guru melakukan asesmen formatif penilaian pada sikap dan keterampilan peserta didik saat proses percobaan sederhana yang dilakukan oleh peserta didik.	
Penutup	5. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 6. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. 1. <i>Hal baru apa yang kalian pelajari pada hari ini?</i> 2. <i>Materi manakah yang kalian sukai?</i> 7. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. 8. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.	10 Menit

F. REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Hal baru apa yang kalian pelajari pada hari ini?
2. Materi manakah yang kalian sukai?

3. Apa manfaat kita mempelajari cahaya dan sifatnya dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana perasaan kalian setelah pembelajaran hari ini?
5. Apa yang membuat kalian senang atau kesulitan selama pembelajaran?

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen:

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	Pertanyaan pemantik.
2.	Formatif	Penilaian proses pembelajaran melalui observasi sikap dan keterampilan peserta didik saat mengerjakan LKPD.
3.	Sumatif	Tes pengetahuan peserta didik melalui soal pilihan ganda.

Penilaian:

1. Penilaian Kompetensi Sikap: Penilaian ini berfokus pada perilaku dan sikap peserta didik selama proses percobaan sederhana berlangsung.
2. Penilaian Kompetensi Keterampilan: Menilai kemampuan praktis siswa dalam menerapkan pengetahuannya dalam percobaan sederhana yang dilakukannya.
3. Penilaian Kompetensi Pengetahuan: Menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Rubrik Penilaian Percobaan Sederhana

1. Penilaian Observasi Sikap:

No	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Memperhatikan penjelasan guru dan					

	petunjuk percobaan dengan baik.					
2.	Aktif melakukan percobaan.					
3.	Menghargai pendapat teman saat berdiskusi tentang hasil percobaan.					
4.	Mampu bekerja sama dan membagi tugas dalam kelompok percobaan.					
5.	Menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin selama percobaan berlangsung.					

Keterangan:

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat Kurang	1

Nilai: $\frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{25} \times 100 =$

Rentang Nilai	Predikat
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

2. Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja:

No	Kriteria Penilaian	Sangat Terampil	Terampil	Cukup Terampil	Kurang Terampil	Sangat Kurang Terampil
1.	Melakukan langkah-langkah percobaan sesuai prosedur yang diberikan.					
2.	Menggunakan alat dan bahan percobaan dengan benar.					
3.	Mengamati dan mencatat hasil percobaan secara teliti.					
4.	Menata dan merapikan kembali alat serta bahan setelah percobaan selesai.					
5.	Menyajikan atau mengkomunikasikan hasil percobaan dengan jelas.					

Keterangan:

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Terampil	5
2.	Terampil	4
3	Cukup Terampil	3
4.	Kurang Terampil	2
5.	Sangat Kurang Terampil	1

Nilai: $\frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{25} \times 100 =$

Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Predikat
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

3. Penilaian Pengetahuan:

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes pilihan ganda yang terdiri atas 20 butir soal dan dikerjakan secara individu oleh setiap peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik.

No Absen	Nilai	
1.		
2.		
3.		
dst		

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan/Remedial

1. Pengayaan adalah suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yg telah mencapai kompetensi, baik secara individu maupun kelompok agar dapat memperdalam kecakapannya atau mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu bentuk pengayaan yang diberikan adalah meminta peserta didik mencari dari berbagai sumber tentang melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi.
2. Remedial adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu peserta didik yang menjalani kesulitan dan menguasai materi pelajaran. Tujuan kegiatan remedial membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kelas.

LAMPIRAN

A. KARTU PERTANYAAN DAN JAWABAN KEGIATAN *INDEX CARD MATCH*



B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Anggota Kelompok : 1. _____ 4. _____
2. _____ 5. _____
3. _____

PERCOBAAN SIFAT-SIFAT CAHAYA

Judul Eksperimen: Cahaya Merambat Lurus

Tujuan:

Alat dan Bahan:

- ☆ Kardus
- ☆ Gunting
- ☆ Benar / sumber cahaya
- ☆ Kertas putih memotong cahaya

Tahapan Percobaan:

1. Lengkapi bagian tengah pada tiga kardus tersebut dengan pola lubang yang sejajar.
2. Letakkan kardus tersebut dengan tiga lubang sejajar.
3. Letakkan kertas dibelakang kardus sebagai tempat cahaya.
4. egakkan sumber dan arahkan pada lubang tersebut.
5. kemudian geser posisi kardus sehingga setiap lubang tidak sejajar. Perhatikan perubahannya.

Hasil Percobaan:

Kesimpulan:

Nama Anggota Kelompok : 1. _____ 4. _____
2. _____ 5. _____
3. _____

PERCOBAAN SIFAT-SIFAT CAHAYA

Judul Eksperimen: Cahaya dapat di uraikan

Tujuan:

Alat dan Bahan:

- ☆ Cermin
- ☆ Plastik
- ☆ Air
- ☆ Kertas IWS putih

Tahapan Percobaan:

1. Posisikan benda seperti gambar di samping.
2. let kardus dengan air jangan terlalu penuh.
3. kemudian masukkan cermin ke dalam kardus.
4. posisikan benda benda tersebut di bawah sinar matahari/kardus.
5. Letakkan kertas IWS putih dan arahkan pada perubahan cahaya dari cermin.
6. apa yang terjadi pada percobaan yang telah dilakukan.

Hasil Percobaan:

Kesimpulan:

Nama Anggota Kelompok : 1. _____ 4. _____
2. _____ 5. _____
3. _____

PERCOBAAN SIFAT-SIFAT CAHAYA

Judul Eksperimen: Cahaya dapat menembus benda bening

Tujuan:

Alat dan Bahan:

- Gelas kaca
- Gelas Plastik
- Air
- Senter

Tahapan Percobaan:

1. Siapkan benda seperti gambar di bawah
2. nyalakan senter, kemudian arahkan pada gelas kaca berisi air.
3. kemudian arahkan cahaya senter pada gelas plastik yang tidak terisi air.
4. kemudian amati perbedaannya
5. apa yang terjadi pada percobaan yang kalian lakukan

Hasil Percobaan:

Kesimpulan:

Nama Anggota Kelompok : 1. _____ 4. _____
2. _____ 5. _____
3. _____

PERCOBAAN SIFAT-SIFAT CAHAYA

Judul Eksperimen: Cahaya dapat dibiaskan

Tujuan:

Alat dan Bahan:

- Gelas
- Pencil/pulpen
- Air

Tahapan Percobaan:

1. Masukkan pencil kedalam gelas kosong, amati pencil tersebut.
2. Masukkan air kedalam gelas, kemudian masukkan pencil. Amatilah pencil dari sisi samping luar gelas yang diisi air!
3. kemudian amati perbedaannya. Bagaimana penampakan pencil dan besar pencil dibanding aslinya?

Hasil Percobaan:

Kesimpulan:

Nama Kelompok:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

PERCOBAAN SIFAT-SIFAT CAHAYA

Judul Percobaan: Cahaya dapat dipantulkan

Tujuan: Mengetahui bahwa cahaya dapat dipantulkan.

Alat dan Bahan:

- Senter
- Garis

Tahapan Percobaan:

1. Siapkan benda seperti gambar di samping
2. Nyalakan senter, kemudian arahkan pada cermin.
3. Kemudian amati apa yang terjadi pada cermin tersebut?
4. Kemudian geserlah cermin tersebut dengan pencil yang berbeda-beda.
5. Kemudian amati perbedaannya.
6. Apa yang terjadi pada percobaan yang kalian lakukan?

Hasil Percobaan:

Kesimpulan:

Nama Anggota Kelompok : 1. _____ 4. _____
2. _____ 5. _____
3. _____

PERCOBAAN SIFAT-SIFAT CAHAYA

Judul Eksperimen: Cahaya dapat membentuk bayangan

Tujuan:

Alat dan Bahan:

- Senter
- Benda padat (Buku, penghapus, pencil dll)

Tahapan Percobaan:

1. Nyalakan senter
2. Posisikan benda pada posisi kalian inginkan cahaya senter lalu arahkan ke tembok
3. Amatilah apa yang terjadi
4. posisikan senter berubah ubah takl sembari diarahkan ke tembok
5. apa yang terjadi pada percobaan yang kalian lakukan?

Hasil Percobaan:

Kesimpulan:

C. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Cahaya dan Sifatnya

Bahan Bacaan Guru

Cahaya adalah energi yang dapat kita lihat dan kita rasakan. Cahaya datang dari matahari atau sumber cahaya lainnya. Kita bisa melihat benda-benda disekitar kita karena cahaya memantul dari permukaan benda-benda tersebut ke mata kita. Cahaya juga membantu kita melihat warna, bentuk, secara detail segala sesuatu di sekitar kita. Cahaya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita.

Cahaya digunakan untuk menerangi ruangan dan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia.

Sumber cahaya adalah benda-benda yang dapat menghasilkan cahaya. Sumber cahaya dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu sumber cahaya alami dan sumber cahaya buatan. Sumber cahaya alami adalah sumber cahaya yang berasal dari alam atau lingkungan sekitar kita. Sumber cahaya alami tidak diciptakan oleh manusia, contoh sumber cahaya alami adalah matahari, bulan dan bintang. Sedangkan sumber cahaya buatan adalah sumber cahaya yang dibuat atau diciptakan oleh manusia. Sumber cahaya ini, tidak berasal dari alam atau lingkungan sekitar kita, tetapi diciptakan dengan teknologi. Contoh sumber cahaya buatan adalah senter, lampu listrik, senter handphone, lampu belajar dan lain sebagainya.

Cahaya memiliki beberapa sifat yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat cahaya secara umum adalah sebagai berikut:

1. Cahaya merambat lurus

Gelombang cahaya bergerak dengan arah yang lurus dan tidak dapat berbelok dengan sendirinya. Apabila cahaya mengenai suatu benda gelap (benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya) maka cahaya tidak akan dapat melewati benda tersebut.

2. Cahaya bisa dipantulkan

Cahaya dapat dipantulkan apabila mengenai suatu benda. Pada permukaan yang rata, arah sudut sinar datang akan sama dengan sudut sinar pantul. Namun, pada permukaan yang kasar atau tidak beraturan, sudut-sudut ini akan memiliki perbedaan. Miskonsepsi yang sering terjadi, yaitu permukaan yang tidak beraturan tidak memantulkan cahaya. Padahal, cahaya tetap dipantulkan dengan arah yang berbeda-beda. Kemudian, pantulan cahaya ini ada yang masuk ke mata sehingga kita bisa melihat bentuk atau objek. Selain itu, miskonsepsi lainnya adalah pantulan cahaya hanya terjadi pada cermin. Semua benda memantulkan cahaya, inilah yang membuat kita bisa melihat sebuah objek. Namun, untuk melihat pantulan

tersebut bisa dengan percobaan sederhana melalui cermin. Hal ini yang terkadang membuat kita mengasosiasikan cermin dengan pantulan cahaya.

3. Cahaya bisa menembus benda bening

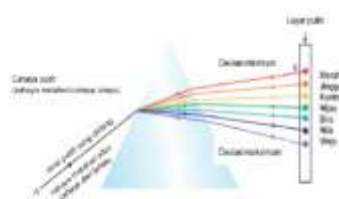
Ketika cahaya mengenai suatu benda bening (benda yang tidak menyerap dan tidak memantulkan cahaya), maka cahaya akan menembus benda itu. Biasanya benda bening atau sering disebut benda transparan dapat meneruskan cahaya. Kita masih dapat melihat benda yang berada di balik benda bening (seperti kaca, plastik transparan, air) karena ada cahaya yang melewati benda tersebut dan ditangkap oleh mata kita.

4. Cahaya bisa dibiaskan

Serupa dengan gelombang suara, gelombang cahaya juga memiliki kecepatan rambat yang berbeda-beda pada medium yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan cahaya dapat dibiaskan. Seperti contohnya ketika kita melihat sebagian sendok yang terbenam di dalam air. Jika dilihat dari atas, sendok tampak seperti patah. Hal ini akibat dari kecepatan rambat gelombang cahaya di dalam air lebih lambat dibandingkan cepat rambat gelombang cahaya di udara.

5. Cahaya bisa diuraikan

Sama halnya dengan gelombang suara, gelombang cahaya juga memiliki panjang gelombang yang berbeda-beda pula. Seperti misalnya cahaya berwarna merah memiliki panjang gelombang cahaya berwarna biru. Cahaya putih terdiri dari beberapa gelombang dengan panjang gelombang yang berbeda-beda. Apabila cahaya berwarna putih ini dilewatkan melalui prisma, maka setiap gelombang cahaya akan dibiaskan dan terurai menjadi beberapa cahaya dengan panjang gelombang yang berbeda-beda.



Bahan Bacaan Peserta Didik



Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari yang namanya cahaya. Bahkan, kalian bisa melihat karena adanya cahaya. Kolam renang terlihat lebih dangkal karena ada pengaruh dari sifat cahaya. Yuk, kita pelajari bersama sifat-sifat cahaya!

Sifat-sifat Cahaya

Masih ingatkah kalian tentang sumber energi cahaya terbesar di Bumi? Ya, Matahari! Cahaya Matahari merambat dari jarak yang sangat jauh untuk sampai ke Bumi. Cahaya tidak membutuhkan media seperti udara, air, atau benda padat untuk bergerak. Matahari bukan satu-satunya sumber cahaya. Lampu dan api juga menghasilkan energi cahaya. Yuk, kita pelajari bersama-sama sifat cahaya!

1. Cahaya merambat lurus

Dari sumbernya, cahaya merambat atau bergerak lurus. Kalian bisa melihat cahaya Matahari merambat lurus saat melewati celah-celah kecil seperti gambar di bawah. Diruangan yang tertutup dinding, cahaya hanya bisa masuk melalui celah yang ada. Bisakah kalian melihat rambatan cahaya yang lurus?



Gambar 1.1 Contoh peristiwa cahaya merambat lurus.

2. Cahaya bisa dipantulkan

Kita bisa melihat karena cahaya memantul dari benda ke mata kita. Jika tidak ada cahaya maka tidak ada pantulan yang diterima oleh mata. Ketika kita bercermin, cahaya dari lampu merambat ke cermin. Lalu,

cahaya tersebut dipantulkan ke mata kita. Akhirnya, kita bisa melihat diri kita serta apa yang ada di belakang kita.



Gambar 1.2 Contoh peristiwa cahaya bisa dipantulkan.

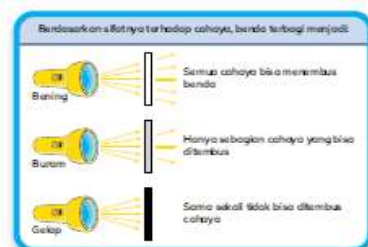
3. Cahaya bisa menembus benda bening

Kita bisa melihat jelas melalui kaca jendela. Namun, kita tidak bisa melihat apa yang ada di balik tembok. Mengapa demikian? Perhatikan gambar di bawah ini! Apakah kalian bisa melihat perbedaan ketiga benda pada gambar tersebut? Apakah di sekeliling kalian ada benda-benda bening, buram, dan gelap?



Gambar 1.3 Contoh benda bening, buram, dan gelap.
Sumber: <https://doi.org/10.1016/j.jmb.2019.01.001>

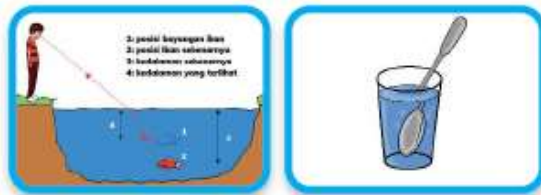
Cahaya bisa menembus benda-benda bening atau disebut juga transparan. Oleh karena itu, kita bisa melihat dengan jelas benda-benda tertentu melalui benda-benda transparan, seperti kaca. Sebaliknya, cahaya tidak dapat menembus benda-benda gelap seperti contohnya tembok. Ada pula benda yang sedikit ditembus cahaya atau buram. Pada benda ini, cahaya hanya bisa menembus sebagian. Oleh karena itu, kita hanya bisa melihat benda dengan samar.



Gambar 1.4 jenis benda berdasarkan sifatnya terhadap cahaya.

4. Cahaya bisa dibiaskan

Selain bisa menembus benda bening, cahaya juga dapat dibiaskan atau dibelokkan. Ketika menembus media yang berbeda, misal dari udara menembus ke air, cahaya bisa dibiaskan atau dibelokkan. Hal inilah yang membuat Aga, Ian, dan Banu melihat kolam renang lebih dangkal dari seharusnya.

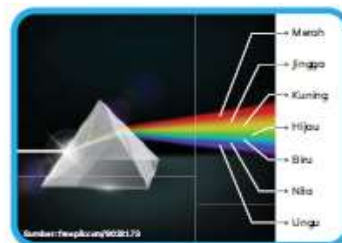


Gambar 1.5 Contoh peristiwa pembiasan cahaya.

Ketika kalian mengamati ikan dalam kolam, posisi ikan yang terlihat oleh mata bukanlah posisi aslinya. Hal ini terjadi karena cahaya dibiaskan ketika menembus ke air. Peristiwa ini juga yang menyebabkan sendok terlihat bengkok ketika sebagian sendok dicelupkan dalam air.

5. Cahaya bisa diuraikan

Tahukah kalian bahwa cahaya putih merupakan gabungan dari berbagai macam warna? Cahaya Matahari merupakan salah satu contoh cahaya putih. Cahaya ini bisa diuraikan menjadi warna pelangi menggunakan prisma transparan. Cahaya yang menembus prisma akan dibiaskan dan terurai menjadi warna-warna pelangi.



Gambar 1.6 Cahaya putih dibiaskan dan terurai menjadi warna pelangi.
Sumber: freepik.com/9023173

Pernahkah kalian melihat pelangi? Kapan pelangi terbentuk di langit? Pelangi terjadi ketika hujan diiringi dengan sinar Matahari. Air hujan bersifat seperti prisma yang akan membiaskan dan menguraikan cahaya

Matahari menjadi warna pelangi. Kalian juga bisa membuat pelangi sendiri dengan bantuan kaca dan air.



Gambar 1.7 Penampakan pelangi setelah hujan.
Sumber: freepik.com/travnikovstudio

6. Ketika cahaya dihalangi akan terbentuk bayangan

Cahaya merambat lurus dan tidak dapat berbelok. Ketika cahaya mengenai suatu benda maka cahaya yang terhalang benda akan membentuk bayangan. Perhatikan kedua gambar di bawah ini.



Gambar 1.8 Benda yang sama dapat memiliki bentuk bayangan yang berbeda
Sumber: freepik.com/goryniid, freepik.com/majster1305

D. GLOSARIUM

- Cahaya merambat lurus adalah cahaya tidak akan dibelokkan ketika merambat apabila tidak ada penghalang di depannya. Cahaya merambat lurus jika tidak mengenai benda, atau merambat melalui medium yang berbeda.
- Cahaya dapat dipantulkan adalah ketika cahaya mengenai permukaan yang datar dan licin, cahaya akan mengalami pemantulan teratur, contohnya pada cermin. Ketika bercermin di cermin datang, orang bisa melihat pantulan dirinya sama besar dengan aslinya karena cahaya dipantulkan oleh cermin tersebut.

- Cahaya bisa menembus benda yang bening. Hal ini bisa terjadi karena benda bening mampu meneruskan cahaya. Contohnya, pada siang hari cahaya dari sinar matahari tetap bisa masuk ke dalam rumah melalui jendela kaca.
- Cahaya dapat dibiaskan, artinya cahaya merambat melalui dua zat yang kerapatannya berbeda, cahaya tersebut akan dibelokkan. Peristiwa pembelokan arah rambatan cahaya setelah melewati medium rambatan yang berbeda disebut pembiasan.
- Cahaya dapat diuraikan adalah sifat cahaya dapat diuraikan disebut juga dispersi cahaya. Prinsip penguraian cahaya atau dispersi adalah penguraian cahaya putih menjadi cahaya berwarna-warni. Contoh sifat cahaya dapat diuraikan yaitu munculnya pelangi.
- Bayangan terbentuk karena cahaya tidak dapat menembus suatu benda. Ketika cahaya mengenai tubuhmu, cahaya tidak dapat menembus tubuhmu sehingga terbentuklah bayangan. Begitu pula ketika cahaya mengenai rumahmu dan pohon yang besar.
- Transparan adalah sifat suatu benda yang memungkinkan cahaya melewatinya secara penuh sehingga objek dibaliknya dapat terlihat dengan jelas.
- Buram adalah kondisi suatu objek, permukaan, atau pandangan terlihat tidak bening sehingga sulit dilihat atau dibaca dengan jelas.
- Bias adalah keadaan ketika sesuatu terlihat atau bergerak berbeda dari keadaan yang sebenarnya karena adanya pengaruh tertentu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ghaniem, Amalia Fitri, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas V Panduan Guru. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ghaniem, Amalia Fitri, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas V Buku Siswa. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan

Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian
Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Mengetahui,
Guru Kelas



Suharby, S.Pd. Sd
NIP. 198501082022212024

Bumi Makmur, Juli 2026

Mahasiswa Penelitian



Nadia Rahma Danis
NIM. 22591135

Kepala Sekolah



Suandi, S.Pd
NIP. 196709201996111001

MODUL AJAR *DEEP LEARNING* KURIKULUM MERDEKA

KELAS KONTROL

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Nadia Rahma Danis
 Instansi : SD Negeri Bumi Makmur
 Tahun Penyusunan : 2026
 Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
 Fase/Kelas/Semester : C/V/I
 Bab 1 : Melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi.
 Topik A : Cahaya dan sifatnya
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL
Sebelum mempelajari materi ini, peserta didik sudah mengenal tentang cahaya yang mereka sering temui di kehidupan sehari-harinya.
C. DIMENSI PROFIL LULUSAN 6. Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Peserta didik membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai wujud rasa syukur kepada tuhan yang maha esa serta menunjukkan sikap bersyukur atas karunianya berupa cahaya yang bermanfaat bagi kehidupan. 7. Penalaran Kritis Peserta didik mampu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan sifat-sifat cahaya berdasarkan hasil pengamatan. 8. Kolaborasi peserta didik mampu merancang, melakukan percobaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok dengan saling menghargai pendapat teman. 9. Komunikasi Peserta didik mampu menyampaikan hasil pengamatan tentang sifat-sifat cahaya secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang jelas, santun dan mudah dipahami.
D. SARANA DAN PRASARANA 9. Buku IPAS panduan mengajar guru. 10. Buku IPAS peserta didik. 11. Papan tulis. 12. Spidol. 13. Buku dan alat tulis.
E. MATERI PEMBELAJARAN

Topik A: Cahaya dan Sifatnya.
F. TARGET PESERTA DIDIK Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN Pendekatan Pembelajaran : <i>Deep Learning</i> dan <i>Student Center</i> Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
H. KOSAKATA BARU 1. Transparan 2. Buram 3. Bias
I. KETERAMPILAN YANG DILATIH 7. Keterampilan yang dilatih dalam pembelajaran ini, meliputi kemampuan menganalisis pengertian cahaya, jenis sumber cahaya dan sifat-sifat cahaya beserta contohnya berdasarkan hasil pengamatan.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN Tujuan pembelajaran: 1. Peserta didik mampu menganalisis pengertian cahaya, jenis sumber cahaya beserta contohnya. 2. Peserta didik mampu menganalisis sifat-sifat cahaya berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE C Pada akhir Fase C, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia, ekosistem, siklus air, bunyi dan cahaya, energi, tata surya, letak dan kondisi geografis, perjuangan para pahlawan, keragaman budaya, dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar

untuk melakukan suatu tindakan, untuk digunakan dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik akan belajar mengenai cahaya dan sifat cahaya, peserta didik diajak untuk mengamati sifat-sifat cahaya yang bisa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dan membuktikannya melalui pengamatan.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

3. Mengapa kita bisa melihat wajah kita saat bercermin?
4. Pernahkah kalian melihat bayangan tubuh kalian sendiri?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Orientasi: a. Guru memberikan salam kepada peserta didik. b. Guru menanyakan kabar peserta didik. c. Guru mengajak peserta didik berdoa'a dan dipimpin oleh ketua kelas. d. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. e. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan <i>ice breaking</i> dahulu sebelum memulai pembelajaran. 2. Apersepsi:	10 Menit

	a. Guru menanyakan materi sebelumnya, lalu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran nantinya. c. Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari. Dengan mengajukan pertanyaan pemantik “<i>Mengapa kita bisa melihat wajah kita saat bercermin?</i>”	
Kegiatan Inti	1. Tahap berkesadaran (Mindful) e. Guru mengajak peserta didik mengamati berbagai peristiwa cahaya yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. f. Peserta didik menghubungkan dengan pengalaman mereka. 2. Tahap bermakna (Meaningful) g. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang cahaya dan sifatnya. h. Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. i. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. 3. Tahap menyenangkan (Joyful)	50 Menit

	a. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik. b. Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri sesuai petunjuk yang diberikan. c. Guru membimbing, mengamati, dan memberikan arahan kepada peserta didik selama mengerjakan LKPD.	
Penutup	1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. <i>“Hal baru apa yang kalian pelajari pada hari ini?”</i> 3. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa’a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.	10 Menit
PERTEMUAN II		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Orientasi: a. Guru memberikan salam kepada peserta didik. b. Guru menanyakan kabar peserta didik. c. Guru mengajak peserta didik berdoa’a dan dipimpin oleh ketua kelas.	10 Menit

	d. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. e. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan <i>ice breaking</i> dahulu sebelum memulai pembelajaran. 2. Apersepsi: a. Guru menanyakan materi sebelumnya, lalu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran nantinya. c. Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari. Dengan mengajukan pertanyaan pemantik “<i>Pernahkah kalian melihat bayangan tubuh kalian sendiri?</i>”	
Kegiatan Inti	1. Tahap berkesadaran (Mindful) a. Guru mengajak peserta didik mengamati berbagai peristiwa cahaya yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. b. Peserta didik menghubungkan dengan pengalaman mereka. 2. Tahap bermakna (Meaningful) a. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang cahaya dan sifatnya. b. Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan materi dari guru.	50 Menit

	c. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. 3. Tahap menyenangkan (Joyful) a. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik. b. Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri sesuai petunjuk yang diberikan. c. Guru membimbing, mengamati, dan memberikan arahan kepada peserta didik selama mengerjakan LKPD.	
Penutup	1. Guru menguji pemahaman peserta didik melalui gambar yang ditunjukkan kepada semua peserta didik. 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. <i>“Materi manakah yang kalian sukai?”</i> 4. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. 5. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdo’a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.	10 Menit
F. REFLEKSI PEMBELAJARAN 1. Hal baru apa yang kalian pelajari pada hari ini? 2. Materi manakah yang kalian sukai?		

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen:

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	Pertanyaan pemantik
2.	Formatif	Penilaian proses pembelajaran melalui observasi sikap dan keterampilan peserta didik, saat mengerjakan LKPD.
3.	Sumatif	Tes pengetahuan peserta didik melalui soal pilihan ganda.

Penilaian:

1. Penilaian Kompetensi Sikap: Penilaian ini berfokus pada perilaku dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Penilaian Kompetensi Keterampilan: Menilai kemampuan praktis siswa dalam menerapkan pengetahuannya.
3. Penilaian Kompetensi Pengetahuan: Menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Rubrik Penilaian

1. Penilaian Observasi Sikap:

No	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Memperhatikan penjelasan guru.					
2.	Aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran.					
3.	Disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran.					

4.	Bertanggung jawab dalam mengerjakan LKPD secara mandiri.					
5.	Jujur dalam mengerjakan LKPD.					

Keterangan:

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat Kurang	1

Nilai: $\frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{25} \times 100 =$

Rentang Nilai	Predikat
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

2. Penilaian Keterampilan Unjuk Kerja:

No	Kriteria Penilaian	Sangat Terampil	Terampil	Cukup Terampil	Kurang Terampil	Sangat Kurang Terampil

1.	Memahami isi pertanyaan pada LKPD.					
2.	Menjawab LKPD sesuai dengan materi yang telah dipelajari.					
3.	Menyajikan jawaban secara runtut, jelas dan rapi.					
4.	Menyelesaikan LKPD tepat waktu.					

Keterangan:

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Terampil	5
2.	Terampil	4
3	Cukup Terampil	3
4.	Kurang Terampil	2
5.	Sangat Kurang Terampil	1

Nilai: $\frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{20} \times 100 =$

Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Predikat
81-100	Sangat Baik

61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

3. Penilaian Pengetahuan:

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes pilihan ganda yang terdiri atas 20 butir soal dan dikerjakan secara individu oleh setiap peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik.

No Absen	Nilai
1.	
2.	
3.	
dst	

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan/Remedial

1. Pengayaan adalah suatu bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yg telah mencapai kompetensi, baik secara individu maupun kelompok agar dapat memperdalam kecakapannya atau mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu bentuk pengayaan yang diberikan adalah meminta peserta didik mencari dari berbagai sumber tentang melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi.
2. Remedial adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dan menguasai materi pelajaran. Tujuan kegiatan remedial membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kelas.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Worksheet titled "Cahaya dan Sifatnya" (Light and Its Properties). The instruction says: "Pasangkanlah gambar dengan sifat-sifat cahaya berikut ini!" (Match the pictures with the following properties of light!).

	☐	☐	cahaya merambat lurus
	☐	☐	cahaya dapat membentuk bayangan
	☐	☐	cahaya dapat dibiaskan
	☐	☐	cahaya dapat dipantulkan
	☐	☐	cahaya dapat menembus benda bening
	☐	☐	cahaya dapat dibiaskan

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Cahaya dan Sifatnya

Bahan Bacaan Guru

Cahaya adalah energi yang dapat kita lihat dan kita rasakan. Cahaya datang dari matahari atau sumber cahaya lainnya. Kita bisa melihat benda-benda disekitar kita karena cahaya memantul dari permukaan benda-benda tersebut ke mata kita. Cahaya juga membantu kita melihat warna, bentuk, secara detail segala sesuatu di sekitar kita. Cahaya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Cahaya digunakan untuk menerangi ruangan dan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia.

Sumber cahaya adalah benda-benda yang dapat menghasilkan cahaya. Sumber cahaya dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu sumber cahaya alami dan sumber cahaya buatan. Sumber cahaya alami adalah sumber cahaya yang berasal dari alam atau lingkungan sekitar kita. Sumber cahaya alami tidak diciptakan oleh manusia, contoh sumber cahaya alami adalah matahari, bulan dan bintang. Sedangkan sumber cahaya buatan adalah sumber cahaya yang dibuat atau diciptakan oleh manusia. Sumber cahaya ini, tidak berasal dari alam atau

lingkungan sekitar kita, tetapi diciptakan dengan teknologi. Contoh sumber cahaya buatan adalah senter, lampu listrik, senter handphone, lampu belajar dan lain sebagainya.

Cahaya memiliki beberapa sifat yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat cahaya secara umum adalah sebagai berikut:

1. Cahaya merambat lurus

Gelombang cahaya bergerak dengan arah yang lurus dan tidak dapat berbelok dengan sendirinya. Apabila cahaya mengenai suatu benda gelap (benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya) maka cahaya tidak akan dapat melewati benda tersebut.

2. Cahaya bisa dipantulkan

Cahaya dapat dipantulkan apabila mengenai suatu benda. Pada permukaan yang rata, arah sudut sinar datang akan sama dengan sudut sinar pantul. Namun, pada permukaan yang kasar atau tidak beraturan, sudut-sudut ini akan memiliki perbedaan. Miskonsepsi yang sering terjadi, yaitu permukaan yang tidak beraturan tidak memantulkan cahaya. Padahal, cahaya tetap dipantulkan dengan arah yang berbeda-beda. Kemudian, pantulan cahaya ini ada yang masuk ke mata sehingga kita bisa melihat bentuk atau objek. Selain itu, miskonsepsi lainnya adalah pantulan cahaya hanya terjadi pada cermin. Semua benda memantulkan cahaya, inilah yang membuat kita bisa melihat sebuah objek. Namun, untuk melihat pantulan tersebut bisa dengan percobaan sederhana melalui cermin. Hal ini yang terkadang membuat kita mengasosiasikan cermin dengan pantulan cahaya.

3. Cahaya bisa menembus benda bening

Ketika cahaya mengenai suatu benda bening (benda yang tidak menyerap dan tidak memantulkan cahaya), maka cahaya akan menembus benda itu. Biasanya benda bening atau sering disebut benda transparan dapat meneruskan cahaya. Kita masih dapat melihat benda yang berada di balik benda bening (seperti kaca, plastik transparan, air) karena ada cahaya yang melewati benda tersebut dan ditangkap oleh mata kita.

4. Cahaya bisa dibiaskan

Serupa dengan gelombang suara, gelombang cahaya juga memiliki kecepatan rambat yang berbeda-beda pada medium yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan cahaya dapat dibiaskan. Seperti contohnya ketika kita melihat sebagian sendok yang terbenam di dalam air. Jika dilihat dari atas, sendok tampak seperti patah. Hal ini akibat dari kecepatan rambat gelombang cahaya di dalam air lebih lambat dibandingkan cepat rambat gelombang cahaya di udara.

5. Cahaya bisa diuraikan

Sama halnya dengan gelombang suara, gelombang cahaya juga memiliki panjang gelombang yang berbeda-beda pula. Seperti misalnya cahaya berwarna merah memiliki panjang gelombang cahaya berwarna biru. Cahaya putih terdiri dari beberapa gelombang dengan panjang gelombang yang berbeda-beda. Apabila cahaya berwarna putih ini dilewatkan melalui prisma, maka setiap gelombang cahaya akan dibiaskan dan terurai menjadi beberapa cahaya dengan panjang gelombang yang berbeda-beda.



Bahan Bacaan Peserta Didik



Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari yang namanya cahaya. Bahkan, kalian bisa melihat karena adanya cahaya. Kolam renang terlihat lebih dangkal karena ada pengaruh dari sifat cahaya. Yuk, kita pelajari bersama sifat-sifat cahaya!

Sifat-sifat Cahaya

Masih ingatkah kalian tentang sumber energi cahaya terbesar di Bumi? Ya, Matahari! Cahaya Matahari merambat dari jarak yang sangat

jauh untuk sampai ke Bumi. Cahaya tidak membutuhkan media seperti udara, air, atau benda padat untuk bergerak. Matahari bukan satu-satunya sumber cahaya. Lampu dan api juga menghasilkan energi cahaya. Yuk, kita pelajari bersama-sama sifat cahaya!

1. Cahaya merambat lurus

Dari sumbernya, cahaya merambat atau bergerak lurus. Kalian bisa melihat cahaya Matahari merambat lurus saat melewati celah-celah kecil seperti gambar di bawah. Diruangan yang tertutup dinding, cahaya hanya bisa masuk melalui celah yang ada. Bisakah kalian melihat rambatan cahaya yang lurus?



Gambar 1.1 Contoh peristiwa cahaya merambat lurus.

2. Cahaya bisa dipantulkan

Kita bisa melihat karena cahaya memantul dari benda ke mata kita. Jika tidak ada cahaya maka tidak ada pantulan yang diterima oleh mata. Ketika kita bercermin, cahaya dari lampu merambat ke cermin. Lalu, cahaya tersebut dipantulkan ke mata kita. Akhirnya, kita bisa melihat diri kita serta apa yang ada di belakang kita.



Gambar 1.2 Contoh peristiwa cahaya bisa dipantulkan.

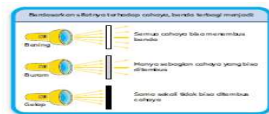
3. Cahaya bisa menembus benda bening

Kita bisa melihat jelas melalui kaca jendela. Namun, kita tidak bisa melihat apa yang ada di balik tembok. Mengapa demikian? Perhatikan gambar di bawah ini! Apakah kalian bisa melihat perbedaan ketiga benda pada gambar tersebut? Apakah di sekeliling kalian ada benda-benda bening, buram, dan gelap?



Gambar 1.3 Contoh benda bening, buram, dan gelap.
Sumber: Freepress.com

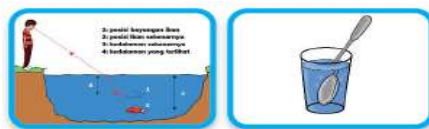
Cahaya bisa menembus benda-benda bening atau disebut juga transparan. Oleh karena itu, kita bisa melihat dengan jelas benda-benda tertentu melalui benda-benda transparan, seperti kaca. Sebaliknya, cahaya tidak dapat menembus benda-benda gelap seperti contohnya tembok. Ada pula benda yang sedikit ditembus cahaya atau buram. Pada benda ini, cahaya hanya bisa menembus sebagian. Oleh karena itu, kita hanya bisa melihat benda dengan samar.



Gambar 1.4 Jenis benda berdasarkan sifatnya terhadap cahaya.

4. Cahaya bisa dibiaskan

Selain bisa menembus benda bening, cahaya juga dapat dibiaskan atau dibelokkan. Ketika menembus media yang berbeda, misal dari udara menembus ke air, cahaya bisa dibiaskan atau dibelokkan. Hal inilah yang membuat Aga, Ian, dan Banu melihat kolam renang lebih dangkal dari seharusnya.

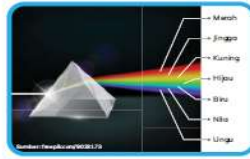


Gambar 1.5 Contoh peristiwa pembiasan cahaya.

Ketika kalian mengamati ikan dalam kolam, posisi ikan yang terlihat oleh mata bukanlah posisi aslinya. Hal ini terjadi karena cahaya dibiaskan ketika menembus ke air. Peristiwa ini juga yang menyebabkan sendok terlihat bengkok ketika sebagian sendok dicelupkan dalam air.

5. Cahaya bisa diuraikan

Tahukah kalian bahwa cahaya putih merupakan gabungan dari berbagai macam warna? Cahaya Matahari merupakan salah satu contoh cahaya putih. Cahaya ini bisa diuraikan menjadi warna pelangi menggunakan prisma transparan. Cahaya yang menembus prisma akan dibiaskan dan terurai menjadi warna-warna pelangi.



Gambar 1.6 Cahaya putih dibiaskan dan terurai menjadi warna pelangi.
Sumber: freepik.com/9023173

Pernahkah kalian melihat pelangi? Kapan pelangi terbentuk di langit? Pelangi terjadi ketika hujan diiringi dengan sinar Matahari. Air hujan bersifat seperti prisma yang akan membiaskan dan menguraikan cahaya Matahari menjadi warna pelangi. Kalian juga bisa membuat pelangi sendiri dengan bantuan kaca dan air.



Gambar 1.7 Penampakan pelangi setelah hujan.
Sumber: freepik.com/bavnikovstudio

6. Ketika cahaya dihalangi akan terbentuk bayangan

Cahaya merambat lurus dan tidak dapat berbelok. Ketika cahaya mengenai suatu benda maka cahaya yang terhalang benda akan membentuk bayangan. Perhatikan kedua gambar di bawah ini.



Gambar 1.8 Benda yang sama dapat memiliki bentuk bayangan yang berbeda
Sumber: freepik.com/garynash, freepik.com/morad 1.305

C. GLOSARIUM

- Cahaya merambat lurus adalah cahaya tidak akan dibelokkan ketika merambat apabila tidak ada penghalang di depannya. Cahaya merambat lurus jika tidak mengenai benda, atau merambat melalui medium yang berbeda.
- Cahaya dapat dipantulkan adalah ketika cahaya mengenai permukaan yang datar dan licin, cahaya akan mengalami pemantulan teratur, contohnya pada cermin. Ketika bercermin di cermin datang, orang bisa melihat pantulan dirinya sama besar dengan aslinya karena cahaya dipantulkan oleh cermin tersebut.
- Cahaya bisa menembus benda yang bening. Hal ini bisa terjadi karena benda bening mampu meneruskan cahaya. Contohnya, pada siang hari cahaya dari sinar matahari tetap bisa masuk ke dalam rumah melalui jendela kaca.

- Cahaya dapat dibiaskan, artinya cahaya merambat melalui dua zat yang kerapatannya berbeda, cahaya tersebut akan dibelokkan. Peristiwa pembelokan arah rambatan cahaya setelah melewati medium rambatan yang berbeda disebut pembiasan.
- Cahaya dapat diuraikan adalah sifat cahaya dapat diuraikan disebut juga dispersi cahaya. Prinsip penguraian cahaya atau dispersi adalah penguraian cahaya putih menjadi cahaya berwarna-warni. Contoh sifat cahaya dapat diuraikan yaitu munculnya pelangi.
- Bayangan terbentuk karena cahaya tidak dapat menembus suatu benda. Ketika cahaya mengenai tubuhmu, cahaya tidak dapat menembus tubuhmu sehingga terbentuklah bayangan. Begitu pula ketika cahaya mengenai rumahmu dan pohon yang besar.
- Transparan adalah sifat suatu benda yang memungkinkan cahaya melewatinya secara penuh sehingga objek dibaliknya dapat terlihat dengan jelas.
- Buram adalah kondisi suatu objek, permukaan, atau pandangan terlihat tidak bening sehingga sulit dilihat atau dibaca dengan jelas.
- Bias adalah keadaan ketika sesuatu terlihat atau bergerak berbeda dari keadaan yang sebenarnya karena adanya pengaruh tertentu.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ghaniem, Amalia Fitri, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas V Panduan Guru. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ghaniem, Amalia Fitri, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas V Buku Siswa. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Lampiran 7: Kisi-kisi Instrumen

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
Pada akhir Fase C: Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia, ekosistem, siklus air, bunyi dan cahaya, energi, tata surya, letak dan kondisi geografis, perjuangan para pahlawan, keragaman budaya, dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan, untuk digunakan dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang	Peserta didik mampu menganalisis pengertian cahaya, jenis sumber cahaya beserta contohnya.	Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian cahaya dengan tepat.	C1	1,5
		Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis sumber cahaya yang ada di bumi dengan benar.	C1	9,7
		Peserta didik mampu menjelaskan pengertian sumber cahaya alami.	C2	3,11
		Peserta didik mampu menguraikan contoh dari	C2	6,14

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.		sumber cahaya alami.		
		Peserta didik mampu menjabarkan pengertian dari sumber cahaya buatan dengan tepat.	C2	8,16
		Peserta didik mampu menunjukkan contoh dari sumber cahaya buatan.	C3	4,12
		Peserta didik mampu menganalisis contoh dari sumber cahaya alami dan sumber cahaya buatan berdasarkan gambar yang berikan.	C4	2,10,15
Pada akhir Fase C: Peserta didik memiliki	Peserta didik mampu menganalisis	Peserta didik mampu menyebutkan	C1	13,21

kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia, ekosistem, siklus air, bunyi dan cahaya, energi, tata surya, letak dan kondisi geografis, perjuangan para pahlawan, keragaman budaya, dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan, untuk digunakan dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut	sifat-sifat cahaya berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	beberapa sifat cahaya secara tepat.		
		Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh cahaya merambat lurus yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.	C1	17,24
		Peserta didik mampu menguraikan sifat cahaya yang bisa dipantulkan.	C2	19,27
		Peserta didik mampu menjelaskan contoh sifat cahaya yang bisa menembus benda bening berdasarkan pada gambar yang diberikan.	C2	22,29

memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.	Peserta didik mampu menjabarkan sifat cahaya yang dapat dibiaskan berdasarkan gambar ilustrasi yang diberikan.	C2	18,25
	Peserta didik mampu menunjukkan contoh fenomena akibat dari adanya penguraian cahaya.	C3	28,30
	Peserta didik mampu menganalisis sifat cahaya yang apabila dihalangi akan berbentuk bayangan.	C4	26,23,20

Lampiran 8: Instrumen Uji Coba

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Hari, tanggal : , Juli 2026

Alokasi Waktu : 30 Menit

Jenis Soal : Pilihan Ganda

Nama :

Kelas :

PETUNJUK Pengerjaan

1. Awalilah dengan berdoa sebelum mengerjakan soal.
2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum mengerjakan.
2. Isi identitas nama dan kelas dengan lengkap pada lembar yang telah disediakan.
3. Kerjakan soal-soal yang kamu anggap lebih mudah, kemudian soal yang lebih sulit.
4. Pilihlah jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Tidak diperbolehkan menggunakan HP, buku catatan, dan menyontek teman.
6. Periksa kembali pekerjaanmu dengan teliti sebelum dikumpulkan kepada guru.

PETUNJUK Khusus

1. Cara menjawab soal pilihan ganda yaitu:
 - a. Berilah tanda silang (x) pada abjad A B C D yang merupakan jawaban yang tepat.
 - b. Apabila ingin memperbaiki jawaban yang salah, coretlah jawaban semula dengan bentuk garis dua, kemudian silanglah kembali pilihan jawaban yang tepat.
 Jawaban semula (x) : ~~X~~ B C D
 Jawaban perbaikan : ~~A~~ B C ~~X~~

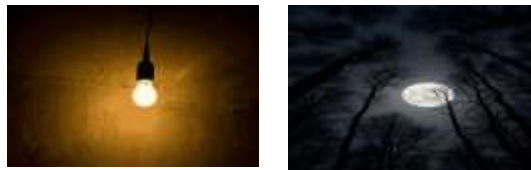
“SELAMAT MENGERJAKAN”

1. Pada malam hari Salsa sedang belajar dikamarnya. Tiba-tiba listrik padam sehingga kamar menjadi gelap, Salsa tidak dapat melihat buku yang sedang dibacanya. Setelah menyalakan lampu darurat, Salsa bisa melihat dan melanjutkan belajarnya kembali.

Berdasarkan cerita tersebut, pengertian cahaya yang tepat adalah....

- A. Sesuatu yang dapat menghasilkan suara
- B. Energi yang membuat benda menjadi panas
- C. Benda padat yang memancarkan panas
- D. Energi yang dapat membantu melihat benda disekitarnya

2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas, pernyataan yang benar untuk kedua gambar tersebut adalah....

- A. Lampu dan bulan merupakan sumber cahaya alami
 - B. Bulan merupakan sumber cahaya alami sedangkan lampu merupakan sumber cahaya buatan
 - C. Bulan merupakan sumber cahaya buatan sedangkan lampu merupakan sumber cahaya alami
 - D. Bulan dan lampu bukan sumber cahaya
3. Saat berkemah di malam hari, Iyan melihat bintang-bintang yang cahayanya bersinar sangat indah. Cahaya tersebut berasal dari benda yang ada di alam. Benda yang menghasilkan cahaya dari alam disebut sebagai sumber....

- A. Sumber cahaya buatan
- B. Sumber energi
- C. Sumber cahaya alami
- D. Sumber panas

4. Perhatikan gambar dibawah ini!



a)



b)



c)



d)

Berdasarkan gambar diatas manakah gambar yang termasuk contoh sumber cahaya buatan?...

- A. a) dan b)
 - B. b), c) dan d)
 - C. a) dan d)
 - D. c) dan a)
5. Berikut ini yang bukan merupakan pengertian cahaya adalah....
- A. Energi yang memungkinkan manusia melihat benda disekitarnya
 - B. Energi yang dapat dipancarkan oleh sumber cahaya
 - C. Benda padat yang tidak bisa digunakan untuk menerangi ruangan
 - D. Energi yang membantu mata menangkap objek yang dilihat
6. Guru meminta siswa menyebutkan contoh sumber cahaya alami yang dapat ditemukan di alam. Akbar menjawab bulan, sedangkan Dani menjawab lampu belajar, lilin dan senter.
- Jawaban yang tepat sebagai contoh sumber cahaya alami adalah....
- A. Bulan
 - B. Lampu belajar
 - C. Senter
 - D. Lilin
7. Perhatikan gambar dibawah ini!



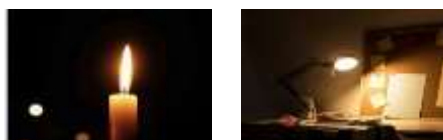
Dipagi hari, ruangan tampak terang karena cahaya matahari masuk melalui jendela. Berdasarkan gambar tersebut, matahari merupakan jenis sumber cahaya.....

- A. Buatan

- B. Benda bening
 - C. Pantulan
 - D. Alami
8. Ketika listrik rumah padam, ayah menyalakan lilin agar keluarga tetap dapat melihat dengan jelas. Berdasarkan cerita tersebut, lilin termasuk contoh sumber cahaya buatan. Yang dimaksud dengan sumber cahaya buatan adalah...
- A. Sumber cahaya yang berasal dari alam
 - B. Sumber cahaya yang dibuat manusia untuk menghasilkan cahaya
 - C. Sumber cahaya yang hanya ada ketika malam hari
 - D. Sumber cahaya yang dapat memantulkan cahaya benda lain
9. Perhatikan benda-benda berikut ini!
- 1. Lampu jalan
 - 2. Lilin
 - 3. Cermin
 - 4. Buku
 - 5. Lampu rumah

Yang bukan termasuk contoh jenis sumber cahaya buatan adalah...

- A. 1 dan 2
 - B. 2 dan 5
 - C. 1 dan 5
 - D. 3 dan 4
10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar lilin dan lampu belajar diatas merupakan benda yang dapat menghasilkan cahaya, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa....

- A. Lilin dan lampu belajar merupakan sumber cahaya alami

- B. Lilin dan lampu belajar merupakan contoh jenis sumber cahaya buatan
 - C. Lilin merupakan sumber cahaya alami sedangkan lampu belajar merupakan sumber cahaya buatan
 - D. Lilin merupakan sumber cahaya buatan sedangkan lampu belajar merupakan sumber cahaya alami
11. Nisa dan Rina sedang mengamati lingkungan sekitar sekolah. Mereka melihat cahaya matahari yang terlihat silau, lalu Nisa menjelaskan bahwa matahari termasuk contoh sumber cahaya alami.
- Dari cerita diatas, mengapa matahari disebut sebagai contoh sumber alami?
- A. Karena cahaya matahari digunakan setiap hari
 - B. Karena menghasilkan cahaya dan berasal dari alam
 - C. Karena cahayanya terik
 - D. Karena cahayanya sangat silau
12. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- 1. Lampu jalan
 - 2. Bulan
 - 3. Senter handphone
 - 4. Bintang
- Dari pernyataan diatas manakah yang termasuk contoh jenis sumber cahaya buatan?
- A. 1 dan 2
 - B. 2 dan 4
 - C. 3 dan 4
 - D. 1 dan 3
13. Saat bermain bola dilapangan pada siang hari, Bagus melihat bayangannya ditanah mengikuti arah di setiap gerakannya. Bayangan Bagus tersebut terbentuk karena adanya sifat cahaya.....
- A. Cahaya dapat dipantulkan
 - B. Cahaya dapat diuraikan
 - C. Cahaya yang dihalangi akan berbentuk bayangan

- D. Cahaya dapat menembus benda bening
14. Bintang terlihat sangat indah saat malam hari. Apakah bintang termasuk contoh jenis sumber cahaya alami, jika iya mengapa alasannya?....
- A. Karena berasal dari alam
 - B. Karena hanya digunakan dimalam hari
 - C. Karena sumber cahaya yang dibuat oleh manusia
 - D. Karena bisa menerangi ruangan
15. Perhatikan gambar berikut ini!



Lilin



Senter



Matahari



Bulan

- Dari ke empat gambar diatas manakah yang termasuk contoh dari jenis sumber cahaya alami?...
- A. Lilin dan Senter
 - B. Lilin dan Matahari
 - C. Matahari dan Bulan
 - D. Senter dan Bulan
16. Berikut yang termasuk pengertian sumber cahaya buatan adalah...
- A. Sumber cahaya yang dibuat oleh manusia
 - B. Sumber cahaya yang tidak dapat menghasilkan cahaya
 - C. Sumber cahaya yang berasal dari alam tanpa campur tangan manusia
 - D. Sumber cahaya yang dapat ditemukan dilingkungan alam sekitar
17. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada pagi hari, sinar matahari masuk kedalam rumah melalui celah jendela dan tampak membentuk berkas cahaya yang lurus. Sifat cahaya yang ditunjukkan dari gambar tersebut adalah...

- A. Cahaya dapat dipantulkan
- B. Cahaya dapat diuraikan
- C. Cahaya dapat merambat lurus
- D. Cahaya dapat diuraikan

18. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pensil tampak bengkok karena cahaya mengalami pembiasan. Pernyataan berikut yang bukan merupakan penjelasan yang tepat adalah...

- A. Cahaya berubah arah saat melewati air
- B. Cahaya mengalami pembiasan ketika berpindah medium
- C. Pensil sebenarnya tetap lurus meskipun terlihat bengkok
- D. Pensil tampak bengkok karena cahaya dipantulkan oleh cermin

19. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sebelum berangkat kesekolah, Rangga bercermin untuk merapikan baju seragamnya. Rangga dapat melihat wajah dan tubuhnya dengan jelas dicermin.

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa cahaya memiliki sifat.....

- A. Dapat menembus benda bening
- B. Dapat dipantulkan oleh cermin
- C. Dapat dibiaskan oleh cermin

- D. Dapat diuraikan menjadi warna-warni
20. Pada pertunjukkan wayang kulit, dalang menempatkan wayang diantara lampu dan layar putih sehingga terlihat bentuk wayang pada layar. Berdasarkan cerita tersebut, mengapa bayangan wayang dapat terlihat pada layar?
- A. Cahaya lampu menembus layar
 - B. Cahaya lampu dipantulkan
 - C. Cahaya lampu dihalangi oleh wayang sehingga terbentuk bayangan
 - D. Cahaya lampu diuraikan oleh wayang
21. Berikut ini yang bukan termasuk contoh peristiwa cahaya dapat menembus benda bening adalah....
- A. Sinar matahari masuk melalui kaca jendela
 - B. Cahaya lampu melewati kaca akuarium
 - C. Cahaya senter melewati kaca bening
 - D. Cahaya lampu terhalang oleh tembok
22. Perhatikan gambar dibawah ini!



- Seorang anak mengarahkan cahaya senter ke sebuah kertas karton putih, namun terdapat satu gelas bening untuk menghalangi cahaya, ternyata cahaya senter tetap bisa menembus kertas karton putih tersebut hal tersebut dapat terjadi karena cahaya memiliki sifat....
- A. Bergerak mengikuti arah angin
 - B. Merambat lurus dari senter menuju layar
 - C. Menembus benda bening
 - D. Dipantulkan oleh udara
23. Ahmad melakukan percobaan dengan menempatkan sebuah buku didepan senter yang menyala, daerah dibelakang buku terlihat gelap. Daerah gelap tersebut dapat terjadi karena...
- A. Cahaya dihalangi oleh buku

- B. Cahaya menembus buku dengan sempurna
 - C. Cahaya dipantulkan oleh buku kesegala arah
 - D. Cahaya diuraikan oleh buku
24. Berikut ini yang bukan contoh cahaya merambat lurus dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- A. Cahaya senter yang diarahkan ke dinding
 - B. Sinar matahari yang masuk melalui celah ventilasi
 - C. Wajah terlihat saat bercermin
 - D. Sinar matahari yang masuk melalui kaca jendela
25. Perhatikan gambar dibawah ini!



- Pada gambar diatas sendok terlihat bengkok. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya cahaya memiliki sifat....
- A. Dapat dipantulkan
 - B. Dapat menembus benda bening
 - C. Dapat dibiaskan
 - D. Dapat diuraikan
26. Fenomena berikut yang bukan menunjukkan sifat cahaya yang apabila dihalangi akan berbentuk bayangan adalah...
- A. Bayangan pohon terlihat ditanah saat siang hari
 - B. Bayangan tubuh terlihat ketika terkena sinar matahari
 - C. Bentuk wayang tampak pada layar pertunjukkan wayang kulit
 - D. Pelangi terlihat setelah hujan disiang hari
27. Pernyataan berikut yang bukan akibat pemantulan cahaya adalah....
- A. Melihat diri sendiri saat bercermin
 - B. Melihat bayangan benda pada air jernih yang tenang
 - C. Cahaya lampu dipantulkan oleh kaca
 - D. Sendok tampak bengkok saat dimasukkan dalam air

28. Setelah hujan turun pada sore hari, Adit melihat pelangi yang berwarna warni dilangit.

Berdasarkan fenomena alam yang dilihat oleh Adit, hal tersebut dapat terjadi karena...

- A. Cahaya merambat lurus
- B. Cahaya dapat dipantulkan
- C. Cahaya dapat diuraikan menjadi berbagai warna
- D. Cahaya dapat menembus benda bening

29. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pernyataan yang tidak sesuai dengan gambar diatas adalah...

- A. Cahaya matahari dapat masuk kedalam ruangan melalui kaca jendela
- B. Kaca termasuk benda bening yang dapat ditembus cahaya
- C. Ruangan menjadi terang karena cahaya dapat menembus kaca
- D. Cahaya matahari tidak dapat melewati kaca sehingga ruangan menjadi gelap

30. Suatu hari Rina bersama keluarganya pergi kewisata air terjun yang ada di daerah curup. Rina melihat warna-warni yang muncul dari percikan air terjun saat terkena sinar matahari. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat terjadi karena adanya sifat cahaya....

- A. Cahaya dapat dipantulkan
- B. Cahaya dapat diuraikan
- C. Cahaya dapat diserap
- D. Cahaya dapat merambat

“GOOD JOB”

Lampiran 9: Soal dan Kunci Jawaban Pretest dan Posttest

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Hari, tanggal : , Juli 2026

Alokasi Waktu : 30 Menit

Jenis Soal : Pilihan Ganda

Nama :

Kelas :

PETUNJUK Pengerjaan

1. Awalilah dengan berdoa sebelum mengerjakan soal.
 2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum mengerjakan.
 2. Isi identitas nama dan kelas dengan lengkap pada lembar yang telah disediakan.
 3. Kerjakan soal-soal yang kamu anggap lebih mudah, kemudian soal yang lebih sulit.
 4. Pilihlah jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan.
 5. Tidak diperbolehkan menggunakan HP, buku catatan, dan menyontek teman.
 6. Periksa kembali pekerjaanmu dengan teliti sebelum dikumpulkan kepada guru.
-

PETUNJUK Khusus

1. Cara menjawab soal pilihan ganda yaitu:
 - c. Berilah tanda silang (x) pada abjad A B C D yang merupakan jawaban yang tepat.
 - d. Apabila ingin memperbaiki jawaban yang salah, coretlah jawaban semula dengan bentuk garis dua, kemudian silanglah kembali pilihan jawaban yang tepat.
 Jawaban semula (x) : ~~X~~ B C D
 Jawaban perbaikan : ~~A~~ B C ~~X~~

“SELAMAT Mengerjakan”

1. Pada malam hari Salsa sedang belajar dikamarnya. Tiba-tiba listrik padam sehingga kamar menjadi gelap, Salsa tidak dapat melihat buku yang sedang dibacanya. Setelah menyalakan lampu darurat, Salsa bisa melihat dan melanjutkan belajarnya kembali.

Berdasarkan cerita tersebut, pengertian cahaya yang tepat adalah....

- A. Sesuatu yang dapat menghasilkan suara
- B. Energi yang membuat benda menjadi panas
- C. Benda padat yang memancarkan panas
- D. Energi yang dapat membantu melihat benda disekitarnya

2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas, pernyataan yang benar untuk kedua gambar tersebut adalah....

- A. Lampu dan bulan merupakan sumber cahaya alami
 - B. Bulan merupakan sumber cahaya alami sedangkan lampu merupakan sumber cahaya buatan
 - C. Bulan merupakan sumber cahaya buatan sedangkan lampu merupakan sumber cahaya alami
 - D. Bulan dan lampu bukan sumber cahaya
3. Berikut ini yang bukan merupakan pengertian cahaya adalah....
- A. Energi yang memungkinkan manusia melihat benda disekitarnya
 - B. Energi yang dapat dipancarkan oleh sumber cahaya
 - C. Benda padat yang tidak bisa digunakan untuk menerangi ruangan
 - D. Energi yang membantu mata menangkap objek yang dilihat
4. Ketika listrik rumah padam, ayah menyalakan lilin agar keluarga tetap dapat melihat dengan jelas. Berdasarkan cerita tersebut, lilin termasuk contoh sumber cahaya buatan. Yang dimaksud dengan sumber cahaya buatan adalah...
- A. Sumber cahaya yang berasal dari alam
 - B. Sumber cahaya yang dibuat manusia untuk menghasilkan cahaya
 - C. Sumber cahaya yang hanya ada ketika malam hari
 - D. Sumber cahaya yang dapat memantulkan cahaya benda lain

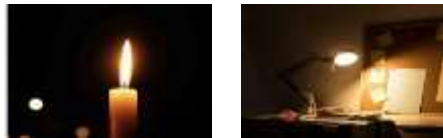
5. Perhatikan benda-benda berikut ini!

1. Lampu jalan
2. Lilin
3. Cermin
4. Buku
5. Lampu rumah

Yang bukan termasuk contoh jenis sumber cahaya buatan adalah...

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 5
- C. 1 dan 5
- D. 3 dan 4

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar lilin dan lampu belajar diatas merupakan benda yang dapat menghasilkan cahaya, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa....

- A. Lilin dan lampu belajar merupakan sumber cahaya alami
 - B. Lilin dan lampu belajar merupakan contoh jenis sumber cahaya buatan
 - C. Lilin merupakan sumber cahaya alami sedangkan lampu belajar merupakan sumber cahaya buatan
 - D. Lilin merupakan sumber cahaya buatan sedangkan lampu belajar merupakan sumber cahaya alami
7. Nisa dan Rina sedang mengamati lingkungan sekitar sekolah. Mereka melihat cahaya matahari yang terlihat silau, lalu Nisa menjelaskan bahwa matahari termasuk contoh sumber cahaya alami.
- Dari cerita diatas, mengapa matahari disebut sebagai contoh sumber alami?
- A. Karena cahaya matahari digunakan setiap hari
 - B. Karena menghasilkan cahaya dan berasal dari alam

- C. Karena cahayanya terik
 - D. Karena cahayanya sangat silau
8. Bintang terlihat sangat indah saat malam hari. Apakah bintang termasuk contoh jenis sumber cahaya alami, jika iya mengapa alasannya?....
- A. Karena berasal dari alam
 - B. Karena hanya digunakan dimalam hari
 - C. Karena sumber cahaya yang dibuat oleh manusia
 - D. Karena bisa menerangi ruangan
9. Berikut yang termasuk pengertian sumber cahaya buatan adalah...
- A. Sumber cahaya yang dibuat oleh manusia
 - B. Sumber cahaya yang tidak dapat menghasilkan cahaya
 - C. Sumber cahaya yang berasal dari alam tanpa campur tangan manusia
 - D. Sumber cahaya yang dapat ditemukan dilingkungan alam sekitar
10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada pagi hari, sinar matahari masuk kedalam rumah melalui celah jendela dan tampak membentuk berkas cahaya yang lurus. Sifat cahaya yang ditunjukkan dari gambar tersebut adalah...

- A. Cahaya dapat dipantulkan
 - B. Cahaya dapat diuraikan
 - C. Cahaya dapat merambat lurus
 - D. Cahaya dapat diuraikan
11. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pensil tampak bengkok karena cahaya mengalami pembiasan. Pernyataan berikut yang bukan merupakan penjelasan yang tepat adalah...

- A. Cahaya berubah arah saat melewati air

- B. Cahaya mengalami pembiasan ketika berpindah medium
- C. Pensil sebenarnya tetap lurus meskipun terlihat bengkok
- D. Pensil tampak bengkok karena cahaya dipantulkan oleh cermin

12. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sebelum berangkat kesekolah, Rangga bercermin untuk merapikan baju seragamnya. Rangga dapat melihat wajah dan tubuhnya dengan jelas dicerminkan.

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa cahaya memiliki sifat.....

- A. Dapat menembus benda bening
- B. Dapat dipantulkan oleh cermin
- C. Dapat dibiaskan oleh cermin
- D. Dapat diuraikan menjadi warna-warni

13. Pada pertunjukkan wayang kulit, dalang menempatkan wayang diantara lampu dan layar putih sehingga terlihat bentuk wayang pada layar.

Berdasarkan cerita tersebut, mengapa bayangan wayang dapat terlihat pada layar?

- A. Cahaya lampu menembus layar
- B. Cahaya lampu dipantulkan
- C. Cahaya lampu dihalangi oleh wayang sehingga terbentuk bayangan
- D. Cahaya lampu diuraikan oleh wayang

14. Berikut ini yang bukan termasuk contoh peristiwa cahaya dapat menembus benda bening adalah....

- A. Sinar matahari masuk melalui kaca jendela
- B. Cahaya lampu melewati kaca akuarium
- C. Cahaya senter melewati kaca bening
- D. Cahaya lampu terhalang oleh tembok

15. Ahmad melakukan percobaan dengan menempatkan sebuah buku didepan senter yang menyala, daerah dibelakang buku terlihat gelap. Daerah gelap tersebut dapat terjadi karena...
- A. Cahaya dihalangi oleh buku
 - B. Cahaya menembus buku dengan sempurna
 - C. Cahaya dipantulkan oleh buku ke segala arah
 - D. Cahaya diuraikan oleh buku
16. Berikut ini yang bukan contoh cahaya merambat lurus dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- A. Cahaya senter yang diarahkan ke dinding
 - B. Sinar matahari yang masuk melalui celah ventilasi
 - C. Wajah terlihat saat bercermin
 - D. Sinar matahari yang masuk melalui kaca jendela
17. Perhatikan gambar dibawah ini!



- Pada gambar diatas sendok terlihat bengkok. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya cahaya memiliki sifat.....
- A. Dapat dipantulkan
 - B. Dapat menembus benda bening
 - C. Dapat dibiaskan
 - D. Dapat diuraikan
18. Setelah hujan turun pada sore hari, Adit melihat pelangi yang berwarna warni dilangit.
- Berdasarkan fenomena alam yang dilihat oleh Adit, hal tersebut dapat terjadi karena...
- A. Cahaya merambat lurus
 - B. Cahaya dapat dipantulkan
 - C. Cahaya dapat diuraikan menjadi berbagai warna
 - D. Cahaya dapat menembus benda bening

19. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pernyataan yang tidak sesuai dengan gambar diatas adalah...

- A. Cahaya matahari dapat masuk kedalam ruangan melalui kaca jendela
 - B. Kaca termasuk benda bening yang dapat ditembus cahaya
 - C. Ruangan menjadi terang karena cahaya dapat menembus kaca
 - D. Cahaya matahari tidak dapat melewati kaca sehingga ruangan menjadi gelap
20. Suatu hari Rina bersama keluarganya pergi kewisata air terjun yang ada di daerah curup. Rina melihat warna-warni yang muncul dari percikan air terjun saat terkena sinar matahari. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat terjadi karena adanya sifat cahaya....
- A. Cahaya dapat dipantulkan
 - B. Cahaya dapat diuraikan
 - C. Cahaya dapat diserap
 - D. Cahaya dapat merambat

“GOOD JOB”

KUNCI JAWABAN BENAR:

1. D	11. D
2. B	12. B
3. C	13. C
4. B	14. D
5. D	15. A
6. B	16. C
7. B	17. C
8. A	18. C
9. A	19. D
10. C	20. B

Lampiran 10: Skor Uji Coba Instrumen

No	Butir Soal Pilihan Ganda																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	2
2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0
3	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
5	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
6	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	8
7	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
8	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
9	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
11	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1

12	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	2
13	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8
14	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	2
16	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
17	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0
19	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
21	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
24	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

25	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7
26	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	7
27	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	6
28	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	7
29	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	9
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	4
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5

Lampiran 11: Uji Validitas

		Correlations					
		SOAL01	SOAL02	SOAL03	SOAL04	SOAL05	SOAL06
SOAL01	Pearson Correlation	1	.588**	.159	-.100	.490**	-.100
	Sig. (2-tailed)		.001	.393	.591	.005	.591
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL02	Pearson Correlation	.588**	1	.107	-.291	.680**	-.158
	Sig. (2-tailed)	.001		.567	.113	.000	.395
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL03	Pearson Correlation	.159	.107	1	.483**	-.095	.225
	Sig. (2-tailed)	.393	.567		.006	.613	.224
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL04	Pearson Correlation	-.100	-.291	.483**	1	-.403*	.354
	Sig. (2-tailed)	.591	.113	.006		.024	.051
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL05	Pearson Correlation	.490**	.680**	-.095	-.403*	1	-.249
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.613	.024		.177
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL06	Pearson Correlation	-.100	-.158	.225	.354	-.249	1
	Sig. (2-tailed)	.591	.395	.224	.051	.177	
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL07	Pearson Correlation	.180	.046	.060	.214	.077	.060
	Sig. (2-tailed)	.332	.806	.749	.247	.679	.749
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL08	Pearson Correlation	.267	.241	.044	-.091	.406*	-.091
	Sig. (2-tailed)	.147	.191	.816	.625	.024	.625
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL09	Pearson Correlation	.088	.056	.289	.159	.335	-.230
	Sig. (2-tailed)	.637	.766	.115	.393	.065	.213
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL10	Pearson Correlation	.230	.423*	.162	-.096	.249	.292
	Sig. (2-tailed)	.213	.018	.382	.608	.177	.111
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL11	Pearson Correlation	.042	.477**	-.159	-.289	.595**	.100
	Sig. (2-tailed)	.822	.007	.393	.115	.000	.591
	N	31	31	31	31	31	31

		Correlations					
		SOAL07	SOAL08	SOAL09	SOAL10	SOAL11	SOAL12
SOAL01	Pearson Correlation	.180	.267	.088	.230	.042	-.349
	Sig. (2-tailed)	.332	.147	.637	.213	.822	.055
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL02	Pearson Correlation	.046	.241	.056	.423*	.477**	.077
	Sig. (2-tailed)	.806	.191	.766	.018	.007	.679
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL03	Pearson Correlation	.060	.044	.289	.162	-.159	.100
	Sig. (2-tailed)	.749	.816	.115	.382	.393	.591
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL04	Pearson Correlation	.214	-.091	.159	-.096	-.289	-.029
	Sig. (2-tailed)	.247	.625	.393	.608	.115	.876
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL05	Pearson Correlation	.077	.406*	.335	.249	.595**	-.025
	Sig. (2-tailed)	.679	.024	.065	.177	.000	.894
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL06	Pearson Correlation	.060	-.091	-.230	.292	.100	.100
	Sig. (2-tailed)	.749	.625	.213	.111	.591	.591
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL07	Pearson Correlation	1	.567**	.490**	.403*	.285	-.180
	Sig. (2-tailed)		.001	.005	.024	.120	.332
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL08	Pearson Correlation	.567**	1	.538**	.631**	.546**	-.131
	Sig. (2-tailed)	.001		.002	.000	.001	.482
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL09	Pearson Correlation	.490**	.538**	1	.100	.303	.042
	Sig. (2-tailed)	.005	.002		.591	.098	.822
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL10	Pearson Correlation	.403*	.631**	.100	1	.548**	.029
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.591		.001	.876
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL11	Pearson Correlation	.285	.546**	.303	.548**	1	.088
	Sig. (2-tailed)	.120	.001	.098	.001		.637
	N	31	31	31	31	31	31

Correlations

		SOAL13	SOAL14	SOAL15	SOAL16	SOAL17	SOAL18
SOAL01	Pearson Correlation	.130	.239	.077	.360 [*]	.402 [*]	.433 [*]
	Sig. (2-tailed)	.466	.195	.679	.047	.025	.015
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL02	Pearson Correlation	-.046	.288	-.048	.158	.380 [*]	.477 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.806	.116	.797	.395	.035	.007
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL03	Pearson Correlation	-.214	-.019	.423 [*]	-.096	.178	.100
	Sig. (2-tailed)	.247	.919	.018	.608	.337	.591
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL04	Pearson Correlation	.095	-.019	.423 [*]	.162	-.091	-.029
	Sig. (2-tailed)	.613	.919	.018	.382	.625	.876
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL05	Pearson Correlation	-.077	.210	.112	.249	.406 [*]	.440 [*]
	Sig. (2-tailed)	.679	.256	.547	.177	.024	.013
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL06	Pearson Correlation	.095	-.019	.158	.033	-.091	-.029
	Sig. (2-tailed)	.613	.919	.395	.859	.625	.876
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL07	Pearson Correlation	.107	.563 ^{**}	.429 [*]	.249	.406 [*]	.285
	Sig. (2-tailed)	.566	.001	.016	.177	.024	.120
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL08	Pearson Correlation	-.083	.641 ^{**}	.451 [*]	.361 [*]	.859 ^{**}	.682 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.856	.000	.011	.046	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL09	Pearson Correlation	-.025	.387 [*]	.610 ^{**}	.230	.402 [*]	.303
	Sig. (2-tailed)	.894	.031	.000	.213	.025	.098
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL10	Pearson Correlation	-.095	.609 ^{**}	.239	.354	.631 ^{**}	.418 [*]
	Sig. (2-tailed)	.613	.000	.195	.051	.000	.019
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL11	Pearson Correlation	-.285	.354	.056	.159	.411 [*]	.349
	Sig. (2-tailed)	.120	.051	.766	.393	.022	.055
	N	31	31	31	31	31	31

Correlations

		SOAL19	SOAL20	SOAL21	SOAL22	SOAL23	SOAL24
SOAL01	Pearson Correlation	.418 [*]	.218	.343	.212	.267	.418 [*]
	Sig. (2-tailed)	.019	.238	.059	.253	.147	.019
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL02	Pearson Correlation	.372 [*]	.322	.224	-.114	.380 [*]	.239
	Sig. (2-tailed)	.039	.077	.226	.543	.035	.195
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL03	Pearson Correlation	-.033	.418 [*]	-.107	-.474 ^{**}	.044	-.033
	Sig. (2-tailed)	.859	.019	.567	.007	.816	.859
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL04	Pearson Correlation	-.163	-.100	-.107	.016	-.091	-.163
	Sig. (2-tailed)	.382	.591	.567	.933	.625	.382
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL05	Pearson Correlation	.369 [*]	.335	.271	.069	.406 [*]	.369 [*]
	Sig. (2-tailed)	.041	.065	.141	.711	.024	.041
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL06	Pearson Correlation	-.162	-.100	.158	-.148	-.091	-.163
	Sig. (2-tailed)	.382	.591	.395	.428	.625	.382
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL07	Pearson Correlation	.369 [*]	.180	.271	.069	.406 [*]	.060
	Sig. (2-tailed)	.041	.332	.141	.711	.024	.749
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL08	Pearson Correlation	.448 [*]	.402 [*]	.451 [*]	.022	.859 ^{**}	.448 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011	.025	.011	.906	.000	.011
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL09	Pearson Correlation	.289	.609 ^{**}	-.056	-.116	.402 [*]	.289
	Sig. (2-tailed)	.115	.000	.766	.533	.025	.115
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL10	Pearson Correlation	.162	.230	.372 [*]	-.179	.631 ^{**}	.292
	Sig. (2-tailed)	.382	.213	.039	.335	.000	.111
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL11	Pearson Correlation	.230	.303	.322	-.048	.546 ^{**}	.230
	Sig. (2-tailed)	.213	.098	.077	.799	.001	.213
	N	31	31	31	31	31	31

Correlations

		SOAL25	SOAL26	SOAL27	SOAL28	SOAL29	SOAL30
SOAL01	Pearson Correlation	.267	-.131	.130	.610**	.508**	.239
	Sig. (2-tailed)	.147	.482	.486	.000	.003	.195
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL02	Pearson Correlation	.380*	-.103	-.204	.224	.398*	.288
	Sig. (2-tailed)	.035	.582	.270	.226	.026	.116
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL03	Pearson Correlation	.178	-.313	-.060	.158	.300	.128
	Sig. (2-tailed)	.337	.066	.749	.395	.102	.491
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL04	Pearson Correlation	.044	-.044	-.060	.026	.038	-.019
	Sig. (2-tailed)	.816	.816	.749	.891	.839	.919
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL05	Pearson Correlation	.406*	-.083	-.077	.271	.479**	.387*
	Sig. (2-tailed)	.024	.656	.679	.141	.006	.032
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL06	Pearson Correlation	.044	.091	-.214	.026	.038	.128
	Sig. (2-tailed)	.816	.625	.247	.891	.839	.491
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL07	Pearson Correlation	.406*	.078	.292	.271	.479**	.210
	Sig. (2-tailed)	.024	.677	.111	.141	.006	.256
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL08	Pearson Correlation	.718**	-.014	.239	.451*	.736**	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000	.942	.195	.011	.000	.005
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL09	Pearson Correlation	.538**	-.402*	.130	.343	.508**	.239
	Sig. (2-tailed)	.002	.025	.486	.059	.003	.195
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL10	Pearson Correlation	.496**	-.091	.060	.239	.485**	.462**
	Sig. (2-tailed)	.005	.625	.749	.195	.006	.009
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL11	Pearson Correlation	.546**	-.004	-.130	.189	.411*	.354
	Sig. (2-tailed)	.001	.981	.486	.309	.022	.051
	N	31	31	31	31	31	31

Correlations

		SOAL01	SOAL02	SOAL03	SOAL04	SOAL05	SOAL06
SOAL12	Pearson Correlation	-.349	.077	.100	-.029	-.025	.100
	Sig. (2-tailed)	.055	.679	.591	.876	.894	.591
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL13	Pearson Correlation	.130	-.046	-.214	.095	-.077	.095
	Sig. (2-tailed)	.486	.806	.247	.613	.679	.613
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL14	Pearson Correlation	.239	.288	-.019	-.019	.210	-.019
	Sig. (2-tailed)	.195	.116	.919	.919	.256	.919
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL15	Pearson Correlation	.077	-.046	.423*	.423*	.112	.158
	Sig. (2-tailed)	.679	.797	.018	.018	.547	.395
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL16	Pearson Correlation	.360*	.158	-.096	.162	.249	.033
	Sig. (2-tailed)	.047	.395	.608	.382	.177	.859
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL17	Pearson Correlation	.402*	.380*	.178	-.091	.406*	-.091
	Sig. (2-tailed)	.025	.035	.337	.625	.024	.625
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL18	Pearson Correlation	.433*	.477**	.100	-.029	.440*	-.029
	Sig. (2-tailed)	.015	.007	.591	.876	.013	.876
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL19	Pearson Correlation	.418*	.372*	-.033	-.163	.369*	-.162
	Sig. (2-tailed)	.019	.039	.859	.382	.041	.382
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL20	Pearson Correlation	.218	.322	.418*	-.100	.335	-.100
	Sig. (2-tailed)	.238	.077	.019	.591	.065	.591
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL21	Pearson Correlation	.343	.224	-.107	-.107	.271	.158
	Sig. (2-tailed)	.059	.226	.567	.567	.141	.395
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL22	Pearson Correlation	.212	-.114	-.474**	.016	.069	-.148
	Sig. (2-tailed)	.253	.543	.007	.933	.711	.428
	N	31	31	31	31	31	31

Correlations

		SOAL07	SOAL08	SOAL09	SOAL10	SOAL11	SOAL12
SOAL12	Pearson Correlation	-.180	-.131	.042	.029	.088	1
	Sig. (2-tailed)	.332	.482	.822	.876	.637	
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL13	Pearson Correlation	.107	-.083	-.025	-.095	-.285	-.130
	Sig. (2-tailed)	.566	.666	.894	.613	.120	.486
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL14	Pearson Correlation	.563**	.641**	.387*	.609**	.354	.205
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.031	.000	.051	.267
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL15	Pearson Correlation	.429*	.451*	.610**	.239	.056	.056
	Sig. (2-tailed)	.016	.011	.000	.195	.766	.766
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL16	Pearson Correlation	.249	.361*	.230	.354	.159	-.100
	Sig. (2-tailed)	.177	.046	.213	.051	.393	.591
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL17	Pearson Correlation	.406*	.859**	.402*	.631**	.411*	-.131
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.025	.000	.022	.482
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL18	Pearson Correlation	.285	.682**	.303	.418*	.349	-.042
	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.098	.019	.055	.822
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL19	Pearson Correlation	.369*	.448*	.289	.162	.230	-.159
	Sig. (2-tailed)	.041	.011	.115	.382	.213	.393
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL20	Pearson Correlation	.180	.402*	.609**	.230	.303	.303
	Sig. (2-tailed)	.332	.025	.000	.213	.098	.098
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL21	Pearson Correlation	.271	.451*	-.056	.372*	.322	-.077
	Sig. (2-tailed)	.141	.011	.766	.039	.077	.679
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL22	Pearson Correlation	.069	.022	-.116	-.179	-.048	-.212
	Sig. (2-tailed)	.711	.906	.533	.335	.799	.253
	N	31	31	31	31	31	31

Correlations

		SOAL13	SOAL14	SOAL15	SOAL16	SOAL17	SOAL18
SOAL12	Pearson Correlation	-.130	.205	.056	-.100	-.131	-.042
	Sig. (2-tailed)	.486	.267	.766	.591	.482	.822
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL13	Pearson Correlation	1	.142	.204	.369*	-.083	.180
	Sig. (2-tailed)		.445	.270	.041	.656	.332
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL14	Pearson Correlation	.142	1	.469**	.462**	.641**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.445		.008	.009	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL15	Pearson Correlation	.204	.469**	1	.504**	.451*	.455*
	Sig. (2-tailed)	.270	.008		.004	.011	.010
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL16	Pearson Correlation	.369*	.462**	.504**	1	.361*	.418*
	Sig. (2-tailed)	.041	.009	.004		.046	.019
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL17	Pearson Correlation	-.083	.641**	.451*	.361*	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.656	.000	.011	.046		.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL18	Pearson Correlation	.180	.650**	.455*	.418*	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.332	.000	.010	.019	.000	
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL19	Pearson Correlation	.249	.571**	.291	.292	.448*	.749**
	Sig. (2-tailed)	.177	.001	.113	.111	.011	.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL20	Pearson Correlation	-.180	.387*	.343	.100	.538**	.303
	Sig. (2-tailed)	.332	.031	.059	.591	.002	.098
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL21	Pearson Correlation	-.112	.469**	.320	.504**	.451*	.588**
	Sig. (2-tailed)	.547	.008	.079	.004	.011	.001
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL22	Pearson Correlation	.321	.289	-.054	.311	.022	.281
	Sig. (2-tailed)	.078	.115	.773	.089	.906	.126
	N	31	31	31	31	31	31

		Correlations					
		SOAL19	SOAL20	SOAL21	SOAL22	SOAL23	SOAL24
SOAL12	Pearson Correlation	-.159	.303	-.077	-.212	.004	-.289
	Sig. (2-tailed)	.393	.098	.679	.253	.981	.115
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL13	Pearson Correlation	.249	-.180	-.112	.321	-.083	-.060
	Sig. (2-tailed)	.177	.332	.547	.078	.656	.749
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL14	Pearson Correlation	.571**	.387*	.469**	.289	.641**	.276
	Sig. (2-tailed)	.001	.031	.008	.115	.000	.133
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL15	Pearson Correlation	.291	.343	.320	-.064	.451*	.158
	Sig. (2-tailed)	.113	.059	.079	.773	.011	.395
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL16	Pearson Correlation	.292	.100	.504**	.311	.361*	.292
	Sig. (2-tailed)	.111	.591	.004	.089	.046	.111
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL17	Pearson Correlation	.448*	.638**	.451*	.022	.859**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.011	.002	.011	.908	.000	.001
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL18	Pearson Correlation	.749**	.303	.588**	.281	.682**	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000	.098	.001	.126	.000	.005
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL19	Pearson Correlation	1	.159	.423*	.343	.448*	.354
	Sig. (2-tailed)		.393	.018	.059	.011	.051
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL20	Pearson Correlation	.159	1	.077	-.281	.402*	.289
	Sig. (2-tailed)	.393		.679	.126	.025	.115
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL21	Pearson Correlation	.423*	.077	1	.281	.451*	.291
	Sig. (2-tailed)	.018	.679		.125	.011	.113
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL22	Pearson Correlation	.343	-.281	.281	1	.022	.179
	Sig. (2-tailed)	.059	.126	.125		.906	.335
	N	31	31	31	31	31	31

		Correlations					
		SOAL25	SOAL26	SOAL27	SOAL28	SOAL29	SOAL30
SOAL12	Pearson Correlation	.140	-.140	-.130	-.343	-.114	.057
	Sig. (2-tailed)	.453	.453	.486	.059	.540	.759
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL13	Pearson Correlation	-.083	-.078	-.107	.046	-.010	-.034
	Sig. (2-tailed)	.656	.677	.586	.806	.957	.855
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL14	Pearson Correlation	.641**	-.179	.142	.317	.545**	.326
	Sig. (2-tailed)	.000	.335	.445	.082	.002	.073
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL15	Pearson Correlation	.451*	-.174	.046	.320	.541**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.011	.349	.806	.079	.002	.008
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL16	Pearson Correlation	.361*	-.226	-.095	.239	.354	.462**
	Sig. (2-tailed)	.046	.221	.613	.195	.050	.009
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL17	Pearson Correlation	.718**	-.014	.239	.589**	.873**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.942	.195	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL18	Pearson Correlation	.682**	-.004	-.130	.455*	.674**	.502**
	Sig. (2-tailed)	.000	.981	.486	.010	.000	.004
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL19	Pearson Correlation	.583**	.091	-.060	.423*	.561**	.276
	Sig. (2-tailed)	.001	.625	.749	.018	.001	.133
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL20	Pearson Correlation	.538**	-.402*	.130	.343	.506**	.387*
	Sig. (2-tailed)	.002	.025	.486	.059	.003	.031
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL21	Pearson Correlation	.451*	.103	-.112	.320	.407*	.469**
	Sig. (2-tailed)	.011	.582	.547	.079	.023	.008
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL22	Pearson Correlation	.022	-.022	-.069	.114	.085	-.084
	Sig. (2-tailed)	.906	.906	.711	.543	.648	.652
	N	31	31	31	31	31	31

Correlations

		SOAL01	SOAL02	SOAL03	SOAL04	SOAL05	SOAL06
SOAL23	Pearson Correlation	.267	.380 [*]	.044	-.091	.406 [*]	-.091
	Sig. (2-tailed)	.147	.035	.816	.625	.024	.625
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL24	Pearson Correlation	.418 [*]	.239	-.033	-.163	.369 [*]	-.163
	Sig. (2-tailed)	.019	.195	.859	.382	.041	.382
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL25	Pearson Correlation	.267	.380 [*]	.178	.044	.406 [*]	.044
	Sig. (2-tailed)	.147	.035	.337	.816	.024	.816
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL26	Pearson Correlation	-.131	-.103	-.313	-.044	-.083	.091
	Sig. (2-tailed)	.482	.582	.086	.816	.656	.625
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL27	Pearson Correlation	.130	-.204	-.060	-.060	-.077	-.214
	Sig. (2-tailed)	.486	.270	.749	.749	.679	.247
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL28	Pearson Correlation	.610 ^{**}	.224	.158	.026	.271	.026
	Sig. (2-tailed)	.000	.226	.395	.891	.141	.891
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL29	Pearson Correlation	.508 ^{**}	.398 [*]	.300	.038	.479 ^{**}	.038
	Sig. (2-tailed)	.003	.026	.102	.839	.006	.839
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL30	Pearson Correlation	.239	.288	.128	-.019	.387 [*]	.128
	Sig. (2-tailed)	.195	.116	.491	.919	.032	.491
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.511 ^{**}	.486 ^{**}	.215	.081	.509 ^{**}	.079
	Sig. (2-tailed)	.003	.008	.245	.745	.003	.673
	N	31	31	31	31	31	31

Correlations

		SOAL07	SOAL08	SOAL09	SOAL10	SOAL11	SOAL12
SOAL23	Pearson Correlation	.406 [*]	.859 ^{**}	.402 [*]	.631 ^{**}	.546 ^{**}	.004
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.025	.000	.001	.981
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL24	Pearson Correlation	.060	.448 [*]	.289	.292	.230	-.289
	Sig. (2-tailed)	.749	.011	.115	.111	.213	.115
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL25	Pearson Correlation	.406 [*]	.718 ^{**}	.538 ^{**}	.496 ^{**}	.546 ^{**}	.140
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.002	.005	.001	.453
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL26	Pearson Correlation	.078	-.014	-.402 [*]	-.091	-.004	-.140
	Sig. (2-tailed)	.677	.942	.025	.625	.981	.453
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL27	Pearson Correlation	.292	.239	.130	.060	-.130	-.130
	Sig. (2-tailed)	.111	.195	.486	.749	.486	.486
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL28	Pearson Correlation	.271	.451 [*]	.343	.239	.189	-.343
	Sig. (2-tailed)	.141	.011	.059	.195	.309	.059
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL29	Pearson Correlation	.479 ^{**}	.736 ^{**}	.508 ^{**}	.485 ^{**}	.411 [*]	-.114
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.003	.006	.022	.540
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL30	Pearson Correlation	.210	.487 ^{**}	.239	.462 ^{**}	.354	.057
	Sig. (2-tailed)	.256	.005	.195	.009	.051	.759
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.552 ^{**}	.811 ^{**}	.530 ^{**}	.629 ^{**}	.509 ^{**}	-.019
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002	.000	.003	.918
	N	31	31	31	31	31	31

Correlations

		SOAL13	SOAL14	SOAL15	SOAL16	SOAL17	SOAL18
SOAL23	Pearson Correlation	-.083	.641**	.451*	.361*	.859**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.656	.000	.011	.046	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL24	Pearson Correlation	-.060	.276	.158	.292	.583**	.490**
	Sig. (2-tailed)	.749	.133	.395	.111	.001	.005
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL25	Pearson Correlation	-.083	.641**	.451*	.361*	.718**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.656	.000	.011	.046	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL26	Pearson Correlation	-.078	-.179	-.174	-.226	-.014	-.004
	Sig. (2-tailed)	.677	.335	.349	.221	.942	.981
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL27	Pearson Correlation	-.107	.142	.046	-.095	.239	-.130
	Sig. (2-tailed)	.566	.445	.806	.613	.195	.486
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL28	Pearson Correlation	.046	.317	.320	.239	.589**	.455*
	Sig. (2-tailed)	.806	.082	.079	.195	.000	.010
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL29	Pearson Correlation	-.010	.545**	.541**	.354	.873**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.957	.002	.002	.050	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL30	Pearson Correlation	-.034	.326	.469**	.462**	.641**	.502**
	Sig. (2-tailed)	.855	.073	.008	.009	.000	.004
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.066	.750**	.623**	.547**	.859**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.725	.000	.000	.001	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31

Correlations

		SOAL19	SOAL20	SOAL21	SOAL22	SOAL23	SOAL24
SOAL23	Pearson Correlation	.448*	.402*	.451*	.022	1	.448*
	Sig. (2-tailed)	.011	.025	.011	.906		.011
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL24	Pearson Correlation	.354	.289	.291	.179	.448*	1
	Sig. (2-tailed)	.051	.115	.113	.335	.011	
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL25	Pearson Correlation	.583**	.538**	.451*	.022	.718**	.448*
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.011	.906	.000	.011
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL26	Pearson Correlation	.091	-.402*	.103	-.022	.127	-.044
	Sig. (2-tailed)	.625	.025	.582	.906	.495	.816
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL27	Pearson Correlation	-.060	.130	-.112	-.069	.239	.095
	Sig. (2-tailed)	.749	.486	.547	.711	.195	.613
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL28	Pearson Correlation	.423*	.343	.320	.114	.451*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.018	.059	.079	.543	.011	.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL29	Pearson Correlation	.561**	.508**	.407*	.085	.736**	.561**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.023	.648	.000	.001
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL30	Pearson Correlation	.276	.387*	.469**	-.084	.641**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.133	.031	.008	.652	.000	.001
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.623**	.530**	.567**	.109	.830**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.560	.000	.001
	N	31	31	31	31	31	31

		Correlations					
		SOAL25	SOAL26	SOAL27	SOAL28	SOAL29	SOAL30
SOAL23	Pearson Correlation	.718**	.127	.239	.451*	.736**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.495	.195	.011	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL24	Pearson Correlation	.448*	-.044	.095	.688**	.561**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.011	.816	.613	.000	.001	.001
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL25	Pearson Correlation	1	-.155	.078	.451*	.736**	.487**
	Sig. (2-tailed)		.406	.677	.011	.000	.005
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL26	Pearson Correlation	-.155	1	.244	.103	-.053	.129
	Sig. (2-tailed)	.406		.185	.582	.778	.488
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL27	Pearson Correlation	.078	.244	1	.204	.146	-.034
	Sig. (2-tailed)	.677	.185		.270	.432	.855
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL28	Pearson Correlation	.451*	.103	.204	1	.675**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.011	.582	.270		.000	.008
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL29	Pearson Correlation	.736**	-.053	.146	.675**	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000	.778	.432	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31
SOAL30	Pearson Correlation	.487**	.129	-.034	.469**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.488	.855	.008	.000	
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.830**	-.053	.120	.651**	.895**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.776	.520	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31

Lampiran 12: Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	20

Lampiran 13: Uji Tingkat Kesukaran

		Statistics						
		SOAL01	SOAL02	SOAL03	SOAL04	SOAL05	SOAL06	SOAL07
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.4516	.5129	.4639	.4639	.7742	.4839	.7742

		Statistics						
		SOAL08	SOAL09	SOAL10	SOAL11	SOAL12	SOAL13	SOAL14
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.6452	.4316	.5161	.5484	.5484	.2258	.7419

		Statistics						
		SOAL15	SOAL16	SOAL17	SOAL18	SOAL19	SOAL20	SOAL21
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.3871	.5161	.6452	.5484	.4839	.4516	.3871

		Statistics						
		SOAL22	SOAL23	SOAL24	SOAL25	SOAL26	SOAL27	SOAL28
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.1935	.6452	.4639	.6452	.3548	.2258	.3871

		Statistics			
		SOAL29	SOAL30	TOTAL	
N	Valid	31	31	31	
	Missing	0	0	0	
Mean		.5906	.7419	.154194	

Lampiran 14: Daya Beda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL01	14.9677	48.832	.457	.892
SOAL02	14.8065	49.228	.409	.893
SOAL03	14.9355	50.996	.147	.898
SOAL04	14.9355	52.129	-.009	.901
SOAL05	14.6452	49.370	.463	.892
SOAL06	14.9355	51.898	.009	.901
SOAL07	14.6452	49.103	.509	.891
SOAL08	14.7742	46.847	.786	.885
SOAL09	14.9877	48.899	.476	.892
SOAL10	14.9032	47.957	.583	.889
SOAL11	14.8710	48.849	.454	.892
SOAL12	14.8710	52.716	-.089	.902
SOAL13	15.1935	52.095	.007	.899
SOAL14	14.8774	47.692	.721	.887
SOAL15	15.0323	48.099	.579	.889
SOAL16	14.9032	48.957	.495	.891
SOAL17	14.7742	46.514	.839	.884
SOAL18	14.8710	46.649	.783	.885
SOAL19	14.9355	47.996	.577	.889
SOAL20	14.9677	48.699	.476	.892
SOAL21	15.0323	48.499	.518	.891
SOAL22	15.2258	51.847	.064	.898
SOAL23	14.7742	46.754	.807	.885
SOAL24	14.9355	48.482	.309	.891
SOAL25	14.7742	46.754	.807	.885
SOAL26	15.0645	52.929	-.120	.903
SOAL27	15.1935	51.761	.062	.899
SOAL28	15.0323	47.899	.609	.889
SOAL29	14.8367	46.073	.880	.883
SOAL30	14.6774	48.026	.664	.888

Lampiran 15: Deskripsi Data

Descriptives				
Faktor			Statistic	Std. Dev.
Kelas B (kontrol)	Pretest B (kontrol)	Mean	65.45	2.233
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.88
			Upper Bound	69.25
		5% Trimmed Mean	65.54	
		Median	65.88	
		Variance	154.578	
		Std. Deviation	12.433	
		Minimum	35	
		Maximum	88	
		Range	49	
		Interquartile Range	28	
		Skewness	.034	.425
		Kurtosis	-1.011	.821
		Mean	82.23	2.132
Kelas A (eksperim)	Pretest A (eksperim)	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.87
			Upper Bound	67.58
		5% Trimmed Mean	63.73	
		Median	65.88	
		Variance	149.914	
		Std. Deviation	12.244	
		Minimum	40	
		Maximum	90	
		Range	50	
		Interquartile Range	18	
		Skewness	.034	.421
		Kurtosis	-3.04	.821

Descriptives					
Kelas		Statistics		Sig.	
Hasil Belajar IPAS	Posttest B (Eksperimen)	Mean		80.97	1.437
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.83	
			Upper Bound	83.96	
		5% Trimmed Mean		80.48	
		Median		80.00	
		Variance		84.032	
		Std. Deviation		9.167	
		Minimum		65	
		Maximum		100	
		Range		35	
		Interquartile Range		5	
		Skewness		.236	.421
		Kurtosis		1.197	.021
		Mean		74.03	1.095
	Posttest A (Kontrol)	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.57	
			Upper Bound	77.48	
		5% Trimmed Mean		74.12	
		Median		75.00	
		Variance		89.032	
		Std. Deviation		9.436	
		Minimum		55	
		Maximum		95	
		Range		40	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		-.147	.821
		Kurtosis		-1.198	.021

Lampiran 16: Uji Normalitas dan Homogenitas

Tests of Normality						
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Hasil Belajar IPAS	Pretest B (Eksperimen)	.129	31	.200 [*]	.956	31
	Posttest B (Eksperimen)	.138	31	.129	.941	31
	Pretest A (Kontrol)	.140	31	.126	.974	31
	Posttest A (Kontrol)	.124	31	.200 [*]	.953	31

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	2.234	1	60	.140
	Based on Median	2.239	1	60	.140
	Based on Median and with adjusted df	2.239	1	59.773	.140
	Based on trimmed mean	2.278	1	60	.136

Lampiran 17: Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test					
		Levene Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Belajar IPAS	Equal variances assumed	0.004	.940	0.121	60
	Equal variances not assumed			0.121	58.841

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		t (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar IPAS	Equal variances assumed	0.02	8.858	0.222
	Equal variances not assumed	0.02	8.858	0.222

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower Bound	Upper Bound
Hasil Belajar IPAS	Equal variances assumed	-11.380	11.380
	Equal variances not assumed	-11.380	11.380

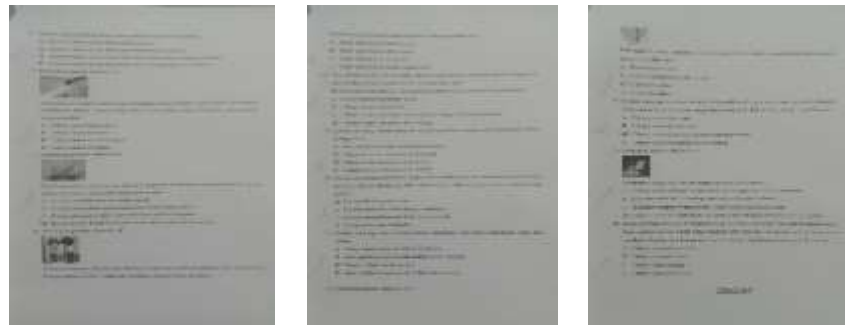
Lampiran 18: Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Hasil Belajar Terendah Soal Pretest Kelas Eksperimen

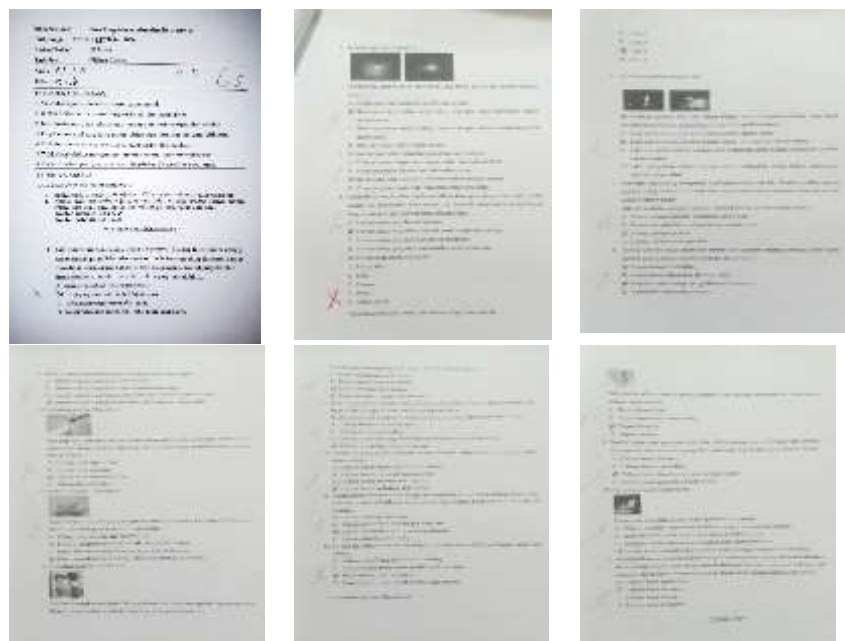


Hasil Belajar Tertinggi Soal Pretest Kelas eksperimen



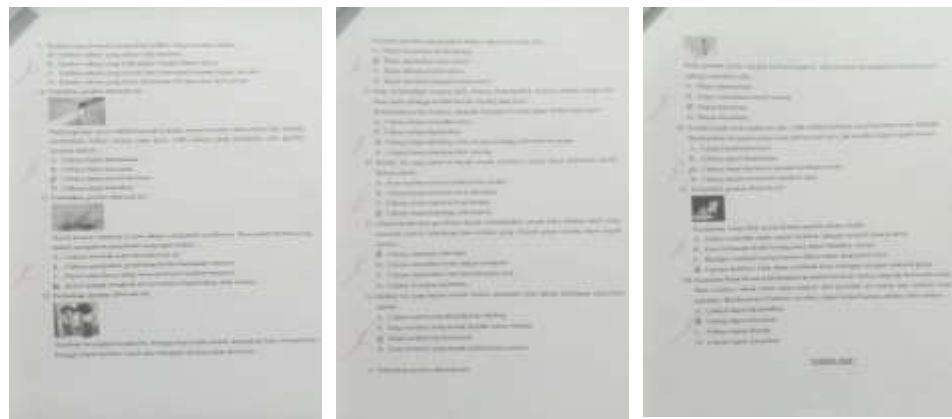


Hasil Belajar Terendah Soal Posttest Kelas Eksperimen



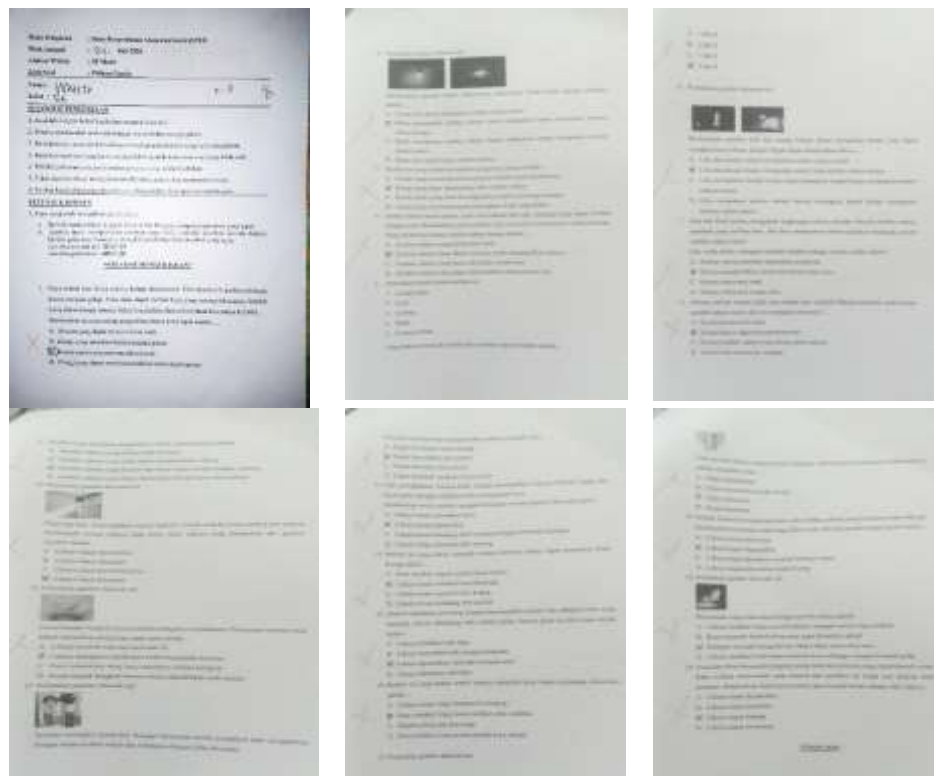
Hasil Belajar Tertinggi Soal Posttest Kelas eksperimen



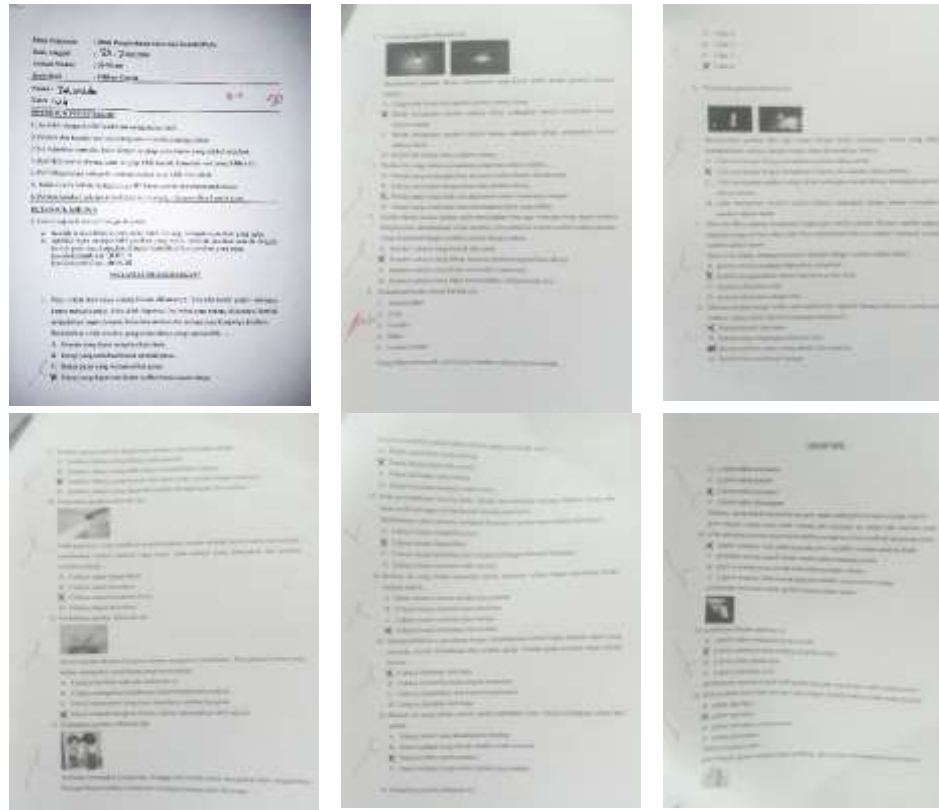


Lampiran 19: Hasil Belajar Pretest dan Postest Kelas Kontrol

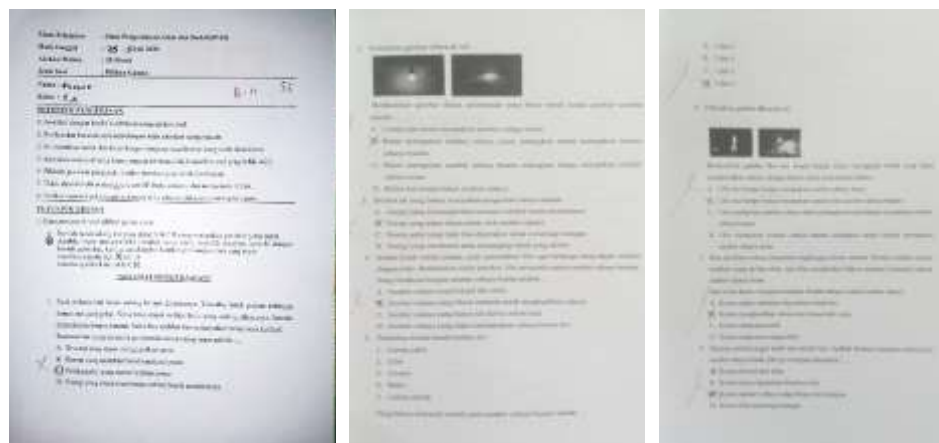
Hasil Belajar Terendah Soal Pretest Kelas Kontrol

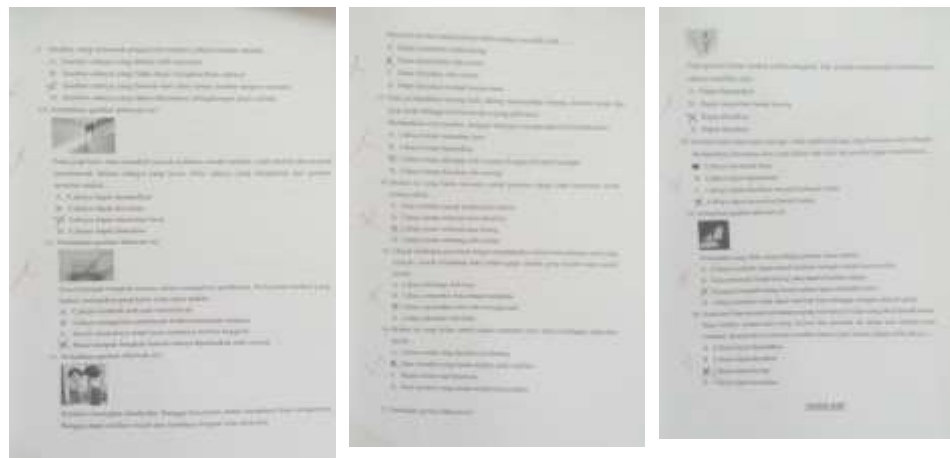


Hasil Belajar Tertinggi Soal Pretest Kelas Kontrol



Hasil Belajar Terendah Soal Posttest Kelas Kontrol





Hasil Belajar Tertinggi Soal Postest Kelas Kontrol



Lampiran 20: Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21755 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30118

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadia Renna Dwi Pembimbing I : Dr. H. Junia Nurizah, M.Pd
 NIM : 22551135 Pembimbing II : Naila Sari, M.Pd
 Program Studi : PSM Akhir Bimbingan :
 Mulai Bimbingan :
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Interaksi
Model Terpadu Model Belajar Siswa dan Model Pembelajaran
Pada Materi Persepsi dan Kognisi

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
22/04/2024	Materi Bimbingan dan Pembimbing		14/05/2024	BAB I	
14/05/2024	Uraian materi dan hasil		24/05/2024	Revisi BAB I	
11/05/2024	Acc untuk hasil		1/06/2024	Pembahasan BAB I	
25/05/2024	Penyusunan bab II dan III		21/06/2024	BAB II dan III	
3/6/2024	Revisi bab II dan III		20/06/2024	Pembahasan BAB II dan III	
8/6/2024	Penyusunan bab IV dan V		10/06/2024	Kisi-kisi instrumen	
4/8/2024	Revisi bab IV dan V		28/06/2024	Revisi instrumen	
9/8/2024	Acc untuk bab IV dan V		28/06/2024	Acc BAB I, II dan III	
			10/07/2024	BAB 4-5	
			11/07/2024	Lampiran	
			12/07/2024	Hasil	
			21/07/2024	Acc untuk Bab I	

Pembimbing I,

Dr. H. Junia Nurizah, M.Pd
NIP 196405199101001

Curup, 20

Pembimbing II,

Naila Sari, M.Pd
NIP 19940108201301001

Catatan: 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus ditempelkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara tertulis tentang hal yang dibimbing

Lampiran 21: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Uji Coba Instrumen SDN 72 Rejang Lebong



Pretest Kelas Eksperimen





Proses Pembelajaran Perlakuan Strategi *Index Card Match* Pertemuan Pertama



Proses Pembelajaran Perlakuan Strategi *Index Card Match* Pertemuan Kedua





Posttest Kelas Ekperimen



Pretest Kelas Kontrol



Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Kontrol



Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Kontrol



Posttest Kelas Kontrol



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Nadia Rahma Danis, lahir di Desa Bumi Makmur pada tanggal 18 Oktober 2004. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Hadi Subroto dan Ibu Ningsih. Pendidikan formal penulis dimulai dari TK Cahaya Az Zahro dan lulus pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri Bumi Makmur dan lulus pada tahun 2016 Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Bumi Makmur dan lulus pada tahun 2019. Kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di MA Mazro ‘Illah Lubuklinggau mengambil jurusan MIA dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.